



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PATTIMURA

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2025



Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Program Pascasarjana Universitas Pattimura berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2006, Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahunnya.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam perjanjian kinerja Program Pascasarjana Universitas Pattimura. Program pascasarjana pada tahun 2025 telah menetapkan 3 sasaran dan 11 indikator kinerja. Secara umum program pascasarjana telah berhasil merealisasikan target indikator kinerja yang ditetapkan di dalam perjanjian kinerja.

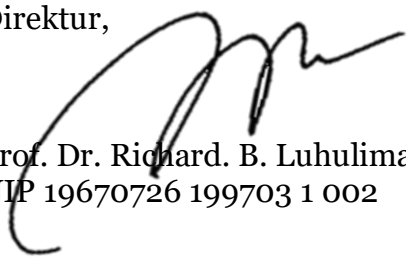
Meskipun ada beberapa indikator kinerja yang berhasil dicapai, namun di sini lain masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan yang paling mendasar dirasakan saat ini adalah terkait ketersediaan gedung/ruangan yang dimiliki Program Pascasarjana Universitas Pattimura. Seiring makin bertambahnya program studi, maka dibutuhkan tambahan ruangan bagi dosen dan ruangan bagi koordinator program studi. Di sini lain ruangan kuliah yang dimiliki saat ini dirasakan masih minim dengan kondisi yang relatif kecil. Pimpinan program pascasarjana terus berupaya mengatasi permasalahan ini melalui koordinasi dengan pimpinan Universitas Pattimura maupun fakultas, namun sampai saat ini belum mendapat titik terang. Diharapkan dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, maka permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini, diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Program Pascasarjana Universitas Pattimura di tahun 2025. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan pengajaran serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Laporan Kinerja Program Pascasarjana Universitas Pattimura Tahun 2025.

Ambon, 20 Januari 2026

Direktur,


Prof. Dr. Richard. B. Luhulima, ST, MT
NIP 19670726 199703 1 002

Daftar Isi

Kata pengantar	ii
Daftar isi	iv
Daftar tabel	vi
Daftar grafik dan gambar	vii
Ikhtisar Eksekutif	viii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Gambaran umum	1
B. Dasar hukum	28
C. Tugas dan fungsi serta struktur organisasi	29
D. Isu-isu strategis dan Peran Strategis Organisasi	34
BAB II. Perencanaan Kinerja	39
A. Visi dan Misi	39
B. Rencana kinerja jangka menengah	41
C. Tujuan Strategis	45
D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	46
E. Program Prioritas	50
BAB III. Akuntabilitas Kinerja	54
A. Capaian kinerja organisasi	54
B. Realisasi Anggaran.....	102
1. Capaian Anggaran	102
2. Efisiensi Anggaran	108
C. Inovasi, Penghargaan, dan Program <i>Crosscutting</i> / <i>Collaborative</i>	109
1. Inovasi	110
2. Penghargaan	111
3. Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	112
BAB IV. Penutup	114
Lampiran	117
A. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	117
1. Perjanjian Kinerja Awal	117
2. Perjanjian Kinerja Akhir	119
B. Pengukuran Kinerja	121

1. Triwulan I	121
2. Triwulan II	122
3. Triwulan III	123
4. Triwulan IV	124
C. Surat Pernyataan Laporan Kinerja telah direviu.....	131

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Besaran pagu anggaran Program Pascasarjana Unpatti	x
Tabel 1.2. Daftar urutan program studi dan peringkat akreditasi	4
Tabel 1.3. Keadaan dosen	6
Tabel 1.4. Keadaan tenaga kependidikan	9
Tabel 1.5. Perkembangan mahasiswa baru	11
Tabel 1.6. Jumlah mahasiswa aktif	13
Tabel 1.7. Jumlah lulusan	16
Tabel 1.8. Isu strategis dan peran strategis	35
Tabel 2.1. Rencana kinerja jangka menengah	41
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja	47
Tabel 2.3. Pengukuran capaian perjanjian kinerja	48
Tabel 3.2. Kelulusan tepat waktu	70
Tabel 3.3. IPK lulusan antara 3.76-4.00	73
Tabel 3.4. Realisasi anggaran tahun 2025	105

Daftar Grafik dan Gambar

Grafik 1.1	Presentase kualitas lulusan	viii
Grafik 1.2	Presentase kualitas kurikulum	ix
Grafik 1.3	Presentase kualitas Tata kelola	ix
Grafik 1.4	Peringkat akreditasi	3
Grafik 1.5	Presentase dosen dengan jabatan akademik	7
Grafik 1.6	Perkembangan mahasiswa aktif	14
Grafik 1.7	Perkembangan jumlah lulusan	18
Grafik 3.1	Presentase lulusan yang sudah dan belum bekerja	58
Grafik 3.2	Presentase tingkat relevansi bidang kerja lulusan	62
Grafik 3.3	Hasil penerimaan mahasiswa baru	66
Grafik 3.4	Rata-rata kelulusan tepat waktu	70
Grafik 3.5	Presentase rentang IPK 3,76-4,00	75
Grafik 3.6	Perkembangan kegiatan kerja sama	79
Grafik 3.7	Presentase serapan dan sisa anggaran	100
Grafik 3.8	Besaran jumlah pagu anggaran	103

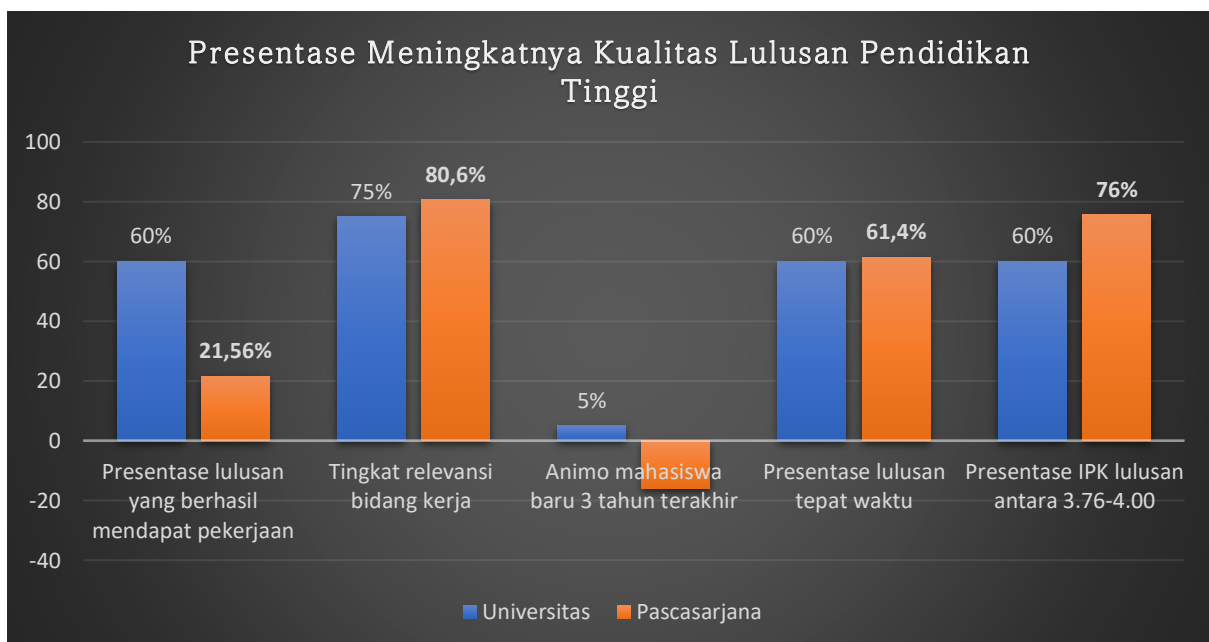
Ikhtisar Eksekutif

Dokumen laporan kinerja Program Pascasarjana Universitas Pattimura (Unpatti) ini menyajikan pencapaian terhadap 3 (tiga) Sasaran Kinerja Utama yang diukur melalui 11 (sebelas) Indikator Kinerja. Setiap indikator memiliki target spesifik yang telah disepakati untuk dicapai pada akhir periode pelaporan tahun 2025, sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktur Program Pascasarjana. Laporan ini akan bersifat evaluatif, mengukur sejauh mana target yang ditetapkan di awal tahun (dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025).

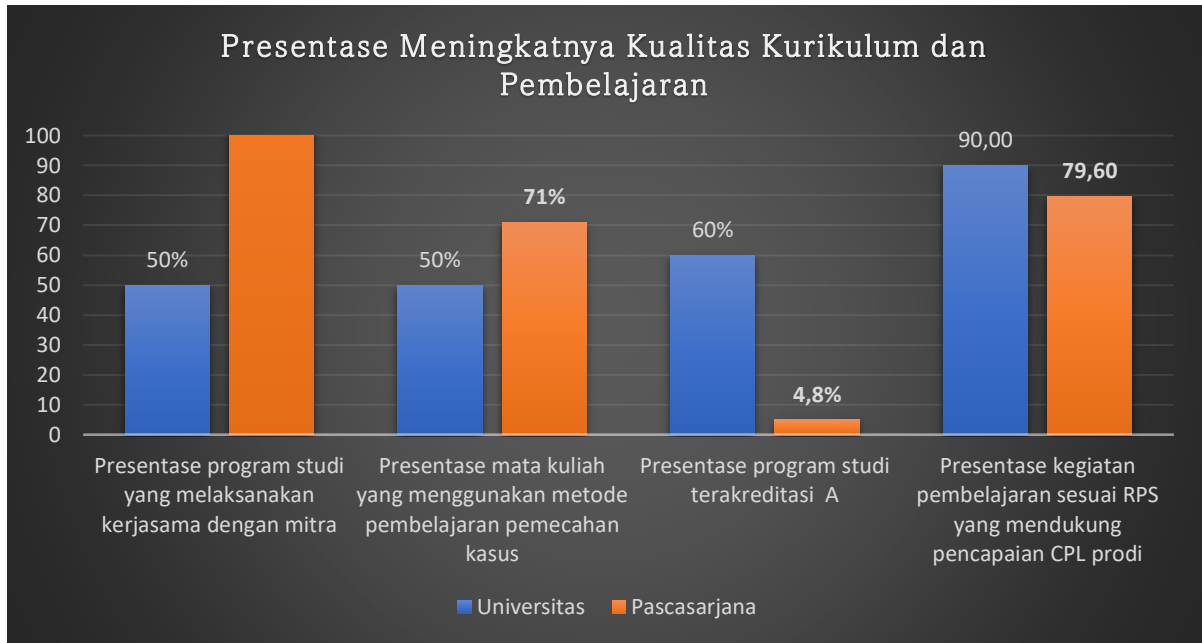
Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail akan diuraikan pada BAB. III laporan kinerja ini.

Secara umum, gambaran capaian kinerjanya Program Pascasarjana Unpatti tahun 2025, berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktur Program Pascasarjana adalah sebagai berikut :

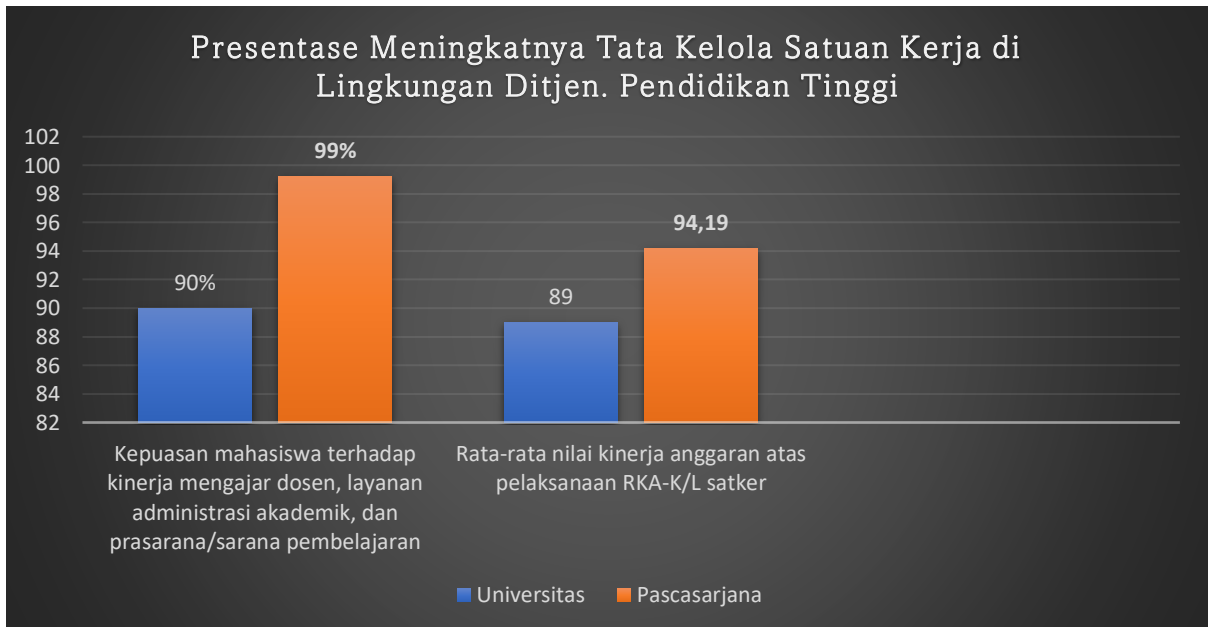
Grafik 1.1. Presentase Kualitas Lulusan



Grafik 1.2. Presentase Kualitas Kurikulum



Grafik 1.3. Presentase Kualitas Tata Kelola



Dari sisi daya dukung sumber daya, menunjukkan bahwa Program Pascasarjana Unpatti mampu mengelola anggaran dengan tingkat serapan yang tinggi (di atas 95%) selama kurun waktu lima tahun terakhir. Namun demikian masih dibayangi oleh keterbatasan sarana prasarana, khususnya ruang kuliah, ruang dosen, dan fasilitas penunjang penelitian.

Berikut tabel tren Pagu Anggaran Program Pascasarjana Unpatti dalam kurun 5 tahun terakhir dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Pagu Anggaran Program Pascasarjana Kurun Waktu 5 Tahun

TAHUN ANGGARAN	BESAR PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN	PRESENTASE SERAPAN
2021	7.195.074.000,-	6.976.528.000,-	218.546.000,-	96,9 %
2022	8.285.691.000,-	8.060.744.986,-	197.946.014,-	97,29 %
2023	8.651.931.000,-	8.465.414.415,-	186.516.585,-	97,84 %
2024	7.807.860.000,-	7.561.421.070,-	246.438.930,-	96,84 %
2025	6.482.250.000,-	6.105.476.150,-	376.773.850,-	94,19%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tren pagu anggaran selama 4 tahun terakhir mengalami stagnan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa, anggaran Program Pascasarjana Unpatti tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan atau bahkan cenderung datar. Dalam kurun waktu 4 tahun, terlebih di tahun 2025 mengalami sedikit penurunan sebesar 16,98% jika dibandingkan tahun 2024. Hal tersebut berkaitan erat dengan hasil penerimaan mahasiswa baru di tahun 2025 yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Faktor lain yang cukup mempengaruhi adalah tingginya presentase jumlah mahasiswa yang belum/tidak melakukan pembayaran UKT (tunggakan mahasiswa), sehingga berdampak pada tingginya piutang Program Pascasarjana Unpatti.

Program pascasarjana sebagai ujung tombak dalam menghasilkan tenaga ahli, akademisi, dan inovator, namun dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mempengaruhi kualitas lulusan, keberlanjutan program, dan kontribusinya bagi masyarakat. Pemahaman akan masalah-masalah ini serta solusi antisipatifnya sangat krusial bagi universitas, dosen, calon mahasiswa, dan pemangku kebijakan.

Selama tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan, kendala tersebut antara lain:

1. Evaluasi kurikulum secara berkesinambungan belum terlaksana secara maksimal pada semua program studi, sekaligus pelaksanaan implementasi penyusunan kurikulum baru berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*.
Tindaklanjut dari permasalahan tersebut adalah melalui pemberdayaan Audit Mutu Internal (AMI) di setiap semester terus diupayakan terlaksana secara berkesinambungan sebagai bentuk pengawasan internal. Selain itu membangun koordinasi melalui Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dengan pimpinan Universitas Pattimura, dalam rangka implementasi penyusunan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* pada semua program studi.
2. Sesuai hasil audit mutu internal (AMI) tingkat Program Pascasarjana Unpatti, ditemukan masih terdapat program studi belum memiliki rencana pembelajaran semester (RPS) yang sesuai jumlah mata kuliah. Hal ini tentu merupakan masalah mendasar dan serius dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi. Tindaklanjut yang diambil dalam rangka permasalahan ini adalah melakukan audit sistem akademik secara periodik di setiap program studi oleh Gugus Jaminan Mutu (GJM) terkait ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selain itu diwajibkan untuk setiap koordinator program studi untuk melakukan pengawasan dan sosialisasi internal terkait kelengkapan RPS kepada semua dosen.
3. Belum ada pelacakan alumni secara rutin, dimana realitas menunjukkan bahwa pelacakan alumni masih dilakukan secara insidental. Hal ini menyebabkan kurangnya kontribusi alumni bagi pengembangan Program Pascasarjana Unpatti secara umum dan program studi secara khusus. Tindaklanjut dari permasalahan ini adalah dengan membentuk Gugus Tugas Tracer Study dan Ikatan Alumni tingkat Program Pascasarjana. Tim Gugus Tugas Tracer Study terdiri dari perwakilan dari setiap program studi dan bagian kemahasiswaan. Tim ini bertanggung jawab penuh dalam menjangkau alumni guna berkontribusi melalui pengisian data *tracer study*. Selain itu telah diupayakan pembuatan sistem informasi untuk membuat database alumni yang terupdate secara berkala.

4. Keterbatasan prasarana/sarana penunjang kegiatan pembelajaran, terutama ruang kuliah yang masih minim seiring dengan makin bertambahnya jumlah program studi setiap tahunnya. Disatu sisi Program Pascasarjana Unpatti belum memiliki gedung sendiri sejak mulai dibuka tahun 2004. Mengatasi permasalahan tersebut, maka pimpinan Program Pascasarjana telah melakukan koordinasi dengan pimpinan fakultas yang memiliki program studi di Program Pascasarjana untuk dapat menyediakan ruang kelas yang nantinya dapat dipergunakan oleh mahasiswa Program pascasarjana. Sementara itu Direktur bersama pimpinan universitas tengah berupaya di tingkat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi terkait Upaya untuk pembangunan gedung Program Pascasarjana Universitas Pattimura di tahun 2027 mendatang.

5. Dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran oleh pemerintah menyebabkan Program Pascasarjana Unpatti tidak dapat memfalsifikasi semua kegiatan penelitian ilmiah baik koordinator program studi maupun dosen. Dengan demikian, dosen masih melaksanakan berbagai penelitian melalui kerjasama dengan pemerintah daerah atau institusi terkait baik didalam dan luar negeri secara mandiri maupun secara bersama dengan fakultas yang menjadi induk dari program studi. Mengatasi permasalahan tersebut, maka pimpinan Program Pascasarjana melakukan seleksi proposal penelitian yang ketat. Penyediaan dana penelitian hanya untuk proposal penelitian yang benar-benar berkualitas tinggi, relevan dengan roadmap penelitian program studi, dan memiliki potensi publikasi/implementasi yang jelas. Selain itu pemberian dana awal untuk penelitian eksplorasi, dana tahap selanjutnya hanya diberikan jika hasil tahap awal menunjukkan progres yang promising.

Disadari bahwa tingkat ketercapaian beberapa indikator kinerja di tahun 2025 belum sesuai dengan harapan yang diharapkan, akan tetapi hal tersebut bukanlah kegagalan akhir melainkan umpan balik berharga untuk memperbaiki strategi dan operasional. Yang terpenting adalah respons proaktif, pembelajaran dari penyebab, dan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan.

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Program Pascasarjana Unpatti merupakan satuan kerja/unit pelaksana teknis yang berada di bawah pembinaan Universitas Pattimura. Program Pascasarjana Unpatti pertama kali dibentuk tahun 2003 dengan 1 (satu) program studi, yaitu Program Studi Magister Ilmu Kelautan. Ijin penyelenggaraan program studi tersebut diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional pada tanggal 4 Agustus 2004 dengan 2 (dua) minat studi yaitu Biologi Laut dan Perikanan.

Program Pascasarjana Unpatti dari waktu ke waktu terus berkembang dimana sampai dengan tahun 2025, jumlah program studi total berjumlah 29 (dua puluh sembilan) program studi yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) program pendidikan magister dan 8 (delapan) program pendidikan doktor. Untuk tahun 2025 Program Pascasarjana Unpatti mendapat penambahan sebanyak 5 (lima) program studi baru setelah dilakukan visitasi lapangan oleh Direktur Kelembagaan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sanis, dan Teknologi yang didampingi oleh Ketua LLDIKTI XII Maluku-Maluku Utara. Ke-lima program studi tersebut terdiri dari 3 (tiga) program studi program pendidikan magister dan 2 (dua) program studi program pendidikan doktor.

Saat ini Program Pascasarjana Unpatti dipimpin oleh Prof. Dr. Richard B. Luhulima, ST, MT selaku Direktur, serta dibantu oleh 2 (dua) orang Wakil Direktur. Ke-dua Wakil Direktur tersebut adalah Prof. Dr. Dominggus Rumahlatu, M.Pd sebagai Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Prof. Dr. Maria Nindatu, Dra. M.Kes sebagai Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum.

Program pendidikan yang diselenggarakan Program Pascasarjana Unpatti berupa program pendidikan magister dan program pendidikan doktor yang pengelolaan akademik dilakukan oleh program studi dan dipimpin oleh koordinator program studi.

Ketentuan mengenai penyelenggaraan program pendidikan magister adalah sebagai berikut :

1. Dapat diselenggarakan baik dalam bentuk satu bidang ilmu, maupun antar bidang ilmu (interdisiplin);
2. Diselenggarakan dalam bentuk kuliah;
3. Dapat menerima mahasiswa dengan latar belakang program sarjana yang tidak sejenis, dengan ketentuan calon mahasiswa harus lulus matrikulasi;
4. Penyelenggaraan program magister diarahkan untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi :
 - Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni didalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
 - Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
 - Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagimasyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Selanjutnya ketentuan mengenai penyelenggaraan program pendidikan doktor adalah sebagai berikut :

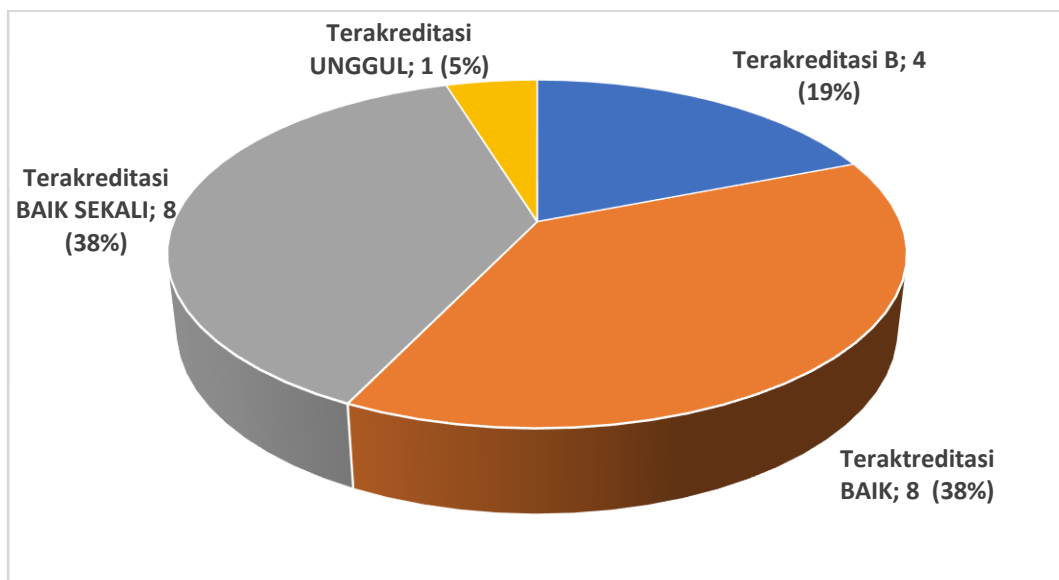
1. Dapat diselenggarakan baik dalam bentuk satu bidang ilmu, maupun antar bidang ilmu (interdisiplin);
2. Dapat dilakukan melalui kuliah dan/atau melalui riset;
3. Dapat menerima mahasiswa dengan latar belakang Program Magister yang tidak sejenis, dengan ketentuan calon mahasiswa harus lulus matrikulasi;
4. Penyelenggaraan Program Doktor diarahkan untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi :
 - Memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang mengandung ciri kebaruan dalam bidang keahliannya melalui penelitian;
 - Memiliki kemampuan mengelola, memimpin dan mengembangkan program penelitian; dan
 - Memiliki kemampuan pendekatan interdisipliner dalam berkarya di bidang keahliannya.

1.1. Program Studi dan Status Akreditasi

Dalam kurun waktu dua puluh satu tahun, status terakreditasi setiap program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menunjukkan bahwa program studi yang terakreditasi “UNGGUL” berjumlah 1 (satu) Program studi, yakni Program Studi Magister Ilmu Kelautan. Sebagai program studi yang pertama berdiri, Program Studi Magister Ilmu Kelautan telah memberikan contoh bahwa program studi pada Program Pascasarjana Unpatti mampu bersaing dan sejajar dengan program studi lain di Indonesia.

Status akreditasi program studi lainnya sampai tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah program studi terakreditasi “B” berjumlah 4 (empat) program studi, terakreditasi “BAIK SEKALI” (sembilan standar penilaian) sebanyak 8 (delapan) program studi, serta terakreditasi “BAIK” berjumlah 8 (delapan) program studi. Berikut grafik presentase peringkat akreditasi dari sebanyak 21 (dua puluh satu) program studi aktif di tahun 2025.

Grafik 1.4. Presentase peringkat akreditasi program studi



Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, maka penilaian akreditasi program studi dan perguruan tinggi saat ini dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Lembaga tersebut merupakan lembaga

independen yang dibentuk sebagai suatu organisasi secara mandiri untuk melakukan proses asesmen akreditasi di tingkat program studi. Dalam penilaiannya, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) menggunakan 9 (sembilan) kriteria, yaitu: (1) Kriteria Visi, Misi, Tujuan dan Strategi, (2) Kriteria Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, (3) Kriteria Mahasiswa, (4) Kriteria Sumber Daya Manusia, (5) Kriteria Keuangan, Sarana dan Prasarana, (6) Kriteria Pendidikan, (7) Kriteria Penelitian, (8) Kriteria Pengabdian Kepada Masyarakat, dan (9) Kriteria Luaran dan Capaian Tri Darma.

Berikut ditampilkan tabel keadaan peringkat akreditasi program studi dalam lingkup Program Pascasarjana Unpatti hingga tahun 2025.

Tabel 1.2 Daftar Urutan Pembukaan Program Studi dan Peringkat Akreditasi

NO.	NAMA PROGRAM STUDI	PROGRAM PENDIDIKAN	TANGGAL PEMBUKAAN	PERINGKAT AKREDITASI	MASA BERLAKU
1.	Ilmu Kelautan	Magister	04 Agustus 2004	UNGGUL	20 Oktober 2025
2.	Sosiologi	Magister	31 Oktober 2005	BAIK	13 Maret 2029
3.	Ilmu Hukum	Magister	16 Februari 2006	BAIK	11 Oktober 2028
4.	Ilmu Ekonomi	Magister	11 Mei 2007	BAIK	3 Oktober 2023
5.	Pengelolaan Lahan	Magister	27 Mei 2008	B	15 September 2025
6.	Manajemen Hutan	Magister	17 September 2009	B	17 November 2025
7.	Manajemen Pendidikan	Magister	27 Agustus 2014	BAIK SEKALI	18 Agustus 2029
8.	Pendidikan Biologi	Magister	27 Agustus 2014	BAIK	27 Agustus 2028
9.	MSKP	Magister	27 Agustus 2014	B	10 April 2029
10.	Ilmu Hukum	Doktor	17 Januari 2014	BAIK	17 September 2029
11.	Ilmu Kelautan	Doktor	17 Januari 2014	B	14 Agustus 2029
12.	Administrasi Publik	Magister	20 Maret 2015	BAIK SEKALI	10 April 2029
13.	Manajemen	Magister	20 Maret 2015	BAIK SEKALI	14 Februari 2030
14.	Pendidikan Bah. Inggris	Magister	20 Maret 2015	BAIK SEKALI	22 Oktober 2029
15.	Pendidikan Bah. Jerman	Magister	20 Maret 2015	BAIK SEKALI	24 September 2029
16.	Agribisnis	Magister	06 Januari 2017	BAIK SEKALI	10 Maret 2026
17.	Pendidikan Matematika	Magister	05 Juli 2017	BAIK SEKALI	29 Oktober 2028
18.	Ilmu Pertanian	Magister	27 Desember 2018	BAIK	5 Desember 2028
19.	Kimia	Magister	08 April 2020	BAIK	5 Juni 2029

20.	Pendidikan Biologi	Doktor	07 Juni 2021	BAIK	27 Agustus 2028
21.	Administrasi Pendidikan	Doktor	01 April 2022	BAIK SEKALI	18 Agustus 2029
22.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Magister	09 Januari 2024	-	-
23.	Pendidikan Matematika	Doktor	14 September 2024	-	-
24.	Ilmu Pertanian	Doktor	27 September 2024	-	-
25.	Ilmu Akuntansi	Magister	08 April 2025		
26.	Ekonomi Terapan	Magister	15 Mei 2025	-	-
27.	Administrasi Publik	Doktor	25 Agustus 2025	-	-
28.	Rekayasa Kelautan	Magister	22 September 2025	-	-
29.	Ilmu Manajemen	Doktor	28 Oktober 2025	-	-

1.2. Keadaan Dosen

Dosen pada program pascasarjana merupakan sumber daya akademik inti yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang magister dan doktor. Dalam kerangka pencapaian visi Universitas Pattimura sebagai center of excellence berbasis kepulauan dan kemaritiman, keberadaan dan kapasitas dosen memegang peranan strategis sebagai penggerak utama peningkatan mutu Tridharma perguruan tinggi.

Sejalan dengan SN-Dikti, dosen pada Program Pascasarjana Unpatti didominasi oleh tenaga pendidik bergelar Doktor (S3), baik lulusan dalam negeri maupun luar negeri, dengan konsentrasi keilmuan yang mengakar pada konteks pembangunan wilayah kepulauan, sumber daya alam, kelautan, pendidikan, manajemen, dan kebijakan publik. Komposisi ini mencerminkan kapasitas akademik yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan pada jenjang magister dan doktoral yang menuntut kedalaman analitis dan integritas penelitian.

Prasyarat utama pembukaan program studi bagi program pendidikan magister dan program pendidikan doktor adalah jika minimal tersedia 6 (enam) orang dosen bergelar doktor (S3) serta sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh program studi yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu dipaparkan kondisi dosen yang terdapat pada masing-masing program studi untuk memastikan apakah telah memenuhi prasyarat yang

telah ditetapkan oleh Pemerintah. Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah dosen pada Program Pascasarjana Unpatti yang semuanya telah bergelar doktor menurut program studi tahun 2025.

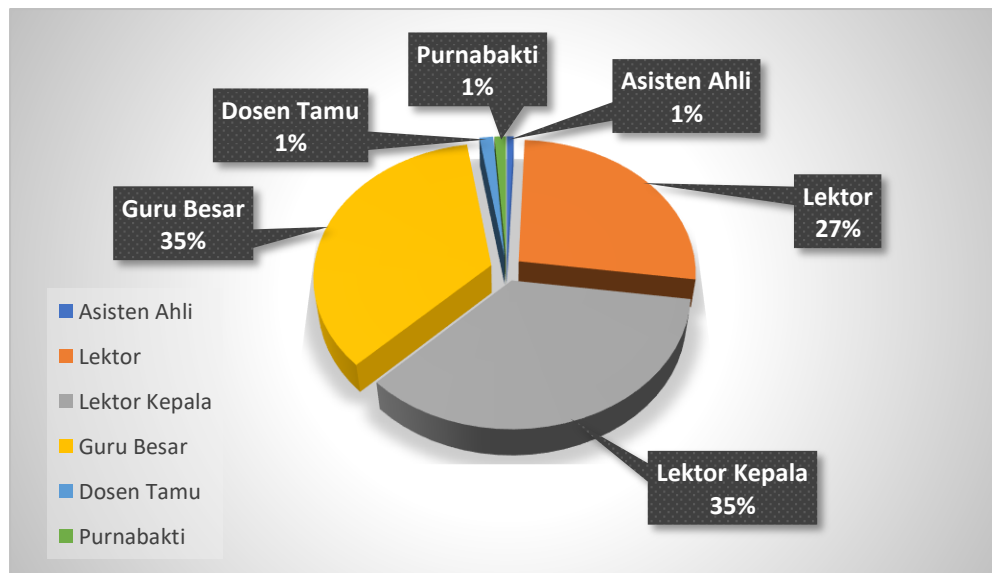
Tabel 1.3. Keadaan Dosen Per Program Studi

NO	PROGRAM STUDI	DOSEN DENGAN JABATAN FUNGSIONAL						Jumlah Dosen
		Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Dosen Tamu	Purnabakti	
1	Ilmu Kelautan		10	11	15		1	37
2	Sosiologi		3	3	6	1	2	15
3	Ilmu Hukum		18	21	10		1	50
4	Ilmu Ekonomi		8	8	3			19
5	Pengelolaan Lahan		4	7	4			15
6	Manajemen Hutan		6	9	4			19
7	Manajemen Pendidikan		2	3	6			11
8	Pendidikan Biologi		3	6	9			18
9	MSKP		6	6	11		1	24
10	Administrasi Publik		3	6	6	3		18
11	Manajemen		5	7	2			14
12	Pend. Bahasa Inggris		2	3	1		0	6
13	Pend. Bahasa Jerman			3	4			7
14	Agribisnis	2	5	4	6			17
15	Pendidikan Matematika		4	3	4			11
16	Ilmu Pertanian		7	12	7			26
17	Kimia		5	5	3			13
18	Doktor Ilmu Hukum			11	10			21
19	Doktor Ilmu Kelautan		11	12	15			38
20	Doktor Pen. Biologi				8			8
21	Doktor Administrasi Pendidikan			2	5			7
22	PPKn	1	6	1				8
23	Doktor Ilmu Pertanian			4	8			12

24	Doktor Pend. Matematika			2	4	1		7
25	Ilmu Akuntansi		4	4	1	1		10
26	Ekonomi Terapan		4	2	1			7
Jumlah		3	116	155	153	6	5	438

Berdasarkan rekapitulasi per tahun, jumlah dosen mengalami fluktuasi setiap tahun dan memiliki total yang relatif stabil, baik dari segi jumlah maupun jabatan akademik. Fenomena ini mencerminkan adanya perubahan komposisi akademik yang perlu dicermati dalam kerangka pengembangan mutu sumber daya manusia Pascasarjana. Berikut adalah grafik presentase dosen berdasarkan jabatan akademik di Program Pascasarjana Unpatti tahun 2025.

Grafik 1.5. Presentase Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tertinggi dosen berdasarkan jabatan akademik adalah pada Jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa banyak dosen pada Program Pascasarjana Unpatti yang sudah memenuhi standar kinerja yang dikatakan sangat ketat, salah satu diantaranya termasuk publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, yang secara langsung meningkatkan kualitas dosen di Program Pascasarjana Unpatti.

Selain itu, diperlukan dorongan lebih terkhusus bagi dosen dengan jabatan akademik Lektor dan Asisten Ahli agar bisa memenuhi standar kinerja yang sesuai untuk bisa mengejar jabatan akademik Lektor Kepala, dan bahkan tidak menutup kemungkinan untuk jabatan Guru Besar.

1.3. Keadaan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka pelaksanaan misi dan pencapaian visi, maka sumber daya manusia yang dimiliki Program Pascasarjana Unpatti tidak hanya staf pengajar/dosen, tetapi juga didukung oleh tenaga kependidikan (Tendik). Di lingkungan akademik, terutama di program pascasarjana, fokus seringkali tertuju pada dosen, profesor, dan mahasiswa. Namun, tendik adalah pilar tak terlihat yang menjadi "mesin" yang menjaga kelancaran dan kualitas operasional program pascasarjana. Keberadaan mereka sangat krusial karena program pascasarjana memiliki kompleksitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan program sarjana. Di lingkungan pascasarjana yang kompleks, Tendik berperan sebagai operator sistem, pemecah masalah, dan memori institusi. Mereka adalah ujung tombak layanan yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa, dosen, dan stakeholder eksternal.

Landasan hukum yang mengatur keberadaan tenaga kependidikan memberikan gambaran bahwa pegawai bukan hanya pelaksana tugas teknis, tetapi juga bagian dari struktur kelembagaan yang harus bekerja sesuai prinsip tata kelola perguruan tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bersama dengan regulasi lain seperti UU ASN dan SN-DIKTI, menekankan bahwa pegawai perlu memiliki kompetensi yang terus diperbarui agar mampu mengikuti perkembangan sistem administrasi dan teknologi akademik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai keadaan pegawai tidak cukup hanya melihat jumlahnya, tetapi juga bagaimana kualitas, kesiapan, dan kapasitas mereka dalam mendukung seluruh kegiatan Pascasarjana.

Berikut tabel kondisi keadaan tenaga kependidikan pada Program Pascasarjana Unpatti sesuai jenjang pendidikan.

Tabel 1.4. Keadaan Tenaga Kependidikan

NO	JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN	PNS					P3K					PPNPN				
		SMA	D3	S1	S2	JMLH	SMA	D3	S1	S2	JMLH	SMA	D3	S1	S2	JMLH
1	PUSTAKAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	LABORAN/TEKNISI/ ANALISIS/PROGRAMER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	TENAGA ADMINISTRASI	-	-	4	3	7	6	-	11	3	20	6	1	12	2	21

Seiring berkembangnya jumlah program studi, meningkatnya jumlah mahasiswa, serta bertambahnya kegiatan akademik yang membutuhkan dukungan administratif, tugas dan tanggung jawab pegawai menjadi jauh lebih kompleks. Banyak pekerjaan yang menuntut ketelitian, kecepatan, serta pemahaman terhadap sistem informasi akademik.

Keberadaan kondisi jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) saat ini jika dibandingkan dengan jumlah program studi yang telah mencapai 24 (dua puluh empat), dirasakan kurang memadai/mencukupi bagi kelancaran pelaksanaan tugas. Untuk itu dibutuhkan tambahan kekuatan pegawai guna membantu aktivitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Mengantisipasi kekurangan tenaga kependidikan, maka pimpinan program pascasarjana mengambil kebijakan dengan merekrut sebanyak 41 (empat puluh satu) orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN) yang ditempatkan pada masing-masing program studi maupun sub bagian yang ada. Menyangkut pembayaran gaji/honor pegawai PPNPN tersebut, sepenuhnya dibebankan pada Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) program pascasarjana setiap tahunnya. Keberadaan pegawai PPNPN tersebut diharapkan dapat membantu sebagian tugas PNS serta mendukung kelancaran kegiatan perkantoran terutama menyangkut menyelenggarakan program studi dan kegiatan administrasi akademik maupun administrasi mahasiswa di setiap program studi dan sub bagian. Di tahun 2025 ini, dari 41 (empat puluh satu) tenaga PPNPN yang ada, sebanyak 20 (dua puluh) orang pegawai di telah diangkat menjadi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kinerja (P3K). Dengan demikian beban pembayaran gaji/honor pegawai PPNPN semakin ringan dan diharapkan

sebagian dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai program dan kegiatan lainnya.

Kendala klasik yang dirasakan menyangkut tendik, dimana semenjak Program Pascasarjana Unpatti diselenggarakan hingga saat ini belum memiliki seorang tenaga Arsiparis yang kompeten yang dapat menata dan mengelola kearsipan dokumen sesuai dengan tatakelolanya. Begitupula sampai saat ini, program pascasarjana belum memiliki seorang tenaga Pustakawan untuk pengelolaan sirkulasi literatur yang sesuai standar kompetensinya.

1.4. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan pusat dari seluruh aktivitas akademik program pascasarjana, dan dinamika jumlah, karakteristik, serta perkembangan mereka memberikan gambaran yang jujur tentang arah dan kekuatan institusi. Karena itu, memahami kondisi mahasiswa bukan sekadar memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi menjadi bagian penting dalam membaca kapasitas program pascasarjana, menilai efektivitas layanan akademik, dan menyusun strategi pengembangan yang benar-benar berpijak pada kebutuhan nyata. Dengan melihat perjalanan mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir, Program Pascasarjana Unpatti dapat mengenali potensi pertumbuhan, tantangan yang mulai muncul, dan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing lembaga di masa depan.

Perkembangan mahasiswa di Program Pascasarjana Unpatti selama beberapa tahun terakhir mencerminkan perubahan signifikan dalam pola minat studi, karakter akademik, serta persebaran mahasiswa antar program studi. Sebagai institusi yang menaungi beragam program magister dan doktor, program pascasarjana menghadapi dinamika yang sangat bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta perubahan sosial yang memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan studi. Oleh karena itu, analisis keadaan mahasiswa tidak hanya menitikberatkan pada jumlah dan distribusi, tetapi juga pada bagaimana perubahan tersebut memengaruhi arah kebijakan akademik dan tata kelola lembaga dalam jangka panjang.

Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026 yang dilaksanakan secara bertahap, telah menghasilkan sebanyak 316 orang

mahasiswa baru yang terbagi atau tersebar pada 26 program studi yang ada. Jumlah tersebut terdiri dari 285 orang mahasiswa baru program pendidikan Magister dan 31 orang mahasiswa baru program pendidikan Doktor. Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru tersebut mengalami penurunan sebesar 39,34% jika dibandingkan dengan hasil penerimaan mahasiswa tahun 2024.

Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah mahasiswa baru Program Pascasarjana Unpatti per program studi tahun 2021-2025.

Tabel 1. 5. Perkembangan Mahasiswa Baru Per Program Studi

No.	Program Studi	Program Pendidikan	Per Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	Ilmu Kelautan	Magister	18	15	11	20	14
2	Sosiologi	Magister	5	6	4	7	6
3	Ilmu Hukum	Magister	111	106	73	85	77
4	Ilmu Ekonomi	Magister	17	40	24	35	6
5	Pengelolaan Lahan	Magister	8	11	9	10	8
6	Manajemen Hutan	Magister	5	7	10	16	7
7	Manj. Pendidikan	Magister	61	31	25	26	22
8	Pendidikan Biologi	Magister	9	11	2	4	5
9	MSKP	Magister	5	37	14	14	5
10	Ilmu Hukum	Doktor	9	11	17	11	14
11	Ilmu Kelautan	Doktor	7	6	6	10	4
12	Adm. Publik	Magister	51	56	76	72	37
13	Manajemen	Magister	38	74	35	26	40
14	Pend. Bah Inggris	Magister	10	12	9	10	0
15	Pend. Bah Jerman	Magister	5	3	0	2	5
16	Agribisnis	Magister	10	4	15	6	2
17	Pend Matematika	Magister	11	6	5	3	8
18	Ilmu Pertanian	Magister	5	4	10	6	8
19	Kimia	Magister	2	2	1	-	2
20	Pend. Biologi	Doktor	7	4	1	3	0
21	Adm Pendidikan	Doktor	-	6	7	6	5
22	PPKn	Magister	-	-	-	8	5
23	Ilmu Pertanian	Doktor	-	-	-	-	5

24	Pend. Matematika	Doktor	-	-	-	-	3
25	Ilmu Akuntansi	Magister	-	-	-	-	18
26	Ekonomi Terapan	Magister	-	-	-	-	10
TOTAL			394	452	354	380	316

Secara keseluruhan, total pendaftaran mahasiswa baru Program Pascasarjana Unpatti menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pendaftaran mencapai puncaknya pada tahun 2022, lalu mengalami penurunan signifikan pada 2023. Meskipun sempat menunjukkan sedikit kenaikan pada 2024, tren kembali menurun dengan angka terendah tercatat pada tahun 2025.

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga program studi magister yang secara konsisten menarik jumlah pendaftar tertinggi dan menjadi penopang utama angka pendaftaran selama periode 2021-2025. Program studi tersebut adalah (1). Magister Ilmu Hukum, (2). Magister Administrasi Publik, dan (3). Magister Manajemen Pendidikan. Beberapa program studi lain menunjukkan tren penurunan peminat yang memerlukan perhatian khusus, menandakan potensi pergeseran minat masyarakat atau memerlukan evaluasi program studi.

Analisis data juga menunjukkan perbedaan yang sangat jelas antara pola pendaftaran untuk program Magister dan Doktor. Secara kumulatif selama lima tahun, program magister menyumbang 1.754 pendaftar, sementara program doktor hanya menyumbang 142 pendaftar.

Dari keseluruhan analisis tren pendaftaran pascasarjana selama periode 2021-2025, dapat ditarik tiga kesimpulan bahwa Tren pendaftaran secara keseluruhan menunjukkan penurunan dalam tiga tahun terakhir, menandakan adanya perubahan dalam dinamika peminat pendidikan program pascasarjana. Selain itu dominasi program magister di bidang ilmu sosial, khususnya Ilmu Hukum dan Administrasi Publik, secara konsisten menjadi penopang utama jumlah pendaftar dan menunjukkan daya tarik yang stabil di kalangan calon mahasiswa.

Bagi Program Pascasarjana Unpatti, peningkatan jumlah mahasiswa merupakan hal krusial yang perlu disikapi karena jumlah mahasiswa merupakan faktor kritis yang menentukan keberlanjutan program pascasarjana di masa yang akan datang. Sumber utama pembiayaan pendidikan adalah jumlah mahasiswa,

disisi lain kualitas pendidikan juga menjadi titik kritis lain yang penting untuk diperhatikan, sebab kuantitas tidak akan banyak memberikan dampak jika tidak diikuti oleh kualitas. Sehubungan dengan hal itu, maka upaya-upaya terus dilakukan oleh Program Program Pascasarjana Unpatti dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan jumlah mahasiswa setiap tahunnya.

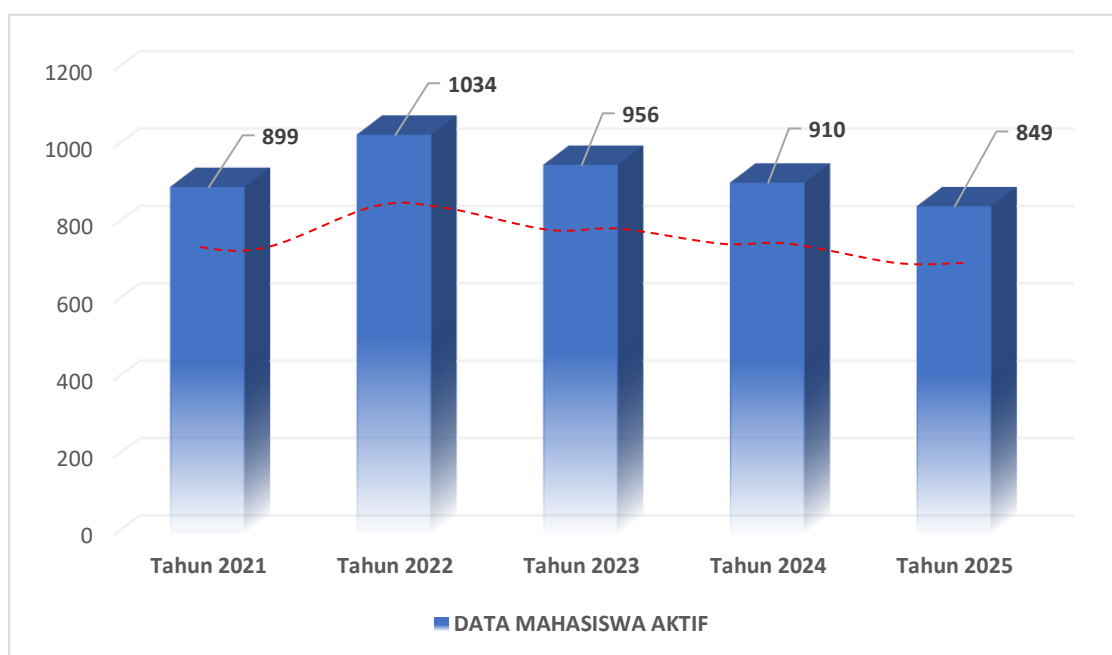
Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa aktif program pascasarjana untuk 5 tahun terakhir sampai dengan tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 1.5. berikut ini.

Tabel 1.6. jumlah mahasiswa aktif dalam kurun waktu 5 Tahun Terakhir

No.	Program Studi	Program Pendidikan	Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	Ilmu Kelautan	Magister	25	36	35	36	38
2	Sosiologi	Magister	16	14	13	10	13
3	Ilmu Hukum	Magister	218	271	199	194	196
4	Ilmu Ekonomi	Magister	26	61	78	60	45
5	Pengelolaan Lahan	Magister	19	22	23	23	18
6	Manajemen Hutan	Magister	14	18	21	30	25
7	Manj. Pendidikan	Magister	139	115	82	95	57
8	Pendidikan Biologi	Magister	32	20	14	11	11
9	MSKP	Magister	20	52	48	28	27
10	Ilmu Hukum	Doktor	27	37	47	54	51
11	Ilmu Kelautan	Doktor	45	37	39	45	39
12	Adm. Publik	Magister	95	102	133	146	109
13	Manajemen	Magister	90	137	118	63	79
14	Pend Bah Inggris	Magister	26	25	20	21	11
15	Pen Bah Jerman	Magister	8	8	5	3	7
16	Agribisnis	Magister	46	25	28	24	11
17	Pend Matematika	Magister	28	22	16	9	14
18	Ilmu Pertanian	Magister	13	12	15	20	17
19	Kimia	Magister	5	7	5	5	5
20	Pend. Biologi	Doktor	7	7	6	6	4
21	Adm Pendidikan	Doktor	-	6	11	19	24
22	PPkN	Magister	-	-	-	8	12
23	Ilmu Pertanian	Doktor	-	-	-	-	5
24	Pendidikan Matematika	Doktor	-	-	-	-	3
25	Ilmu Akuntansi	Magister	-	-	-	-	18
26	Ekonomi Terapan	Magister	-	-	-	-	10
TOTAL			899	1.034	956	910	849

Berdasarkan data tabel di atas, evolusi jumlah total mahasiswa aktif program pascasarjana aktif dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika yang signifikan. Jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak 899 pada tahun 2021, sebelum meningkat menjadi 1.034 pada tahun 2022. Selanjutnya, angka ini menurun menjadi 956 pada tahun 2023, 910 pada tahun 2024, dan mencapai 849 pada tahun 2025. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah mahasiswa aktif pada Program Pascasarjana Unpatti dalam kurun 5 tahun terakhir.

Grafik 1.6. Perkembangan jumlah mahasiswa aktif



Jumlah mahasiswa aktif program pascasarjana hingga tahun 2025 mengalami penurunan apabila dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ada sebahagian mahasiswa yang telah menyelesaikan studi, dan dinyatakan lulus, selain itu terdapat beberapa mahasiswa yang dengan beberapa kondisi, yakni dinyatakan *drop out* (DO), dinyatakan mengundurkan diri, dan ada pula mahasiswa yang telah meninggal dunia.

1.5. Keadaan Lulusan

Lulusan program pascasarjana merupakan cerminan dari kualitas penyelenggaraan pendidikan magister dan doktor yang dijalankan oleh institusi ini selama bertahun-tahun. Mereka tidak hanya membawa predikat akademik yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi representasi dari kemampuan institusi dalam membentuk sumber daya manusia yang matang secara keilmuan, terampil dalam penelitian, dan adaptif terhadap perubahan sosial maupun profesional.

Melihat jejak lulusan dari tahun ke tahun, tampak bahwa program pascasarjana berhasil menarik minat berbagai kalangan mulai dari pendidik, birokrat, praktisi hukum, hingga profesional sektor swasta yang menjadikan pendidikan lanjut sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dan jenjang karier. Variasi latar belakang ini menunjukkan bahwa program pascasarjana tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan keterampilan terapan yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat.

Sejak awal dibuka sampai dengan saat ini, Program Pascasarjana Unpatti telah memiliki jumlah lulusan sebanyak 4.296 orang lulusan, yang terdiri dari 4.221 orang lulusan magister dan 75 orang lulusan doktor. Ke-75 orang lulusan doktor tersebut, masing-masing terdiri dari 42 orang lulusan dari Program Doktor Ilmu Hukum, 31 orang lulusan dari Program Doktor Ilmu Kelautan, dan 2 orang lulusan dari Program Doktor Pendidikan Biologi.

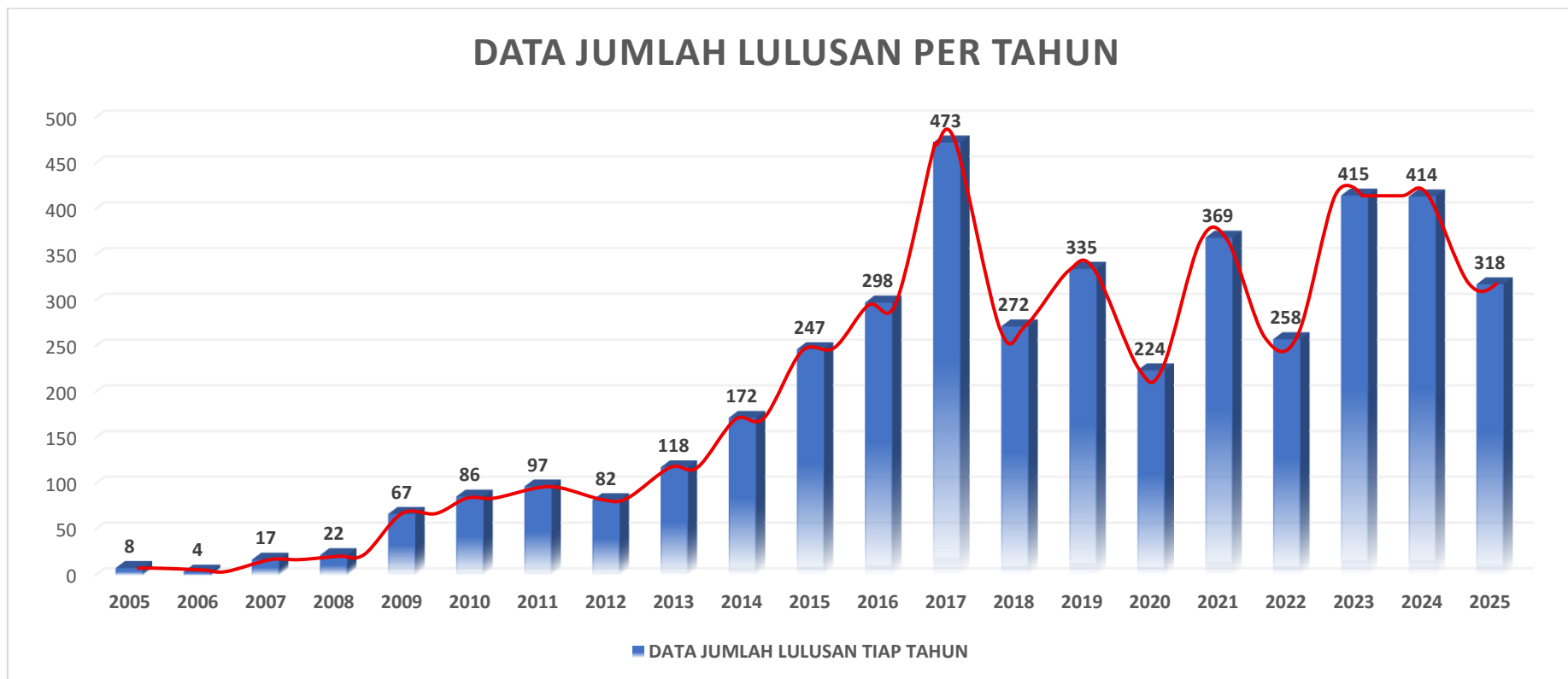
Berikut daftar jumlah lulusan Program Pascasarjana Unpatti dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2025, dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 1.7. Perkembangan Lulusan PPS

NO	PROGRAM STUDI	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	JMLH
1.	ILMU KELAUTAN (S2)	8	4	17	13	27	26	42	22	21	17	34	23	22	6	-	36	37	10	15	19	11	410
2.	SOSIOLOGI	-	-	-	6	13	18	2	-	10	27	14	16	25	1	6	9	5	4	9	15	2	182
3.	ILMU HUKUM (S2)	-	-	-	3	22	27	42	22	33	57	84	60	81	64	65	32	62	65	126	67	76	988
4.	ILMU EKONOMI	-	-	-	-	5	15	11	30	40	47	58	66	126	25	18	7	18	8	16	43	16	549
5.	PENGELOLAAN LAHAN	-	-	-	-	-	-	-	4	8	13	9	9	23	19	6	5	1	11	6	12	10	136
6.	MANAJEMEN HUTAN	-	-	-	-	-	-	-	4	6	11	6	5	3	10	11	11	4	5	3	8	11	98
7.	MANJ. PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	43	60	17	39	24	25	47	51	46	28	409
8.	PENDIDIKAN BIOLOGI (S2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	6	27	8	18	10	22	8	16	7	3	133
9.	MSKP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6	7	7	31	11	22	3	17	32	7	148
10.	ILMU HUKUM (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5	-	3	4	4	7	4	12	42
11.	ILMU KELAUTAN (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	5	2	4	2	3	5	1	7	31
12.	ADM. PUBLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	25	4	19	38	43	41	47	54	71	354
13.	MANAJEMEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	49	85	93	7	50	24	47	73	24	488
14.	PEND BAH INGGRIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	14	16	11	8	15	8	13	6	11	118
15.	PEND BAH JERMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	2	2	-	1	1	3	1	16
16.	AGRIBISNIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	8	52	7	12	11	14	112
17.	PEND MATEMATIKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	9	7	9	13	9	1	54
18.	KIMIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2	3	5
19.	ILMU PERTANIAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	2	8	21
20.	PEND. BIOLOGI (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2

21.	ADM PENDIDIKAN (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	PPKN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	ILMU PERTANIAN (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	PEND. MATEMATIKA (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	ILMU AKUNTANSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	EKONOMI TERAPAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH LULUSAN		8	4	17	22	67	86	97	82	118	172	247	298	473	272	335	224	369	258	415	414	318	4.296	

Grafik 1.7. Perkembangan Jumlah Lulusan



Idealnya masa studi program pendidikan magister adalah dua tahun, sedangkan masa studi program pendidikan doktor adalah tiga tahun. Berdasarkan data lulusan pada Program Pascasarjana Unpatti, presentase jumlah lulusan program magister yang lulus sesuai dengan target waktu ideal adalah sebanyak 65,67%, dan bagi lulusan program doktor adalah sebanyak 52,67%. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

- Mahasiswa terlalu lama dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan tesis atau disertasi karena kesibukan sebagai pegawai maupun mahasiswa.
- Faktor pembiayaan penelitian yang seringkali tidak murah karena biaya penelitian di wilayah pulau-pulau kecil cukup tinggi, apalagi memerlukan analisis laborototium yang sebagian besar harus dilakukan di luar Maluku.
- Perencanaan dan ketekunan mahasiswa melakukan semua kegiatan penelitian sesuai waktu yang telah ditetapkan dan direncanakan bersama pembimbing belum ditepati secara maksimal.
- Kurangnya kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam menyusun dan mengolah data serta menulis hasil penelitian, khususnya bidang kajian yang memerlukan pengetahuan tambahan diluar keahlian yang dimiliki saat ini.
- Mahasiswa juga dinilai lamban dalam memiliki publikasi jurnal ilmiah bereputasi, sesuai dengan Peraturan Akademik Program Pascasarjana Unpatti yang mengharuskan mahasiswa untuk memiliki publikasi jurnal ilmiah bereputasi.

Oleh sebab itu, Program Pascasarjana Unpatti perlu menyusun perencanaan ke depan untuk menghasilkan lebih banyak lulusan yang tidak hanya lulus tepat waktu tetapi juga berkualitas dan berkarakter serta berbudaya wilayah kepulauan. Dalam perspektif jangka panjang, diharapkan Program Pascasarjana Unpatti akan menjadi pionir dalam melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki gagasan baru secara kreatif dan inovatif terutama mengenai pengembangan wilayah pulau-pulau kecil dan pembangunan sumberdaya manusia di wilayah kepulauan seperti Maluku.

1.6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, Peraturan Menteri Ristek, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 dan Renstra Kemenristek Dikti Permen Nomor 13 Tahun 2015, maka khusus untuk kurikulum pada Program Pascasarjana Unpatti harus mengikuti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu menyangkut penjenjangan, penyetaraan dan diskripsi capaian pembelajaran lulusan.

Di lingkungan Program Pascasarjana Unpatti, pengembangan kurikulum bukan hanya sebatas penyesuaian terhadap tuntutan administratif atau pemenuhan standar akreditasi, tetapi menjadi bagian dari upaya jangka panjang untuk memperkuat relevansi keilmuan, memperdalam karakter akademik, serta memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kecakapan yang memadai untuk berkontribusi di tengah kompleksitas dunia kerja dan dinamika masyarakat. Selama tiga tahun terakhir, Program Pascasarjana Unpatti telah mulai menata pendekatan pengembangan kurikulumnya melalui beberapa mekanisme, seperti evaluasi rutin, peninjauan berbasis capaian pembelajaran, dan penyelarasan dengan kebijakan nasional.

Perguruan tinggi dituntut menerapkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), dan program pascasarjana tidak terkecuali. Perubahan ini mendorong setiap program studi untuk menyusun kembali profil lulusan, merumuskan capaian pembelajaran yang lebih terukur, serta memperkuat keterhubungan antara teori, penelitian, dan praktik. Selain evaluasi berbasis regulasi, pengembangan kurikulum juga dilakukan melalui pembacaan konteks lokal Maluku yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang sangat khas. Program Pascasarjana Unpatti tidak sekadar menjalankan kurikulum yang bersifat generik, tetapi berupaya mengakomodasi kebutuhan masyarakat kepulauan, sektor-sektor strategis seperti kelautan, pendidikan daerah terpencil, tata kelola wilayah,

pengembangan ekonomi lokal, dan isu-isu sosial yang hidup dalam masyarakat Maluku. Orientasi ini terlihat dari adanya penyesuaian pada beberapa mata kuliah yang semakin menekankan pendekatan kontekstual, penelitian terapan, serta integrasi pengetahuan lokal dengan kajian ilmiah modern.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, Program Pascasarjana Unpatti mulai memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum. Dunia kerja, profesi, industri, lembaga pemerintahan, dan alumni semakin sering diikutsertakan melalui forum diskusi kurikulum, tracer study, maupun konsultasi akademik. Keterlibatan ini memberikan gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki lulusan, sehingga struktur kurikulum dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan di lapangan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, pengembangan kurikulum tetap menghadapi sejumlah tantangan yang tidak kecil. Keterbatasan sumber daya dosen di beberapa program studi, beban kerja dosen yang tinggi, dan ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan kapasitas pembimbingan menjadi faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian serius. Terlepas dari tantangan tersebut, proses pengembangan kurikulum memberikan fondasi yang baik untuk melanjutkan perbaikan di periode selanjutnya. Program Pascasarjana Unpatti telah mulai membangun mekanisme evaluasi kurikulum yang lebih sistematis, memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta memperkuat keterlibatan unit penjaminan mutu untuk memastikan bahwa setiap perubahan kurikulum benar-benar berdasarkan data dan kebutuhan riil.

Dalam rentang waktu 2022 hingga 2025, kurikulum Program Pascasarjana Unpatti mengalami beberapa penyesuaian penting sebagai bagian dari upaya menjaga relevansi akademik dan memenuhi tuntutan regulasi nasional yang terus berkembang. Keempat tahun tersebut merupakan periode ketika Program Pascasarjana Unpatti memperkuat penerapan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan mulai bergerak lebih sistematis menuju model Outcome-Based Education (OBE).

Secara keseluruhan, kurikulum Program Pascasarjana Unpatti pada tahun 2022–2025 tidak hanya mengalami penyesuaian administratif, tetapi berkembang menjadi struktur yang lebih sistematis, terarah, dan sensitif terhadap kebutuhan zaman. Perubahan tersebut mencakup penyempurnaan dokumen kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, integrasi teknologi, penguatan riset, serta upaya mempertahankan relevansi ilmiah dalam konteks lokal Maluku. Dengan landasan tersebut, program pascasarjana memiliki pijakan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif.

1.7. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan jantung dari seluruh aktivitas akademik di program pascasarjana, dan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya sangat menentukan mutu lulusan yang dihasilkan. Pada level magister dan doktor, pembelajaran tidak hanya bertujuan memperluas wawasan atau menambah pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk kepekaan akademik, kemampuan analitis, serta keterampilan penelitian yang menjadi ciri khas lulusan pendidikan tinggi lanjutan.

Dalam lima tahun terakhir, dinamika pembelajaran berkembang sangat cepat, dipengaruhi oleh perubahan teknologi, kebutuhan profesi yang semakin kompleks, serta kebijakan nasional yang mendorong perguruan tinggi untuk memperkuat mutu dan relevansi pendidikan. Program Pascasarjana Unpatti berada pada posisi yang harus menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan tersebut, sehingga pola pembelajaran yang diterapkan tidak lagi sekadar mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi bergerak menuju model yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis luaran. Transformasi ini menuntut setiap program studi untuk memperbaiki cara mengelola kelas, memperbarui bahan ajar, memperkuat hubungan antara penelitian dan pembelajaran, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan intelektual dan profesional yang semakin kompleks.

Pembelajaran di Program Pascasarjana Unpatti memiliki ciri khas tersendiri, karena sebagian besar mahasiswa merupakan individu yang telah memiliki pengalaman kerja dan tanggung jawab profesional. Kondisi ini menuntut kemampuan dosen dalam merancang proses pembelajaran yang

tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga mampu menghubungkan materi kuliah dengan pengalaman praktis mahasiswa. Dengan demikian, ruang-ruang kuliah di program pascasarjana harus menjadi arena dialog intelektual yang setara, di mana dosen dan mahasiswa dapat saling bertukar pandangan, mengkritisi gagasan, serta membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan kajian akademik.

Selain memperhatikan pendekatan pedagogis, Program Pascasarjana Unpatti juga terus memperkuat ekosistem pembelajaran melalui peningkatan sarana pendukung, penggunaan teknologi pembelajaran, dan integrasi sumber belajar digital. Pengalaman pandemi Covid-19 telah memberikan pelajaran penting tentang pentingnya fleksibilitas dalam penyelenggaraan kelas, sehingga model pembelajaran hybrid, pemanfaatan platform daring, serta penggunaan sistem manajemen pembelajaran kini menjadi bagian dari praktik akademik yang tidak bisa dihindari. Meskipun demikian, Program Pascasarjana Unpatti tetap berupaya menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan interaksi tatap muka, terutama pada aspek penelitian dan bimbingan akademik yang membutuhkan kedalaman diskusi dan pengawasan langsung dari dosen.

Dalam beberapa tahun terakhir, pola pembelajaran di Program Pascasarjana Unpatti mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tahun 2022 menjadi titik awal pemulihan pascapandemi, ketika sebagian besar program studi mulai kembali menata ritme pembelajaran tatap muka setelah cukup lama mengandalkan model daring. Pada fase ini, pembelajaran bergerak ke arah yang lebih fleksibel, menggabungkan metode konvensional dengan elemen digital yang telah banyak digunakan selama pandemi. Mahasiswa yang sebagian besar merupakan profesional aktif, merasakan manfaat dari fleksibilitas ini, karena kehadiran pembelajaran hybrid memberi ruang bagi mereka untuk tetap mengikuti proses akademik tanpa mengabaikan tuntutan pekerjaan. Dosen juga mulai menyesuaikan pendekatan mengajar dengan menggunakan lebih banyak sumber belajar digital, materi berbasis kasus, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran di Program Pascasarjana Unpatti pada dapat digambarkan sebagai fase transisi menuju model pendidikan

tinggi yang lebih modern, terstruktur, dan responsif. Proses belajar tidak lagi bergantung pada pola satu arah, tetapi berkembang menjadi ruang dialog ilmiah yang mempertemukan pengalaman praktis mahasiswa dengan teori akademik yang kuat. Penekanan pada penelitian, integrasi teknologi, pendekatan berbasis luaran, dan pembelajaran kontekstual menjadi ciri utama yang membentuk wajah pembelajaran. Dengan perubahan-perubahan tersebut, Program Pascasarjana Unpatti memiliki landasan yang kuat untuk memperkuat kualitas pendidikan dan memastikan bahwa proses pembelajaran mampu melahirkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

1.8. Suasana Akademik

Kegiatan akademik yang berlangsung dilingkungan Program Pascasarjana Unpatti selalu diusahakan dan dipertahankan dalam suasana yang kondusif, dimana mahasiswa dan dosen serta tenaga kependidikan harus selalu menjalin komunikasi secara baik. Kebijakan akademik di mengacu pada Dokumen Kebijakan SPMI Program Pascasarjana Unpatti berupa kebijakan mutu sesuai dengan 10 Standar SPMI yang telah ditetapkan, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Di lingkungan program pascasarjana, suasana akademis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas formal di ruang kuliah, tetapi sebagai ekosistem yang utuh, tempat bertemunya berbagai unsur dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, fasilitas, dan nilai-nilai akademik yang membentuk atmosfer belajar yang sehat dan berdaya dorong.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika suasana akademis di Program Pascasarjana Unpatti dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari transisi pembelajaran pascapandemi, perubahan kurikulum dari KKNI menuju OBE, hingga kehadiran mahasiswa yang membawa keberagaman latar belakang profesi dan pengalaman. Kondisi ini menciptakan tantangan baru sekaligus peluang bagi pengembangan atmosfer akademik yang lebih inklusif dan kreatif. Mahasiswa Program Pascasarjana Unpatti yang

sebagian besar merupakan praktisi atau profesional aktif membawa perspektif lapangan yang kaya, namun mereka juga membutuhkan lingkungan akademik yang mampu menjembatani pengalaman praktis dengan kajian teoretis dan penelitian ilmiah.

Penguatan suasana akademis tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana pendukung seperti ruang belajar yang representatif, akses ke sumber digital, serta layanan perpustakaan yang memadai. Di era digital, suasana akademis tidak lagi terbatas pada fisik kampus, tetapi meluas hingga ke platform pembelajaran daring, tempat mahasiswa mengakses literatur, berkomunikasi dengan dosen, atau mengerjakan tugas-tugas akademik. Program Pascasarjana Unpatti telah mulai mengintegrasikan berbagai fasilitas digital, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal akses literatur internasional, stabilitas sistem daring, dan penyediaan fasilitas penelitian yang menunjang kegiatan ilmiah mahasiswa tingkat magister dan doktor.

Program Pascasarjana Unpatti perlu membangun tidak hanya struktur akademik yang baik, tetapi juga iklim belajar yang kondusif, hangat, terbuka, dan mendorong pertumbuhan kapasitas ilmiah mahasiswa. Suasana akademis yang kuat akan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga berkarakter ilmiah, mampu berpikir kritis, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Melalui penguatan suasana akademis yang terencana, diharapkan program pascasarjana dapat menegaskan posisinya sebagai pusat keilmuan yang unggul di kawasan timur Indonesia dan mampu menghadapi perubahan ke depan dengan kesiapan yang lebih baik.

1.9. Penyediaan Saran Prasarana

Kegiatan akademik khususnya proses belajar mengajar (PBM) sesuai kurikulum yang berlaku selalu diupayakan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif. Untuk mencapai kondisi tersebut, sangat bergantung pada ketersediaan sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan kondisi yang baik. Sarana prasarana akademik Program Pascasarjana Unpatti, secara umum memiliki kualitas yang relatif baik. Ruang kuliah yang tersedia untuk

penyelenggaraan perkuliahan sebanyak 11 (sebelas) ruangan dengan ukuran yang bervariasi. Setiap program studi memiliki sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar yang relatif lengkap seperti: multimedia LCD Projector yang telah terinstalasi di tiap ruangan kuliah, Laptop, White Board dan pendingin udara (AC). Pada tiap ruang kuliah tersedia kursi kuliah sebanyak 25 (dua puluh lima) hingga 40 (empat puluh) kursi dan perlengkapan perkuliahan lainnya. Perpustakaan juga tersedia di tingkat Program Pascasarjana Unpatti maupun di masing-masing program studi ditunjang oleh alokasi pendanaan untuk menambah koleksi buku setiap tahun. Upaya perbaikan dan peningkatan sarana prasarana berupa pengadaan dan perawatan setiap tahun selalu dialokasikan melalui dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) program pascasarjana.

Permasalahan yang dirasakan oleh Program Pascasarjana Unpatti saat ini menyangkut ketersediaan sarana prasarana adalah masih perlu penambahan ruang kuliah dan ruang pimpinan program studi seiring dengan makin bertambahnya program studi setiap tahunnya. Permasalahan lainnya yang tidak kalah penting ialah program pascasarjana belum memiliki satu ruangan khusus untuk menyimpan arsip ataupun dokumen penting yang dimiliki, hal ini sangat berdampak buruk pada keamanan dan ketersediaan arsip atau dokumen penting.

Sarana dan prasarana merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, terlebih pada jenjang program pascasarjana yang menuntut lingkungan belajar yang kondusif, representatif, dan sesuai dengan standar mutu akademik. Di Universitas Pattimura, penyediaan sarana dan prasarana di tingkat program pascasarjana tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi sebagai upaya membangun ekosistem akademik yang mendorong lahirnya pemikiran ilmiah, penelitian berkualitas, serta aktivitas pembelajaran yang efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir Program Pascasarjana Unpatti berada dalam fase konsolidasi sarana prasarana, terutama setelah perubahan pola pembelajaran selama pandemi. Ruang-ruang kuliah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini kembali difungsikan secara optimal, sementara

kebutuhan akan fasilitas digital meningkat seiring berkembangnya tren pembelajaran hybrid. Banyak mahasiswa yang merupakan individu yang bekerja, sehingga fleksibilitas akses ruang belajar, jaringan internet yang stabil, serta perangkat pendukung pembelajaran digital menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

Di sisi lain, penyediaan sarana dan prasarana bukan hanya persoalan ruang fisik, tetapi mencakup dukungan terhadap kegiatan akademik yang sifatnya lebih spesifik, seperti kebutuhan laboratorium untuk program tertentu, ruang seminar, ruang bimbingan yang layak, dan akses ke perpustakaan yang memadai. Dengan demikian program pascasarjana berupaya untuk memperbaiki tata kelola fasilitas tersebut, meski masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan ideal dan kondisi aktual. Misalnya, beberapa ruang pembelajaran memerlukan modernisasi peralatan presentasi, peningkatan kualitas pencahayaan, dan penataan ruang yang lebih adaptif terhadap pembelajaran berbasis diskusi. Sementara itu, perpustakaan membutuhkan penguatan dalam akses literatur elektronik, jurnal internasional, dan produk ilmiah yang mendukung penelitian mahasiswa magister dan doktor.

Secara keseluruhan, permasalahan dan tantangan sarana prasarana Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025 menggambarkan perlunya strategi pengembangan yang lebih komprehensif dan berorientasi jangka panjang. Perbaikan fasilitas fisik, modernisasi perangkat pembelajaran, perluasan kapasitas ruang, peningkatan akses literatur ilmiah, serta penyediaan perangkat teknologi yang merata menjadi kebutuhan utama untuk memastikan lingkungan akademik yang kondusif. Jika tantangan ini tidak segera diatasi, maka kualitas layanan akademik dan proses pembelajaran dapat terpengaruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas strategis untuk mendukung peningkatan mutu Pascasarjana di masa mendatang.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan penyusunan Laporan Kinerja Program Pascasarjana Unpatti ini antara lain :

1. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor: 29 tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor: 18 Tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Presiden Nomor: 62 tahun 2021, tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 88 tahun 2021, tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 89 Tahun 2021, tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor: 28 tahun 2021, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor: 40 tahun 2022, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor: 24 tahun 2024, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pattimura.

C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Sesuai dengan Permenristekdikti Nomor: 24 tahun 2024 Pasal 32 ayat 1, menyatakan bahwa Program Pascasarjana Unpatti dipimpin oleh seorang Direktur dan bertanggungjawab kepada Rektor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Secara rinci tugas Direktur Program Pascasarjana adalah sebagai berikut :

1. Memimpin penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat;
2. Berkoordinasi dengan Wakil Direktur untuk mengkoordinasikan keseluruhan aktifitas akademik, kepegawaian, kemahasiswaan dan keuangan di Program Pascasarjana;
3. Mengadakan kerjasama interdisiplin dalam skala nasional, regional, dan internasional;
4. Menjalin, membina hubungan dan mengevaluasi kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Swasta, baik dalam maupun luar negeri.
5. Mengkoordinasikan pengembangan keilmuan interdisiplin di tingkat Program Pascasarjana;
6. Bersama-sama Pusat Jaminan Mutu dan Satuan Pengawas Internal membangun sistem penjaminan mutu dan melakukan audit kepada Program Studi yang menyelenggarakan Program Magister dan Doktor;
7. Menetapkan kebijaksanaan operasional dalam rangka pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi.

Pada pasal 33 ayat 2 Permenristekdikti Nomor: 24 tahun 2024, dideskripsikan bahwa Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama di lingkungan program pascasarjana. Secara rinci tugas Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan adalah :

1. Menyusun rencana, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta merumuskan kebijaksanaan teknis

bidang akademik, berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku sebagai pedoman kerja;

2. Berkoordinasi dengan Direktur untuk melaksanakan keseluruhan aktifitas akademik dan kemahasiswaan di program pascasarjana;
3. Menyusun rencana dan program kerja bidang akademik dan Perencanaan Sistem Informasi sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
4. Berkoordinasi dan mengadakan kerjasama interdisiplin dalam skala nasional, regional, dan internasional;
5. Mengkoordinasikan beasiswa dari pemerintah untuk program Magister dan Doktor di lingkungan program pascasarjana;
6. Bersama-sama Tim Penjaminan Mutu dan Tim Audit Internal melakukan monev dan audit kepada program studi di program pascasarjana yang menyelenggarakan program magister dan doktor.

Selanjutnya pada pasal 33 ayat 3 Permenristekdikti Nomor: 24 tahun 2024, dideskripsikan bahwa Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum di lingkungan program pascasarjana. Secara rinci tugas Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum adalah :

1. Menyusun rencana kerja bidang Keuangan dan Umum dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat;
2. Berkoordinasi dengan Direktur untuk melaksanakan mengkoordinasikan keseluruhan aktifitas kerja bidang Keuangan dan Umum;
3. Menyusun rencana dan program kerja bidang keuangan dan Umum sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
4. Menyusun Program Kerja 4 tahun dan menyiapkan kegiatan tahunan, neraca anggaran dan pendapatan program pascasarjana, serta mengadakan evaluasi dan pelaporan dalam bentuk Laporan Kinerja Institusi setiap akhir tahun;
5. Mengevaluasi pelaksanaan tugas di bidang Keuangan dan Umum dan untuk mengetahui permasalahan dan penanggulangannya.

Program Studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran pada pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi dan dipimpin oleh seorang Koordinator. Berdasarkan Pasal 34 ayat 1 Permenristekdikti Nomor: 24 tahun 2024, maka koordinator program studi ditunjuk oleh Rektor. Selanjutnya pada ayat 2 menyatakan bahwa koordinator program studi bertanggung jawab kepada Direktur dan menjalankan fungsi koordinasi secara terstruktur dengan Wakil Direktur maupun dengan koordinator program studi lainnya di lingkungan Program Pascasarjana Unpatti. Secara rinci tugas seorang Koordinator Program Studi adalah :

1. Merancang dan memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri, termasuk mengkoordinasikan antara dosen dan memastikan bahwa mata kuliah yang ditawarkan relevan dan berkualitas;
2. Mengelola proses pendaftaran mahasiswa, penjadwalan mata kuliah, dan penempatan dosen;
3. Melakukan pemantauan kemajuan akademik mahasiswa dan penanganan masalah yang muncul;
4. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam hal akademik dan penelitian;
5. Mengawasi dan mendukung penelitian mahasiswa, termasuk tesis atau disertasi serta memastikan bahwa penelitian mahasiswa sesuai dengan standar akademik dan etika;
6. Berkomunikasi secara rutin dengan dosen dan staf pengajar untuk memastikan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan akademik lainnya berjalan dengan baik;
7. Menyusun laporan tentang perkembangan Program Studi, termasuk kinerja akademik mahasiswa dan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran;
8. Menjalin kerjasama dengan institusi lain, industri, dan pihak luar untuk mendukung pengembangan Program Studi dan memberikan manfaat tambahan bagi mahasiswa;
9. Memastikan bahwa Program Studi mematuhi regulasi dan standar yang ditetapkan oleh Lembaga Akreditasi dan universitas.

Sub Bagian Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 Permenristekdikti Nomor: 24 tahun 2024, mempunyai tugas melakukan layanan teknis dan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni serta urusan perencanaan, keuangan, ketatalaksanaan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara, penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat, dan pelaporan di lingkungan Program Pascasarjana. Secara rinci tugas Sub Bagian Umum adalah :

1. Menyusun rencana dan program kerja Subbagian serta mempersiapkan penyusunan rencana dan program kerja program pascasarjana;
2. Menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan di bidang perencanaan, keuangan, akademik, kemahasiswaan, alumni, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, kerjasama, sistem informasi dan pengelolaan BMN;
3. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data di bidang perencanaan, keuangan, akademik, kemahasiswaan, alumni, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, kerjasama, sistem informasi dan pengelolaan BMN;
4. Melaksanakan urusan persuratan dan kearsipan program pascasarjana;
5. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan program pascasarjana;
6. Melaksanakan urusan rapat dinas dan upacara resmi di lingkungan program pascasarjana;
7. Melaksanakan urusan pengelolaan barang milik negara;
8. Melaksanakan urusan kepegawaiaan;
9. Melaksanakan urusan pengelolaan keuangan;
10. Melaksanakan administrasi pendidikan dan penelitian;
11. Melaksanakan administrasi kemahasiswaan dan hubungan alumni program pascasarjana;
12. Melakukan penyusunan instrumen pemantauan dan evaluasi kegiatan di lingkungan program pascasarjana;
13. Melaksanakan administrasi perencanaan dan pelayanan informasi;
14. Menyusun laporan Subbagian dan mempersiapkan penyusunan laporan program pascasarjana.

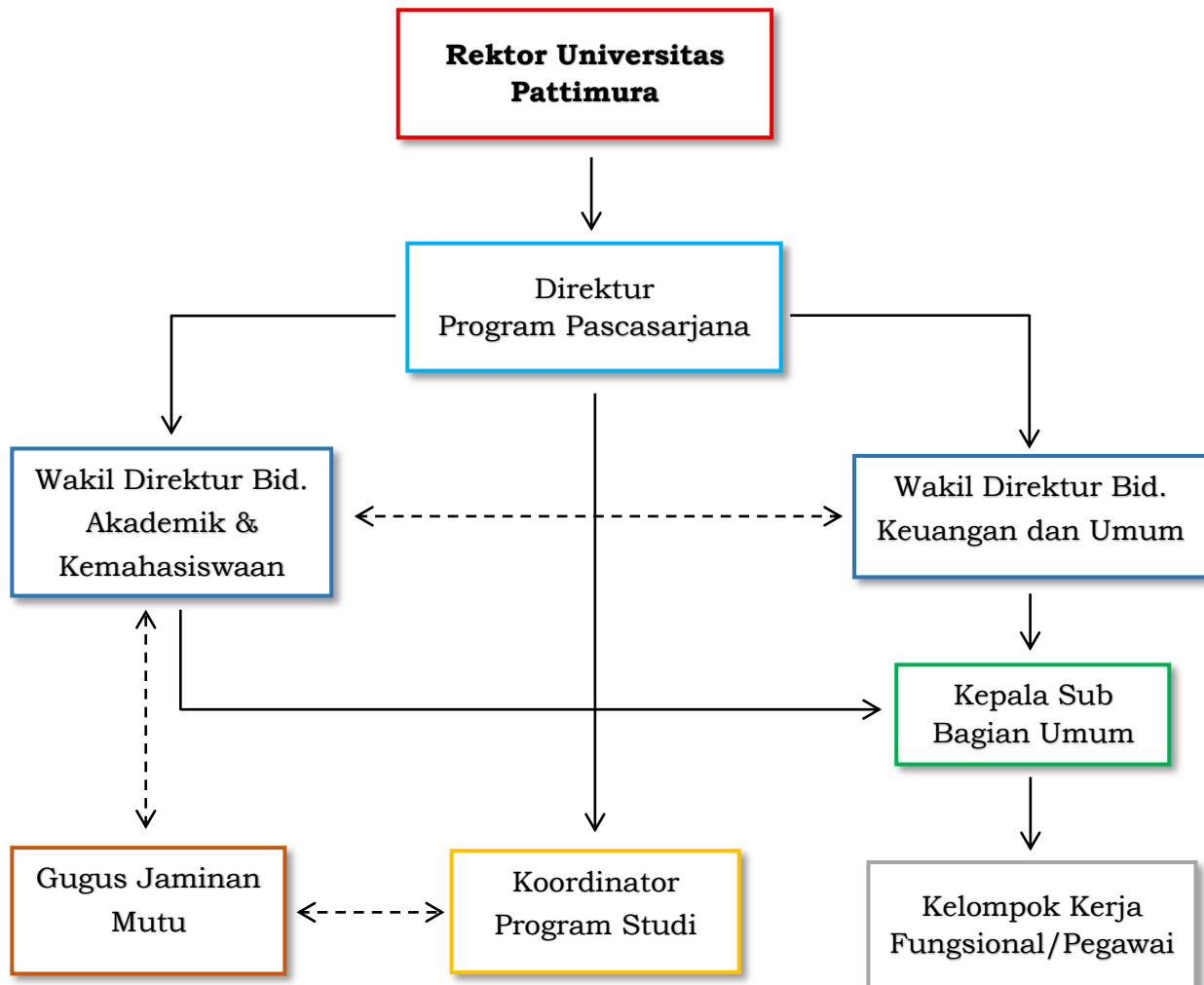
Dalam struktur organisasi Program Pascasarjana Unpatti terdapat Gugus Jaminan Mutu (GJM) yang menempati posisi di bawah Direktur, melalui Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kamahasiswaan yang diselaraskan dengan sistem penjaminan mutu dibawah garis koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Pattimura.

Proses penjaminan mutu internal Program Pascasarjana Unpatti dilaksanakan oleh kendali GJM yang berkoodinasi dengan Direktur. Kegiatan Audit Internal di program pascasarjana telah dilakukan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan audit internal yang dilakukan secara rutin setiap tahun. Kegiatan audit internal pascasarjana telah dilakukan sesuai dengan standar SPMI dan SPME dengan menghasilkan 4 Dokumen mutu SPMI yang didokumentasikan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. 4 Dokumen mutu di program pascasarjana antara lain 1) Kebijakan SPMI, 2) Manual SPMI, 3) Standar SPMI (Standar Mutu Internal Pendidikan, Standar Mutu Internal Penelitian dan Standar Mutu Interna Pengabdian Kepada Masyarakat), dan 4) Formulir SPMI.

Pelaksanaan SPMI Program Pascasarjana Unpatti dilaksanakan dengan menggunakan model PPEPP yang dilakukan secara rutin per tahun. Dari hasil audit kemudian ditindaklanjuti dengan laporan tahunan melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang merumuskan rekomendasi untuk dilakukan perbaikan secepatnya.

Berikut adalah gambar struktur organisasi Program Pascasarjana Unpatti berdasarkan Permenristekdikti Nomor: 24 Tahun 2024.

Gambar 1.1. Diagram Struktur Organisasi Program Pascasarjana Unpatti



D. Isu Strategis dan Peran Strategis

Isu strategis adalah tantangan mendasar, masalah kritis, atau peluang besar yang dihadapi dan yang harus ditangani secara sistematis untuk mewujudkan visi dan misi program pascasarjana. Sedangkan Peran strategis adalah posisi atau fungsi khusus yang ingin diraih atau dipertahankan dalam merespons isu-isu strategis tersebut.

Berikut adalah beberapa isu strategis dan peran strategis Program Pascasarjan Unpatti selama tahun 2025.

Tabel 1.8. Isu Strategis dan Peran Strategis

Dimensi	Isu Strategis Utama	Peran Strategis
Mutu Akademik	Variasi mutu akreditasi program studi, tuntutan OBE, dan sembilan kriteria akreditasi.	Bagaimana mengupayakan Penguatan kurikulum, penjaminan mutu, dan sistem evaluasi berkelanjutan di Program Pascasarjana Unpatti
Sumber Daya Manusia	Keterbatasan tenaga kependidikan, kebutuhan peningkatan kapasitas dosen dan staf.	Bagaimana menyusun perencanaan dan pengembangan, rekrutmen, dan pelatihan SDM yang berkelanjutan.
Sarana Prasarana	Keterbatasan ruang kuliah, ruang dosen, laboratorium, dan fasilitas pembelajaran berbasis TI.	Bagaimana melakukan perencanaan investasi infrastruktur dan pengembangan gedung Program Pascasarjana Unpatti.
Tata Kelola	Kebutuhan penguatan sistem informasi, akuntabilitas kinerja, dan pemanfaatan SAKIP	Bagaimana mewujudkan penerapan <i>good university governance</i> dan manajemen berbasis kinerja.
Riset dan Internasionalisasi	Minimnya fasilitasi penelitian terpusat dan jejaring internasional yang masih terbatas.	Bagaimana membangun dan mengupayakan perluasan kerja sama, dukungan riset, dan peningkatan rekognisi internasional.
Akses dan Daya Saing	Kesulitan akses wilayah kepulauan dan keterbatasan kemampuan pembiayaan mahasiswa.	Bagaimana menyediakan skema beasiswa, kerja sama dengan pemerintah daerah, dan inovasi layanan.

Analisis isu strategis dan peran strategis program pascasarjana mengidentifikasi dan membedah enam dimensi kritikal yang saling terkait, mencakup seluruh spektrum operasional dan pengembangan institusi.

1. *Penguatan Mutu Akademik sebagai Fondasi Reputasi;*

Mutu akademik adalah pilar utama yang menopang reputasi, daya saing lulusan, dan keberlanjutan sebuah program pascasarjana. Di tengah lanskap persaingan global dan standar nasional yang semakin ketat, memastikan keunggulan akademik bukan lagi pilihan, melainkan sebuah

imperatif strategis. Penjaminan mutu yang sistematis dan terukur menjadi fondasi bagi rekognisi dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

2. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul;*

Sumber daya manusia (SDM), yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan, merupakan motor penggerak dan aset paling vital bagi sebuah institusi pendidikan tinggi. Kualitas proses akademik, produktivitas riset, dan efisiensi layanan secara langsung bergantung pada kompetensi, kapasitas, dan motivasi SDM. Investasi dalam pengembangan SDM bukan sekadar biaya operasional, melainkan prasyarat fundamental untuk meraih keunggulan kompetitif.

3. *Modernisasi Sarana dan Prasarana Penunjang;*

Infrastruktur fisik dan digital merupakan ekosistem pendukung yang memungkinkan terlaksananya tridarma perguruan tinggi secara efektif. Fasilitas yang modern, memadai, dan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas proses akademik dan riset, tetapi juga berfungsi sebagai magnet untuk menarik calon mahasiswa dan dosen berkualitas tinggi, serta memperkuat citra institusi sebagai pusat keunggulan.

4. *Peningkatan Tata Kelola Institusional;*

Tata kelola universitas yang baik (good university governance) adalah tulang punggung yang menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi institusional. Implementasi manajemen berbasis kinerja adalah kunci untuk mentransformasi institusi dari entitas yang bergerak berdasarkan rutinitas menjadi organisasi yang digerakkan oleh data dan berorientasi pada pencapaian tujuan strategis secara terukur.

5. *Akselerasi Riset dan Internasionalisasi;*

Riset dan internasionalisasi adalah ujung tombak reputasi dan rekognisi global bagi sebuah program pascasarjana. Kontribusi institusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan melalui riset berdampak tinggi dan kemampuannya untuk terintegrasi dalam jejaring akademik global

merupakan indikator utama keunggulan yang membedakannya sebagai pemain penting di tingkat dunia.

6. *Perluasan Akses dan Peningkatan Daya Saing;*

Sebagai institusi yang berada di wilayah kepulauan, Program Pascasarjana Unpatti mengemban mandat unik untuk menjadi agen pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas. Mengatasi tantangan geografis dan finansial bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan strategi krusial untuk memperluas lumbung talenta (talent pool) dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia regional di kancah nasional.

Analisis terhadap keenam dimensi strategis menegaskan bahwa tantangan yang dihadapi Program Pascasarjana Unpatti bersifat sistemik dan saling terkait, sehingga menuntut respons yang holistik dan terintegrasi. Keunggulan akademik tidak akan tercapai tanpa SDM yang kompeten, infrastruktur yang menunjang, dan tata kelola yang akuntabel. Reputasi internasional pun hanya dapat dibangun di atas fondasi budaya riset yang kuat dan akses yang merata. Oleh karena itu, langkah ke depan harus berupa orkestrasi sinergis dari seluruh peran strategis yang telah diidentifikasi.

Sebagai rangkuman, arah strategis ke depan harus ditopang oleh tiga pilar transformatif:

- **Menciptakan Siklus Keunggulan Internal:** Mensinergikan standar mutu akademik dengan pengembangan kapasitas SDM secara berkelanjutan untuk memastikan eksekusi yang superior dan menciptakan ekosistem akademik yang unggul dari dalam.
- **Membangun Kapasitas Terukur:** Mengarahkan investasi infrastruktur strategis yang dikelola oleh sistem tata kelola modern berbasis kinerja untuk memaksimalkan return on investment (ROI) dan daya dukung terhadap tridarma perguruan tinggi.
- **Memperluas Pengaruh dan Jangkauan:** Menggalang kolaborasi eksternal secara agresif dengan pemerintah, industri, dan lembaga internasional sebagai motor utama akselerasi riset, perluasan akses bagi mahasiswa, dan penguatan reputasi global.

Dengan komitmen kolektif dan eksekusi yang disiplin dari seluruh pemangku kepentingan, implementasi peran-peran strategis ini akan menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan visi keunggulan Program Pascasarjana Universitas Pattimura sebagai pusat pendidikan dan riset yang bereputasi, berdampak, dan diakui di tingkat nasional maupun internasional.

BAB. II PERENCANAAN KINERJA

A. VISI DAN MISI

Visi dan Misi merupakan ‘mimpi’ atau harapan di masa yang akan datang tentang organisasi atau lembaga yang dibangun dan dikembangkan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, visi Program Pascasarjana digunakan sebagai acuan yang mengarahkan berbagai kebijakan dan strategi, sasaran dan program pelaksanaan pengembangan pendidikan yang dapat mencerminkan standar keunggulan pada Program Pascasarjana Universitas Pattimura.

7. Visi

Rumusan visi Program Pascasarjana Unpatti mengacu pada Visi Universitas Pattimura yaitu “terwujudnya universitas unggul, berkarakter, berbudaya kepulauan tahun 2035” dan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Pattimura yaitu **Bina Mulia Ke-Lautan**.

Visi dan PIP Universitas Pattimura menjadi dasar rumusan visi Program Pascasarjana Unpatti yaitu ***”Menjadi Pascasarjana Yang Mandiri dan Berkualitas Sebagai Pusat Keunggulan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Kepulauan” Tahun 2035.***

Visi program pascasarjana yang **“Mandiri”** mengandung arti bahwa untuk menjadi centre of excellence, program pascasarjana harus mampu menyelenggarakan pendidikan secara mandiri dengan menggerakkan semua potensi, kompetensi serta kapasitas sumberdaya tenaga pendidik dan kependidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepulauan secara mandiri, sehingga dapat menjawab tuntutan pembangunan nasional dan daerah.

Visi program pascasarjana yang **“Berkualitas”** mengandung arti bahwa untuk menjadi centre of excellence, program pascasarjana harus mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berkualitas baik secara intelektualitas (penguasaan soft skill dan hard skill/IPTEK), maupun kualitas/kemampuan manajerial, sehingga

menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas menguasai berbagai aspek keulauan.

Visi program pascasarjana sebagai “**Pusat Keunggulan (centre of excellence)**” mengandung arti bahwa untuk pencapaian visi tersebut, program pascasarjana harus menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul di dalam pengembangan IPTEK berbasis keulauan. Keunggulan dimaksud, dibuktikan melalui hasil-hasil penelitian (inovasi), pengabdian kepada masyarakat, serta karya ilmiah/publikasi ilmiah nasional dan internasional. Program Pascasarjana Unpatti mengedepankan aspek keulauan dari tenaga pendidik dan mahasiswa yang lebih baik/unggul sebagai kekhasan serta keunggulan komparatif lulusan yang menguasai IPTEK keulauan.

Visi program pascasarjana yang “**Berbasis Kepulauan**” mengandung arti bahwa program pascasarjana dalam pencapaian visi, baik tenaga pendidik, mahasiswa dan lulusan harus mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEK berbasis keulauan bagi kepentingan pembangunan daerah yang kondisi strategisnya terdiri dari laut pulau.

8. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, maka dapat diuraikan kedalam beberapa misi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pendidikan magister dan doktor yang mandiri, unggul, berkualitas, kredibel dan profesional berbasis keulauan.
- Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, unggul, kredibel, inovatif dan profesional berbasis keulauan.
- Menyelenggarakan manajemen organisasi program pascasarjana yang professional, transparan dan akuntabel.
- Mengembangkan jejaring kerjasama yang berkualitas, kredibel dan professional baik secara nasional maupun internasional.

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Berdasarkan rencana dan sasaran strategis, telah ditetapkan 13 komponen yang penting untuk dilalui dan dicapai oleh Program Pascasarjana Unpatti menuju atau mewujudkan misi dan visinya. Sasaran strategis tersebut perlu diturunkan dalam program dan kegiatan tahunan yang lebih spesifik oleh semua komponen dan pemangku kepentingan dalam ruang lingkup Program Pascasarjana. Oleh sebab itu, setiap orang yang terlibat dalam Lembaga Program Pascasarjana wajib dan harus memahami setiap sasaran strategis dan indikator-indikatornya sehingga menjadi rujukan dalam menyusun setiap program dan kegiatan setiap tahun.

Secara spesifik, 13 komponen sasaran strategis merupakan target yang harus dilalui dan dicapai oleh pimpinan dan diikuti oleh pegawai dan setiap program studi yang ada. Oleh karena 13 sasaran tersebut merupakan target organisasi, maka adalah tugas bersama semua personil untuk saling bekerjasama mewujudkan setiap sasaran strategis melalui kegiatan spesifik, guna mewujudkan tujuan, misi dan visi Lembaga Program Pascasarjana Universitas Pattimura.

Berikut adalah rumusan rencana kinerja jangka menengah sesuai dokumen Rencana Strategis Program Pascasarjana Unpatti.

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Jangka Menengah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2024	2025	2026	2027	2028
A	Pendidikan dan Pembelajaran						
1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas mahasiswa pascasarjana	Nilai Test TPA Calon Mahasiswa	450	455	460	465	475
		Indeks Prestasi Calon Mahasiswa	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
		Nilai Test TOEFL Mahasiswa	450	475	490	495	500
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase Prodi. Terakreditasi A	5.0%	10.0%	15.0%	20.0%	25.0%
		Presentase Prodi. Terakreditasi Baik Sekali	85.0%	80.0%	75.0%	70.0%	60.0%
		Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	1:40	1:40	1:40	1:35	1:35

		Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra untuk Kelas Pembelajaran	2	3	4	5	6
3	Meningkatannya kuantitas mahasiswa	Meningkatannya kuantitas mahasiswa	350	360	370	380	390
		Presentasi Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa	10	12	12	15	17
		Jumlah Mahasiswa Asing	1	2	3	4	5
4	Meningkatnya kualitas lulusan pascasarjana	Jumlah Lulusan dengan IPK >3,75	25.0%	28.5%	30.0%	32.5%	35.0%
		Presentasi Lulus Tepat Waktu ≤ 2 Tahun	25%	28%	35%	45%	50%
		Rata-rata Durasi Studi	2.4	2.3	2.2	2.1	2.0
		Presentasi Penyerapan Lulusan pada pasar kerja	5%	6%	7%	8%	9%
		Lama masa tunggu kerja lulusan	1.5	1.5	1.2	1.2	1.0
5	Optimalnya penerapan kurikulum sesuai kemajuan ipteks, kebutuhan <i>stakeholders</i> dan berbasis KKNI	Revisi Kurikulum berbasis OBE	10%	35%	50%	75%	100%
		Peninjauan Kurikulum	10.0%	20.0%	45.0%	60.0%	75.0%
6	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik (dosen) pascasarjana	Presentase Dosen berkualifikasi S3	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase Dosen bersertifikat pendidik	100%	100%	100%	100%	100%
		Presentase dengan jabatan Lektor Kepala	50.0%	50.0%	60.0%	65.0%	70.0%
		Presentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	15%	16%	17.71%	18.0%	20.0%
B	Penelitian dan Inovasi						
7	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah	Jumlah Publikasi Nasional Terakreditasi	40	45	50	55	60
		Jumlah Publikasi Internasional	15	25	35	45	50
		Jumlah Makalah yang dipresentasikan dalam seminar nasional	30	35	40	45	50
		Jumlah Makalah yang dipresentasikan dalam seminar internasional	20	25	30	35	40
		Jumlah Penelitian Hibah kompetitif Nasional Dosen	5	7	9	11	13
		Jumlah Penelitian Hibah Kompetitif Internasional	1	1	2	2	3
		Jumlah Penelitian Hibah Kompetitif mahasiswa (S2 dan S3)	5	7	9	11	12
		Jumlah Jurnal Ilmiah yang dikelola Pascasarjana	3	5	7	8	9

		Jumlah Hak Paten karya hasil penelitian	5	7	9	11	13
		Jumlah HAKI karya hasil penelitian	5	7	9	11	13
C	Tata Kelola Kelembagaan: Kepegawaian, Sarana Prasarana, Moneva						
8	Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan (pegawai) pascasarjana	Pelatihan komputer bagi tenaga operator	3	4	4	5	7
		Melanjutkan studi ke Jenjang S1 dan atau S2	3	3	4	4	5
		Pelatihan tentang pengarsipan	4	4	4	4	4
		Pelatihan/Kursus Pustakawan	1	1	2	2	2
		Pelatihan Pengelola Keuangan	1	1	2	2	2
		Kursus/Workshop Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara	1	1	1	1	1
9	Meningkat dan berkembangnya sarana dan prasarana pendukung operasional dan kualitas sistem informasi	.Peningkatan kualitas sistem informasi untuk kepentingan pembelajaran (e-learning, telecomperence, E-Library)	1	1	1	1	1
		Pengembangan Website Pacsa dan Program Studi	1	1	1	1	1
		Peningkatan jumlah dan kualitas ruang kuliah dan sarana pendukungnya	3	4	4	5	5
		Peningkatan kenyamanan ruang dosen	4	5	6	7	8
		Tersedianya ruang diskusi dosen	20	20	20	21	21
		Tersedia ruang seminar yang representatif	3	4	4	5	5
		Tersedianya ruang diskusi/kerja mahasiswa	4	4	4	5	5
		Tersedianya ruang baca yg representatif	2	2	2	2	2
		Peningkatan fasilitas dan kapasitas jaringan teknologi informasi	1	1	1	1	1
		10	Menguatnya sistem tata kelola kelembagaan pascasarjana	Rata-rata Kinerja Anggaran	83	84	85
Pelaksanaan sistim monitoring dan evaluasi sistem pembelajaran per semester	20			20	20	20	21
Implementasi/Penerapan SPMI	20			20	20	20	21
Implementasi SOP Pascasarjana	20			20	20	20	21
D	Pengabdian Kepada Masyarakat						

11	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kegiatan PKM yang dibiayai Pascasarjana	30	34	38	40	42
		Jumlah Kegiatan PKM hibah Kompetensi Nasional	2	3	4	5	6
		Jumlah Kegiatan PKM Hibah Kompetensi Internasional	1	1	1	1	1
		Jumlah Artikel Publikasi PKM	2	2	3	3	5
E	Tata Kelola, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan						
12	Berkembangnya sistem dan model penganggaran yang terbuka, proporsional dan akuntabel	Keterbukaan perencanaan anggaran dan terstruktur dari program studi dan bagian-bagian	50%	50%	100%	100%	100%
		Status proporsional alokasi anggaran untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	45.0%	45.5%	46.0%	46.5%	47.0%
		Tingkat penyerapan anggaran	95	96	97.21	98	99
13	Berkembangnya kerjasama kelembagaan di tingkat nasional dan internasional	Jumlah kerjasama kelembagaan di tingkat nasional	8	12	19	22	25
		Jumlah kerjasama kelembagaan di tingkat internasional	5	10	12	20	25

C. Tujuan Strategis

Tujuan strategis Program Pascasarjana Unpatti melampaui sekadar menyelenggarakan pendidikan tinggi, akan tetapi merupakan penjabaran dari Visi Universitas Pattimura dan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mencapai keunggulan akademik, relevansi sosial, dan keberlanjutan institusi.

Adapun tujuan strategis Program Pascasarjana Unpatti dapat dikelompokkan kedalam 4 (empat) pilar utama, antara lain:

- **Menghasilkan Lulusan yang Unggul dan Berdaya Saing Global;**
Menciptakan lulusan magister dan doktor yang tidak hanya menguasai disiplin ilmunya secara mendalam, tetapi juga memiliki kapasitas untuk bersaing di tingkat nasional dan global.
- **Menghasilkan dan Mendiseminasi Penelitian Inovatif yang Berdampak;**
Mendorong terciptanya penelitian (riset) dasar dan terapan yang orisinal, bermutu tinggi, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta pemecahan masalah nasional/global.
- **Meningkatkan Relevansi dan Kontribusi Sosial;**
Memastikan bahwa kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, industri, dan pembangunan nasional.
- **Mengembangkan Tata Kelola yang Efektif, Akuntabel, dan Berkelanjutan;**
Menciptakan sistem tata kelola dan manajemen Program Pascasarjana yang efisien, transparan, akuntabel, dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif bagi seluruh civitas akademika.

Empat pilar tersebut di atas, merupakan penopang sekaligus ujung tombak kemajuan Program Pascasarjana Unpatti dalam mewujudkan visi dan misi. Komponen-komponen tersebut haruslah dilihat sebagai satu kesatuan fungsional yang memiliki peran setara dalam membangun dan mengembangkan lembaga Program Pascasarjana Unpatti. Oleh sebab itu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat maupun supporting systems berupa dukungan pegawai, sarana prasarana dan keuangan haruslah dikelola secara baik sehingga menghasilkan harmoni dan sinergi.

Dengan demikian yang dibutuhkan adalah kerjasama, bukan kompetisi antar bagian atau unit, sehingga iklim akademis dan budaya kerja memberikan motivasi bagi setiap individu maupun kelompok untuk bekerja dengan orientasi prestasi (Need of achievement). Untuk itulah Program Pascasarjana Unpatti akan mampu menjadi *center of excellent* dalam aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta budaya dengan karakter wilayah dan masyarakat kepulauan.

D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Perjanjian Kinerja adalah alat strategis manajemen modern yang menjembatani antara visi institusi dengan pelaksanaan operasional di tingkat unit. Bagi seorang Direktur Program Pascasarjana, perjanjian kinerja bukan sekadar dokumen formal, tetapi merupakan kontrak kinerja yang menjadi bukti komitmennya untuk memajukan program pascasarjana dan berkontribusi pada pencapaian tujuan Universitas secara keseluruhan.

Program Pascasarjana Unpatti telah menetapkan target tahunan yang akan dicapai melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Rektor Universitas Pattimura dan Direktur. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Program Pascasarjana Unpatti tahun 2025 antara Rektor Universitas Pattimura dengan Direktur Program Pascasarjana :

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Awal antara Rektor dengan Direktur

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perjanjian Kinerja 2025		
			Univ.	Pasca	Indifidu
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1} Presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup;	60%	60,5%	-
		Tingkat relevansi bidang kerja lulusan bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai);	>75%	80%	-
		Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir;	>5%	10%	-
		Presentase lulusan tepat waktu	60%	55%	-
		Presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir;	60%	69%	-
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Presentase dosen yang mengikuti keg. Tridharma di kampus lain; di QS100 berdasarkan bidang ilmu; bekerja sebagai praktisi di dunia industri; atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir;	20	-	-
		IKU 2.2] Presentase dosen berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja;	40	-	-
		Jumlah DTPS yang memiliki karya ilmiah internasional bereputasi dan atau/nasional terakreditasi dalam 3 tahun terakhir (IKU 5);	80%	-	-
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen;	0,5	-	-
		Presentase produk atau jasa mahasiswa (hasil penelitian, PkM, pemikiran dan karya lainnya yang mendapatkan	30%	NA	-

		sertifikat HKI atau paten) dalam 3 tahun terakhir (IKU 2 & 3);			
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra;	50%	50%	-
		[IKU 3.2] Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi;	50%	75%	-
		[IKU 3.3] Presentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah;	5%	-	-
		Presentase program studi terakreditasi A;	60%	10%	-
		Presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL prodi;	90%	90%	-
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen. Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran;	90%	90%	-
		[IKU 4.2] Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker;	89	90%	-

Berdasarkan Perjanjian Kinerja di atas, maka berikut adalah sintesis pencapaian Program Pascasarjana Unpatti terhadap 3 Sasaran Kinerja Utama (SKU) yang diukur melalui 11 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	%	60	21,56	64,07
		Tingkat relevansi bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai)	%	>75	80,6	7,47
		Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir	%	>5	-16,84	436,8

		Presentase lulusan tepat waktu	%	60	61,4	2,33
		Presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir	%	60	75,6	26
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Presentase dosen yang mengikuti keg. Tridharma di kampus lain; di QS100 berdasarkan bidang ilmu; bekerja sebagai praktisi di dunia industri; atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	%	-		
		Presentase dosen berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	-		
		Jumlah DTSPS yang memiliki karya ilmiah internasional bereputasi dan atau/nasional terakreditasi dalam 3 tahun terakhir	%	-		
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	%	-		
		Presentase produk atau jasa mahasiswa (hasil penelitian, PkM, pemikiran dan karya lainnya yang mendapatkan sertifikat HKI atau paten) dalam 3 tahun terakhir	%	-		
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	%	50	276%	
		Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi	%	50	71,7	43,4
		Presentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	-		
		Presentase program studi terakreditasi A	%	60	4,8	92
		Presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL prodi	%	90	79,6	11,56
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen. Pendidikan Tinggi	Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran	%	90	99,24%	10,27%
		Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker	%	89	94,19	5,83

E. Program Prioritas

Beberapa program dan kegiatan yang menjadi prioritas Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025 antara lain:

1. Persiapan Akreditasi Internasional ACQUIN.

ACQUIN adalah salah satu lembaga akreditasi internasional terkemuka yang fokus pada penjaminan mutu di bidang pendidikan tinggi. Lembaga tersebut tidak hanya mengakreditasi institusi secara keseluruhan (*institutional accreditation*), tetapi juga program studi (*programme accreditation*).

Adapun tujuan dan manfaat dari Akreditasi ACQUIN ini adalah:

1. Pengakuan Kualitas Internasional: Menjadi sinyal kepada calon mahasiswa, dunia kerja, dan institusi lain bahwa program tersebut memenuhi standar mutu yang ketat dan diakui secara global.
2. Peningkatan Daya Saing: Membantu perguruan tinggi menarik lebih banyak mahasiswa internasional dan menjalin kemitraan dengan universitas luar negeri.
3. Proses Perbaikan Berkelanjutan: Proses akreditasi itu sendiri bersifat membangun. ACQUIN memberikan umpan balik dan rekomendasi berharga untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, kurikulum, dan fasilitas

Ditahun 2025, terdapat 6 (enam) program studi yang tengah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi acquin, antara lain (1). Program Studi Magister Ilmu Hukum, (2) Program Studi Magister Manajemen, (3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, (4) Program Studi Doktor Ilmu Hukum, (5) Program Studi Magister Administrasi Publik, dan (6) Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Jerman.

Hal ini tentu saja perlu mendapat perhatian serius, dimana proses ini memaksa Program Pascasarjana Unpatti untuk melakukan introspeksi mendalam, memperbaiki diri, dan menstandarkan praktik-praktik terbaik (*best practices*) secara internasional.

Dengan demikian berbagai upaya dilakukan dalam rangka mempersiapkan program studi untuk pelaksanaan akreditasi tersebut. Upaya yang ditempuh antara lain melalui kegiatan workshop penyusunan dan review capaian pembelajaran lulusan (CPL), workshop penulisan jurnal internasional dan penelitian, serta lokakarya penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Diharapkan melalui upaya yang telah dilakukan, maka dapat mempersiapkan program studi dengan maksimal untuk menghadapi proses Akreditasi ACQUIN dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara nyata.

2. Pembangunan Gedung Program Pascasarjana Unpatti.

Kegiatan akademik khususnya Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai kurikulum yang berlaku, selalu diupayakan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif. Untuk mencapai kondisi tersebut, sangat bergantung pada ketersediaan sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar dalam jumlah dan kualitas yang memadai serta kondisi yang baik.

Permasalahan yang dirasakan oleh Program Pascasarjana Unpatti saat ini adalah menyangkut terbatasnya ruang kuliah bagi mahasiswa dan ruang pimpinan Program Studi seiring dengan makin bertambahnya jumlah Program Studi setiap tahunnya. Jumlah Program Studi hingga tahun 2025 berjumlah 29 (dua puluh sembilan) Program studi yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) program pendidikan magister (S2) dan 6 (enam) program pendidikan doktor (S3).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pimpinan Program Pascasarjana melalui Rektor Unpatti, sejak tahun 2024 telah mengajukan usulan pembangunan gedung yang baru. Usulan tersebut ditindaklanjuti melalui pengajuan proposal pembangunan gedung Program Pascasarjana Unpatti ke Kementerian Pendidikan Tinggi di Jakarta. Rencananya pembangunan gedung tersebut rencananya akan direalisasikan pada tahun 2026 mendatang dengan menggunakan anggaran Kementerian melalui Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Upaya yang dilakukan dalam rangka terlaksananya pembangunan gedung Program Pascasarjana Unpatti tersebut antara lain berupa penyusunan beberapa dokumen pendukung. Dokumen dimaksud adalah

Proposal Pembangunan Gedung, Kerangka Acuan Kerja (KAK), Analisis Dampak Lingkungan, Dokumen Studi Kelayakan Proyek (DSKP), dan Detail Engineering Design (DED) atau sering disebut juga sebagai *Gambar Kerja dan Spesifikasi Teknis*.

Proses pengadaan semua dokumen di atas, tentu saja membutuhkan sejumlah dana yang perlu untuk diakomodir oleh Program Pascasarjana Unpatti. Untuk itu pimpinan program pascasarjana dalam penyusunan rencana anggaran tahun 2025, telah menetapkan program tersebut sebagai salah satu program prioritas yang harus direalisasikan.

3. Implementasi Kurikulum OBE.

Outcome-Based Education (OBE) atau pendidikan berbasis luaran adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang berfokus pada apa yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada "isi perkuliahan" dan "proses pengajaran", OBE memusatkan perhatian pada "hasil akhir" (outcome) dari proses pembelajaran tersebut.

Dasar hukum implementasi Kurikulum OBE di Indonesia adalah PPres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI dan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang SNPT, yang diperkuat oleh peraturan tentang pendirian program studi dan instrumen akreditasi BAN-PT. Dengan demikian, penerapan pendekatan OBE bukan lagi merupakan pilihan, melainkan sebuah kewajiban hukum dan akademik bagi seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk menjamin relevansi, mutu, dan akuntabilitas lulusannya di tingkat nasional dan global.

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka sejak Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 melalui Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan telah menginstruksikan agar di setiap Program Studi segera mengimplementasikan pendekatan OBE pada kurikulum pembelajarannya. Kebijakan tersebut tentunya harus didukung dengan pelaksanaan program atau kegiatan yang menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum OBE

tersebut. Melalui alokasi dana bagi semua Program Studi untuk melaksanakan workshop/seminar penyusunan kurikulum berbasis OBE pada tingkat Program Studi.

4. Pembentukan Ikatan Alumni Program Pascasarjana Unpatti

Salah satu potensi yang sedang dimanfaatkan oleh Universitas adalah Alumni. Hal yang sama perlu dilakukan oleh Program Pascasarjana, yakni mengelola sumberdaya alumni dan organisasinya secara professional sehingga tidak hanya menjadi sumber pemikiran dan gagasan baru, perluasan networking, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan atau pemasukan bagi Program Pascasarjana yang cukup menjanjikan.

Selain itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, maka perlu adanya wadah bagi alumni agar dapat diketahui masa tunggu bagi lulusan yang belum bekerja sehingga dengan sendirinya dapat terbaca indikator relevansi antara pasar dan lulusan.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka Program Pascasarjana di tahun 2025 melalui prakarsa Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan telah membentuk dan melantik Ikatan Alumni Program Pascasarjana Universitas Pattimura. Acara pelantikan tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara Dies Natalis Program Pascasarjana Unpatti yang Ke-21.

Diharapkan melalui pembentukan organisasi alumni Program Pascasarjana yang telah dilantik, dapat diberdayakan dengan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi bagi Program Studi secara khusus dan Program Pascasarjana Unpatti secara umum. Selanjutnya yang menjadi pekerjaan rumah adalah bagaimana Program Pascasarjana dapat merancang setiap kontribusi alumni ke dalam skema yang tersistemik.

BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Berkaitan dengan laporan kinerja ini, maka sasaran program yang akan dipaparkan adalah sasaran program berdasarkan perjanjian kinerja antara Rektor Universitas Pattimura dengan Direktur Program Pascasarjana. Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut, terdapat tiga 3 sasaran program yang ditetapkan dengan sembilan 11 indikator kinerja untuk ditagihkan capaian kinerjanya. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2025 sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

1.1. Presentase Lulusan Yang Berhasil Mendapat Pekerjaan; Melanjutkan Studi; Atau Menjadi Wiraswasta Dengan Pendapatan Cukup.

Indikator kinerja presentase lulusan mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta merupakan keberhasilan program pascasarjana dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, relevansi kompetensi, serta kesiapan memasuki dunia kerja, Pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan dengan kebutuhan pembangunan.

Indikator ini dihitung berdasarkan presentase lulusan yang dalam kurun waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah kelulusan telah bekerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau berwiraswasta, dibandingkan dengan total lulusan pada tahun berjalan. Capaian indicator ini mencerminkan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pemangku kepentingan, serta kontribusi Program Pascasarjana dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Program Pascasarjana dalam Kontrak Kinerja dengan Rektor Universitas Pattimura.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja Presentase Lulusan Yang Berhasil Mendapat Pekerjaan; Melanjutkan Studi; Atau Menjadi Wiraswasta Dengan Pendapatan Cukup.

Tabel operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	“Lulusan yang Berhasil” didefinisikan sebagai lulusan yang statusnya diketahui dan masuk dalam salah satu kategori: Bekerja, melanjutkan studi, atau wiraswasta dengan pendapatan cukup.
2.	Rumusan Pengukuran	(Jumlah lulusan 'berhasil'/Jumlah Lulusan dengan status diketahui) x 100% <i>Keterangan: Lulusan yang tidak dapat dilacak atau tidak merespon tidak masuk dalam perhitungan.</i>
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Database Tracer Study yang diisi oleh alumni melalui kuesioner online. Data pendukung: hasil wawancara/kontak langsung via telepon/WA .
5.	Periode Pengukuran	Status diambil pada bulan ke-12 (± 1 bulan) setelah tanggal wisuda. Data dikumpulkan dan diolah setiap tahun kalender untuk lulusan tahun sebelumnya

Untuk menghitung presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup, maka dilakukan pengumpulan data sesuai kategori lulusan pada tracer study yang telah dijalankan pihak program pascasarjana, di mana :

Presentase lulusan yang mendapat pekejaan:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Lulusan Yang Mendapat Pekerjaan}}{\text{Total Lulusan}} \times 100 \\
 &= \frac{203}{318} \times 100 \\
 &= \mathbf{63,84\%}
 \end{aligned}$$

☑ Presentase lulusan yang melanjutkan studi:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Lulusan Yang Melanjutkan Studi}}{\text{Total Lulusan}} \times 100 \\ &= \frac{5}{318} \times 100 \\ &= \mathbf{1,58\%} \end{aligned}$$

☑ Presentase lulusan yang menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Lulusan Yang Menjadi Wiraswasta}}{\text{Total Lulusan}} \times 100 \\ &= \frac{10}{318} \times 100 \\ &= \mathbf{3,15\%} \end{aligned}$$

Dengan demikian maka indikator kinerja presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup adalah :

$$\frac{(\text{Jumlah lulusan yang bekerja + melanjutkan studi + wiraswasta dengan pendapatan cukup})}{\text{Total lulusan yang dilacak (tracer study)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(63,84\% + 1,58\% + 3,15\%)}{318 \text{ Lulusan}} \times 100\%$$

$$= \frac{68,56\%}{318} \times 100\%$$

$$= \mathbf{21,56\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja utama (IKU) presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup, diketahui bahwa sebesar 63,84%, lulusan telah memperoleh pekerjaan, 1,58% melanjutkan studi, dan 3,15% menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup.

Dengan demikian, total capaian indikator kinerja adalah sebesar **21,56%**, dimana masih berada jauh di bawah target perjanjian kinerja sebesar **60%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani mengalami penurunan sebesar 64,07% dari nilai perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup; **“tidak tercapai”**.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup;	60%	21,56%	64,07%

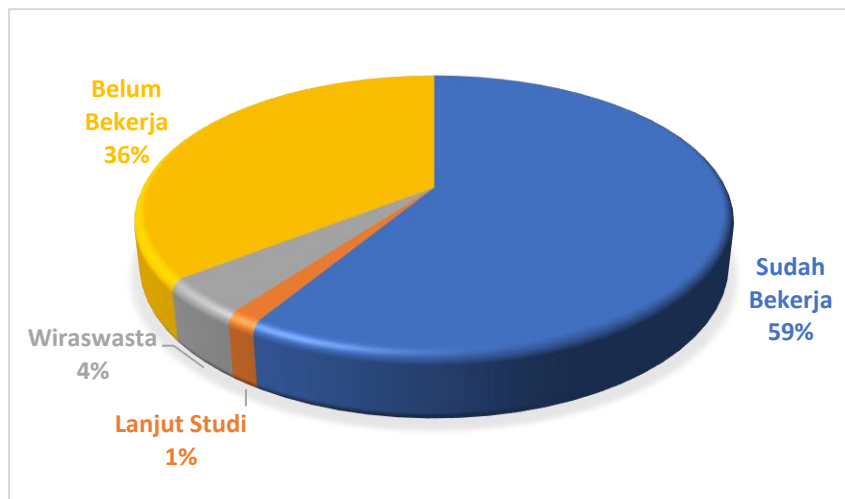
Perlu diketahui bersama bahwa sebagian lulusan program pascasarjana yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas akademik dan kompetensi profesional. Keputusan untuk melanjutkan studi tersebut didorong oleh tuntutan pengembangan karier, kebutuhan peningkatan keahlian sesuai bidang tugas, serta persyaratan jabatan di instansi tempat bekerja. Kondisi ini mencerminkan bahwa lulusan tidak hanya terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*).

Namun demikian, dalam konteks pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU), lulusan yang telah bekerja kemudian melanjutkan studi tetap dikategorikan sebagai lulusan bekerja, sehingga belum memberikan kontribusi tambahan pada presentase lulusan melanjutkan studi. Hal ini berdampak pada

rendahnya capaian indikator studi lanjut dan bahan evaluasi dalam perumusan strategi peningkatan IKU pada periode kinerja berikutnya.

Berdasarkan data lulusan sebanyak 318 di tahun 2025, presentasi lulusan terbesar yaitu 63,84% dengan keterangan sudah bekerja, 7% adalah wiraswasta, dan hanya 2% yang melanjutkan studi dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1. Presentasi lulusan yang sudah dan belum bekerja tahun 2025



Program dan kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian indikator kinerja presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup antara lain :

1. Program kegiatan penguatan kurikulum OBE dan kompetensi berupa seminar maupun lokakarya kurikulum di semua program studi, guna memastikan kurikulum selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.
2. Program pendukung studi lanjut melalui kegiatan Workshop Beasiswa yang membahas tentang informasi beasiswa dalam/luar negeri, teknik penulisan research proposal, dan persiapan letter of recommendation.

Faktor-faktor penyebab kegagalan pencapaian target indikator kinerja antar lain :

1. Kurangnya partisipasi lulusan dalam pengisian tracer study sehingga menyebabkan rendahnya respon rate yang didapat.
2. Terbatasnya jejaring kerjasama dengan pengguna lulusan, baik disektor Pemerintah, Swasta, maupun Industri, yang berdampak pada rendahnya serapan lulusan.
3. Minimnya lulusan yang melanjutkan studi, karena keterbatasan informasi dan akses beasiswa.
4. Belum optimalnya pembinaan dan pendampingan kewirausahaan, sehingga jumlah lulusan yang memilih berwirausaha dengan pendapatan yang memadai masih sangat rendah

Sebagai upaya peningkatan capaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Program Pascasarjana Unpatti menetapkan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan Tracer Study melalui pemutakhiran data alumni dan peningkatan tingkat respon lulusan.
2. Menyusun dan memperbarui basis data alumni terintegrasi di tingkat program pascasarjana.
3. Melakukan sosialisasi peluang kerja dan studi lanjut kepada mahasiswa tingkat akhir dan alumni.
4. Memperluas dan memperkuat kerjasama dengan instansi Pemerintah, Swasta dan Industri/Dunia Usaha untuk penyerapan lulusan.
5. Memfasilitasi akses informasi dan pendampingan beasiswa studi lanjut baik dalam maupun luar negeri.
6. Membangun ekosistem penyiapan karier dan kewirausahaan yang terintegrasi ditingkat Program Pascasarjana.
7. Membangun kerjasama dengan jejaring Ikatan Alumni yang berkelanjutan sebagai mitra strategis dalam penyerapan lulusan

Selain itu itu strategi yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah melalui pembentukan ikatan alumni Program Pascasarjana Unpatti guna memperkuat ikatan dengan alumni dan memanfaatkan jaringan alumni untuk meningkatkan animo dan outcome.

1.2. Indikator Kinerja Tingkat Relevansi Bidang Kerja Lulusan (Bekerja Pada Bidang Yang Sesuai).

Indikator kinerja tingkat relevansi bidang kerja lulusan menggambarkan kesesuaian antara bidang pekerjaan lulusan dengan kompetensi dan keilmuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di program pascasarjana. Berdasarkan hasil tracer study sebagai lulusan yang telah bekerja telah menempati posisi atau menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya, yang menunjukkan bahwa kurikulum dan capaian pembelajaran telah relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Namun demikian masih terdapat lulusan yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang keilmuan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja yang spesifik sesuai bidang, kebutuhan ekonomi, serta tuntutan instansi tempat bekerja. Kondisi menunjukkan bahwa capaian indikator relevansi bidang kerja lulusan belum optimal dan memerlukan penguatan strategi peningkatan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Berikut tabel definisi operasional indikator kinerja tingkat relevansi bidang kerja lulusan.

Tabel definisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Kesesuaian substantif antara kompetensi pendidikan dan tuntutan pekerjaan
2.	Rumusan Pengukuran	$\text{Tingkat Relevansi (\%)} = [\Sigma(L_s) / \Sigma(L_b)] \times 100\%.$ Keterangan: <ul style="list-style-type: none"> • $\Sigma(L_s)$ = Jumlah lulusan yang bekerja pada bidang Sesuai • $\Sigma(L_b)$ = Jumlah lulusan yang bekerja
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Database Tracer Study yang diisi oleh alumni melalui kuesioner online. Data pendukung: hasil wawancara/kontak langsung via telepon/WA .
5.	Periode Pengukuran	Status diambil pada bulan ke-12 (± 1 bulan) setelah tanggal wisuda. Data dikumpulkan dan diolah setiap tahun kalender untuk lulusan tahun sebelumnya

Untuk menghitung tingkat relevansi bidang kerja lulusan yang sesuai, maka sesuai hasil pengumpulan data pada tracer study yang telah dijalankan pihak program pascasarjana, di mana tingkat relevansi adalah:

$$= \frac{\text{Lulusan yang bekerja pada bidang sesuai}}{\text{Lulusan yang bekerja}} \times 100$$

Kategori Relevansi	Jumlah Lulusan	Presentase
Sangat Relevan	110	54,19%
Relevan	54	26,60%
Tidak Relevan	23	11,33%
Total Bekerja	203	100%

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Relevansi} &= [(110 + 54) \div 203] \times 100\% \\ &= [164 \div 203] \times 100\% \\ &= \mathbf{80,6\%} \end{aligned}$$

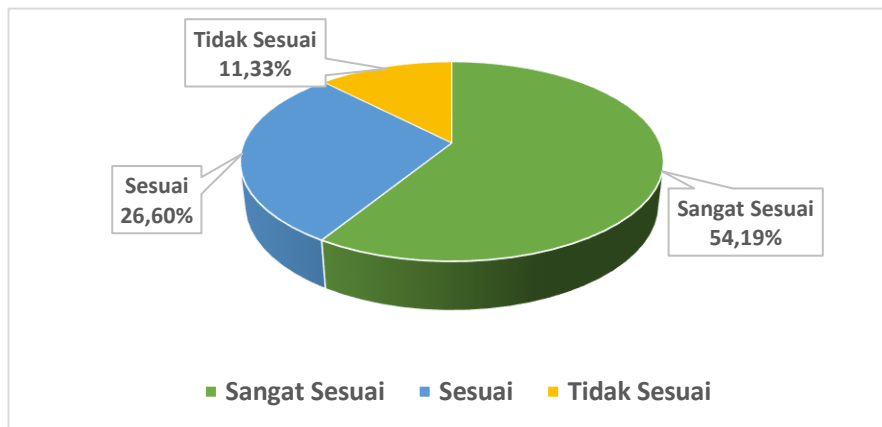
Dengan demikian, total capaian indikator kinerja adalah sebesar **80,6%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **>75%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi target perjanjian kinerja sebesar 7,47%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja tingkat relevansi bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai) dinyatakan **“tercapai”**.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Tingkat relevansi bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai;	>75%	80,6%	7,47%

Pencapaian target indikator relevansi bidang kerja lulusan pada dasarnya mengalami hal yang didukung oleh beberapa faktor yang cukup dominan. Salah satunya adalah berkaitan dengan kondisi dimana sebahagian besar lulusan program pascasarjana adalah mereka yang telah memiliki pekerjaan. Kondisi ini semakin didukung dengan kebijakan pemerintah terkait persyaratan pengusulan kenaikan pangkat atau jabatan bagi pegawai pemerintah. Dengan demikian pegawai pemerintah yang melanjutkan studinya di program pascasarjana otomatis memilih program studi atau jurusan yang relevan dengan bidang kerja masing-masing. Berikut grafik tingkat relevansi bidang kerja lulusan di tahun 2025.

Grafik 3.2. tingkat relevansi bidang kerja lulusan



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa tingkat relevansi bidang kerja lulusan yang sesuai cukup mendominasi sebesar 80,6%. Angka tersebut terdiri dari bidang kerja yang sangat sesuai sebesar 54,19%, dan sesuai sebesar 26,60%. Sisanya adalah jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kerja sebesar 11,33%.

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja relevansi bidang kerja lulusan antara lain :

1. Setiap Program Studi diwajibkan untuk melakukan review terhadap kurikulum yang bersifat sistemik setiap 2 tahun. Review tersebut harus dilaksanakan berbasis data kebutuhan riil, serta melibatkan industri, alumni, dan mahasiswa secara bermakna.

2. Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni program pascasarjana terus diupayakan di bawah pengawasan Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Sementara faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

1. Sebagian besar mahasiswa program pascasarjana adalah mereka yang telah memiliki pekerjaan baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Dengan demikian pemelihan bidang ilmu pada awal studi pada umumnya disesuaikan dengan bidang kerja mereka pada instansi masing-masing.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan pada setiap program studi diarahkan pada metode pembelajaran aktif: *Case method*, *team-based projects*, dan pembelajaran berbasis tantangan (*challenge-based learning*) yang melatih kompetensi mahasiswa untuk nantinya menghadapi dunia kerja.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah adalah :

- Minimnya lulusan yang terlibat dalam pengumpulan data, menyebabkan response rate cukup belum optimal.
- Keterbatasan lapangan kerja bagi lulusan yang belum bekerja, serta daya serap industri di Provinsi Maluku yang masih rendah.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

- Pembentukan Ikatan Alumni Pascasarjana (IKSAPATI). Diharapkan melalui pembenthan organisasi tersebut, tidak hanya meningkatkan *response rate* survei, tetapi juga membangun ekosistem yang saling menguntungkan antara almamater, alumni, dan mahasiswa saat ini.
- Mengembangkan jejaring industri yang kuat melalui kerjasama dengan perusahaan lokal maupun interlokal sebagai upaya penyerapan lulusan program pascasarjana.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja antara adalah berupa kebijakan bagi setiap program studi untuk membentuk jaringan alumni yang aktif melalui pembuatan grup media sosial (WhatsApp), maupun merangsang program studi untuk mengadakan reuni virtual/tatap muka, newsletter secara berkala.

1.3. Animo Mahasiswa Baru 3 Tahun Terakhir.

Mengukur animo mahasiswa baru Program Pascasarjana membutuhkan pendekatan kualitas, relevansi, dan dampak karir yang lebih dalam dibanding program S1. Indikator seperti pengalaman kerja, sumber pembiayaan, dan latar belakang profesi menjadi kunci. Analisis 3 tahun terakhir harus mampu mengidentifikasi apakah program pascasarjana berkembang sebagai program *prestise* (selektif, kualitas tinggi) atau program *akses* (memenuhi kebutuhan pasar profesional). Data tersebut vital untuk penyusunan strategi rekrutmen, akademik, dan kemitraan yang berkelanjutan.

Berikut adalah tabel operasional perhitungan indikator kinerja animo mahasiswa baru dalam 3 tahun terakhir pada Program Pascasarjana Universitas Pattimura.

Tabel defenisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Persentase perubahan jumlah pendaftar tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya, mengukur tren peningkatan atau penurunan animo
2.	Rumusan Pengukuran	$[(\text{Jumlah Pendaftar Tahun T} - \text{Jumlah Pendaftar Tahun T-1}) / \text{Jumlah Pendaftar Tahun T-1}] \times 100\%$
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Laporan tahunan penerimaan mahasiswa baru.
5.	Periode Pengukuran	Setelah pengumuman kelulusan

Untuk menghitung presentase animo mahasiswa baru Program Pascasarjana dalam 3 tahun terakhir adalah:

- ☑ TS-2 = 354
- ☑ TS-1 = 380
- ☑ TS = 316

o Pertumbuhan TS-2 ke TS-1 :

$$= \frac{380-354}{354} \times 100\%$$

$$= 7,34\%$$

o Pertumbuhan TS-1 ke TS :

$$= \frac{316-380}{380} \times 100\%$$

$$= -16,84\%$$

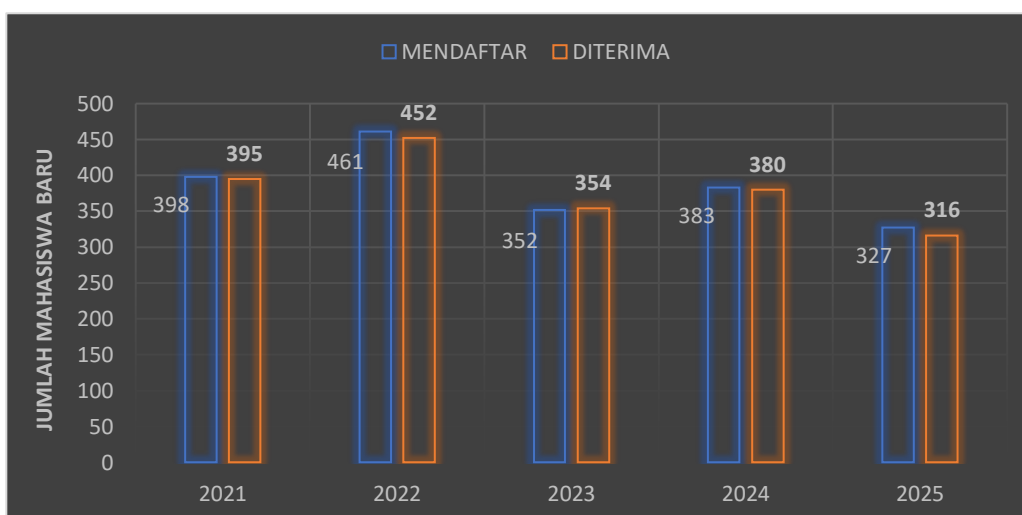
Dengan demikian, total capaian indikator kinerja adalah sebesar - **16,84%**, dimana masih berada jauh di bawah target perjanjian kinerja sebesar **>5%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani mengalami penurunan sangat drastis yakni sebesar 436,8% dari nilai perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir “**tidak tercapai**”.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir.	>5%	-16,84%	436,8%

Di tahun 2025 program pascasarjana melaksanakan proses penerimaan mahasiswa melalui sistem seleksi yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan penilaian. Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026, telah menghasilkan sebanyak 316 orang mahasiswa baru program pascasarjana yang terbagi atau tersebar pada 26 program studi yang ada. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 17% jika dibandingkan dengan hasil penerimaan mahasiswa tahun 2024 yang berjumlah 380 orang mahasiswa baru. Berikut grafik hasil penerimaan mahasiswa baru Program Pascasarjana Unpatti dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Grafik 3.3. Hasil penerimaan mahasiswa baru kurun waktu 5 tahun



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa baru mengalami fluktuasi antara 7%-22%. Tahun 2021 tren mahasiswa baru mengalami peningkatan sebesar 13% dan tahun 2022 sebesar 14 %. Pada tahun 2023 tren mahasiswa baru mengalami penurunan sebesar 22%, akan tetapi di tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan sebesar 7%. Sayangnya di tahun 2025, kembali mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 17%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh rendahnya jumlah program studi yang melakukan kegiatan sosialisasi akibat kebijakan efisiensi anggaran yang berlaku.

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja animo mahasiswa baru adalah :

1. Sosialisasi tingkat program pascasarjana dan program studi ke kabupaten/kota dalam lingkup Provinsi Maluku dan Papua Barat.
2. Pembukaan program studi baru, baik program pendidikan magister maupun doktor.
3. Kerja sama dengan instansi terkait maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam rangka pengembangan SDM.
4. Penyediaan/penyampaian informasi beasiswa LPDP bagi calon mahasiswa.
5. Terselenggaranya proses penerimaan mahasiswa baru Tahun Akademik 2025/2026.

Sementara itu faktor-faktor penyebab kegagalan pencapaian target indikator kinerja adalah :

1. Minimnya Program Studi yang melakukan kegiatan sosialisasi akibat keterbatasan anggaran sosialisasi. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kebijakan efiseinsi yang menyebabkan anggaran untuk perjalanan dinas dibatasi.
2. Minimnya kerja sama yang dilakukan dengan Instansi terkait maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam rangka pengembangan SDM.
3. Calon mahasiswa yang mengikuti program beasiswa LPDP mengalami kesulitan terkait waktu pencairan bantuan beasiswa yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah menyangkut ketersediaan fasilitas kampus (laboratorium, perpustakaan, ruang kuliah, akses digital) masih belum kompetitif atau tidak sesuai ekspektasi calon mahasiswa modern.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah pimpinan Program Pascasarjana Unpatti tengah mengupayakan pembangunan gedung baru yang lebih representatif guna mendukung seluruh aktifitas pembelajaran. Direncanakan pembangunan gedung Program Pascasarjana yang baru tersebut akan dilaksanakan di awal tahun 2027 mendatang.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah dengan melakukan pendaftaran secara online untuk memudahkan akses kepada calon mahasiswa dalam proses pendaftaran. Dengan demikian calon mahasiswa dapat mendaftar kapan saja dan dari mana saja tanpa batas geografis.

1.4. Presentase Lulusan Tepat Waktu.

Persentase Lulusan Tepat Waktu adalah proporsi mahasiswa dari suatu kohort masuk, yang berhasil menyelesaikan studi dan diwisuda dalam 2 tahun (4 semester) untuk program magister dan 3-4 tahun (6-8 semester) untuk program doktor. Adapun metode yang digunakan dalam pengukuran adalah menggunakan metode Kohort Tracking yaitu melacak perjalanan akademik mahasiswa dari angkatan masuk tertentu.

Kunci keberhasilan transformasi dari menangani mahasiswa yang sudah terlambat menjadi *proactive approach* (mencegah keterlambatan sejak dini) dengan sistem yang terintegrasi dan budaya akademik yang mendukung penyelesaian studi tepat waktu.

Berikut tabel definisi operasional indikator kinerja presentase lulusan tepat waktu:

Tabel definisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase mahasiswa angkatan tertentu yang menyelesaikan studi dan diwisuda dalam 2 tahun (4 semester) untuk program magister. ▪ Persentase mahasiswa angkatan tertentu yang menyelesaikan studi dan diwisuda dalam 3-4 tahun (6-8 semester) untuk program doktor.
2.	Rumusan Pengukuran	Presentase jumlah lulusan tepat waktu = jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu/jumlah total lulusan, dikali dengan 100%
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Surat Keputusan Direktur tentang Penetapan Lulusan per periode wisuda.
5.	Periode Pengukuran	Setelah pengumuman kelulusan (Yudisum)

Berdasarkan data lulusan tahun 2025,

- ☑ Jumlah Lulusan Tepat Waktu : 195 Orang
- ☑ Jumlah Lulusan Tahun 2025 : 318 Orang

Dengan demikian untuk menghitung persentase lulusan tepat waktu adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Lulusan Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Lulusan Tahun 2025}} \times 100\% \\ &= \frac{195}{318} \times 100\% \\ &0,6132 \times 100\% = \mathbf{61,4\%} \end{aligned}$$

Total capaian indikator kinerja adalah sebesar **61,4%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **>60%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 2,33% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase lulusan tepat waktu dinyatakan **“tercapai”**.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Presentase lulusan tepat waktu;	>60%	61,4%	2,33%

Kelulusan tepat waktu mahasiswa menjadi salah satu butir penting pada saat akreditasi suatu program studi, dengan demikian hal ini harus menjadi perhatian serius dari pimpinan program pascasarjana.

Berikut adalah tabel data lulusan program pascasarjana beserta keterangan kelulusan tepat waktu dalam 5 tahun terakhir:

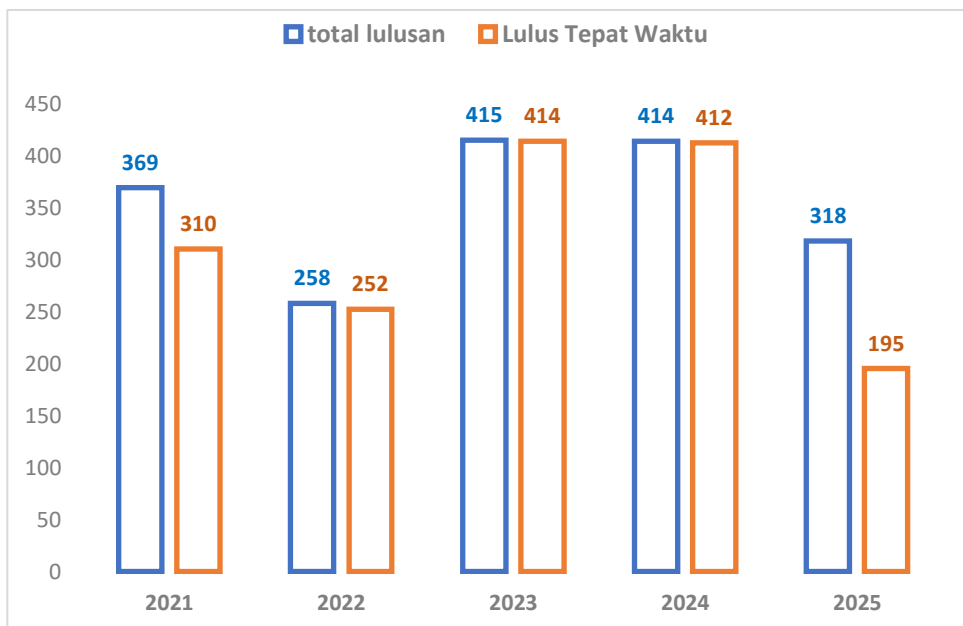
Tabel 3.1. Kelulusan Tepat Waktu 5 tahun terakhir

NO	TAHUN	TOTAL LULUSAN	JUMLAH LULUSAN TEPAT WAKTU	JUMLAH LULUSAN TIDAK TEPAT WAKTU	PRESENTASE (%)
1.	2021	369	310	59	84%
2	2022	258	252	6	98%
3	2023	415	414	1	100%
4	2024	414	412	2	100%
5	2025	318	195	123	61%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa lulusan program pascasarjana dalam 3 tahun terakhir yang lulus tepat waktu mengalami tren yang sangat baik, terutama di tahun 2023 dan tahun 2024 presentase kelulusan tepat waktu mencapai 100%. Sayangnya di tahun 2025 presentasinya mengalami penurunan yang cukup drastis, dimana hanya mencapai 61% dari jumlah lulusan. Namun demikian hasil tersebut masih mampu mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja sebesar 60%.

Berikut grafik rata-rata kelulusan tepat waktu dalam 5 tahun terakhir di program pascasarjana.

Grafik 3.4. Rata-rata kelulusan tepat waktu dalam 5 tahun terakhir



Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja presentase kelulusan tepat waktu adalah melalui monitoring tingkat Program Studi berupa:

1. Monitoring progres perkuliahan mahasiswa oleh pembimbing akademik yang dilakukan secara rutin. Hal ini merupakan salah satu strategi kunci untuk mendukung peningkatan persentase lulusan tepat waktu di program pascasarjana.
2. Setiap program studi melalui koordinator dan pengelola/tenaga administrasi, wajib melakukan identifikasi mahasiswa berisiko sejak semester 2-3. Hal ini sebagai strategi preventif yang sangat efektif untuk meningkatkan persentase kelulusan tepat waktu.
3. Model bimbingan tugas akhir mahasiswa yang berjenjang, mulai dari dosen pembimbing utama dan pendamping. Model ini dirancang untuk memberikan struktur yang jelas, tahapan terukur, dan intervensi tepat waktu guna mempercepat penyelesaian studi.

Sementara itu faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

- Tersedianya dokumen pedoman akademik yang selalu direvisi sesuai peraturan yang berlaku, sehingga mahasiswa dapat membuat perencanaan studi (study plan) jangka panjang dengan lebih percaya diri.
- Pembentukan tim koordinasi semester (TKS) di setiap program studi yang bertugas melakukan evaluasi dan reviu di setiap akhir semester.

Faktor yang menjadi hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah :

1. Tingkat kesibukan mahasiswa yang mayoritas adalah pegawai pada instansi pemerintah dan swasta serta praktisi. Dengan begitu maka fluktuasi beban kerja di instansi mereka sangat berpengaruh bahkan menghambat kecepatan penyelesaian tugas studi.

2. Belum tersedianya sarana Laboratorium yang dimiliki, hal ini menyebabkan penelitian tugas akhir mahasiswa sering terkendala dan memakan waktu.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Koordinator program studi bertanggungjawab mengawasi kelancaran akses setiap mahasiswa dengan dosen, konsultasi akademik, serta bimbingan tesis/disertasi yang lancar dan tepat waktu.
2. Terkait dengan permasalahan keterbatasan sarana laboratorium, maka pimpinan program pascasarjana melakukan koordinasi dengan para Dekan dalam lingkup Universitas Pattimura dan instansi terkait dalam rangka peminjaman/penggunaan laboratorium guna kepentingan penelitian tugas akhir mahasiswa.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah mendorong setiap program studi untuk mengaplikasikan metode pembelajaran *Project-Based Learning*. Metode ini adalah strategi transformatif yang dapat secara signifikan meningkatkan engagement mahasiswa, relevansi pembelajaran, dan pada akhirnya mempercepat kelulusan.

1.5. Presentase IPK Lulusan Antara 3.76 - 4.00 Dalam 3 Tahun Terakhir.

Rata-rata indeks prestasi mahasiswa, atau biasa disebut sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik seorang mahasiswa selama masa kuliah. IPK diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata seluruh mata kuliah yang telah diambil, dengan mempertimbangkan bobot setiap mata kuliah yang diukur dalam satuan SKS (Satuan Kredit Semester).

Pengukuran IPK sangat penting karena mencerminkan pencapaian akademik secara menyeluruh dan sering kali menjadi faktor utama dalam berbagai keputusan besar, seperti penerimaan di perguruan tinggi lanjutan, beasiswa, hingga peluang pekerjaan.

Berikut ini adalah tabel pengukuran IPK lulusan program pascasarjana sesuai target kinerja yaitu antara 3,76-4,00 dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 3.2. IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Rentang IPK 3,76 - 4,00	Presentase
1.	2023	415	275	66,27%
2.	2024	414	344	83,09%
3.	2025	318	248	78,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, lulusan dengan IPK antara 3,76 - 4,00 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja presentase IPK lulusan program pascasarjana antara 3.76 - 4.00 dalam 3 tahun terakhir.

Tabel defenisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Indeks Prestasi Kumulatif dengan nilai 3.76, 3.77, ..., 4.00
2.	Rumusan Pengukuran	Persentase IPK 3.76-4.00 = $(\Sigma \text{Mahasiswa dengan IPK} \geq 3.76 \text{ dan } \leq 4.00 \text{ dalam Periode t}) \div (\Sigma \text{Total Mahasiswa Lulus dalam Periode t}) \times 100\%$
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Data mahasiswa yang telah menyelesaikan semua syarat akademik dan diwisuda.
5.	Periode Pengukuran	Setelah pengumuman kelulusan (Yudisum)

Untuk menghitung persentase IPK lulusan antara 3.76 - 4.00 dalam 3 tahun terakhir adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah Lulusan IPK 3.76–4.00 selama 3 tahun terakhir}}{\text{Jumlah Lulusan selama 3 tahun terakhir}} \times 100\%$$

$$\frac{867}{1.147} \times 100\%$$

$$0,7558 \times 100\% = 75.6\%$$

Total capaian indikator kinerja adalah sebesar **75,6%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **>60%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 26% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir; **“tercapai”**.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

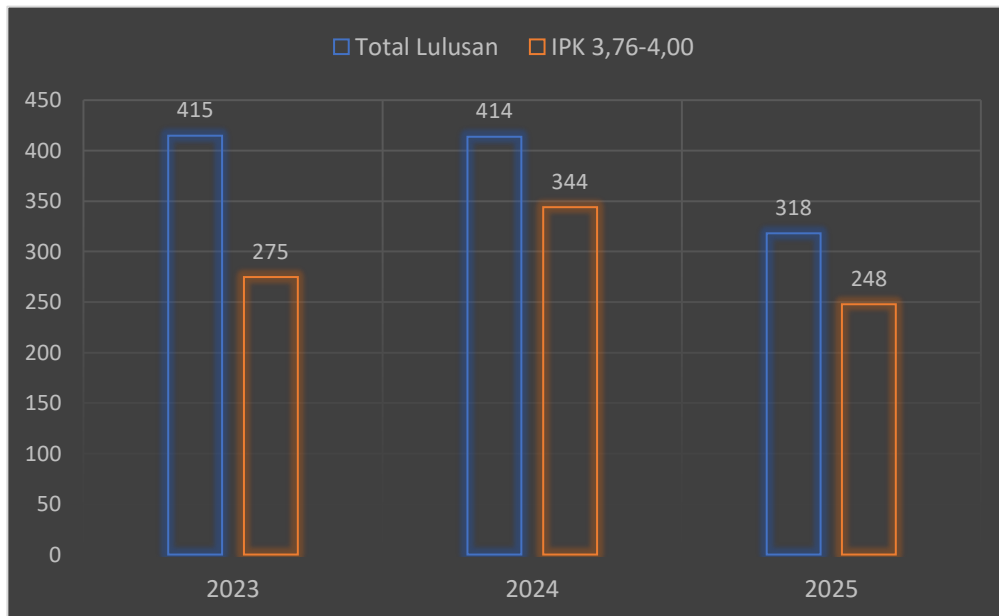
Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir;	60%	75,6%	26%

IPK sangat penting karena mencerminkan pencapaian akademik secara menyeluruh dan sering kali menjadi faktor utama dalam berbagai keputusan besar, seperti penerimaan di perguruan tinggi lanjutan, beasiswa, hingga peluang pekerjaan. Pengukuran rata-rata IPK menjadi bagian penting dalam menilai performa akademik mahasiswa dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Ditahun 2025, jumlah lulusan dengan standar IPK antara 3.76-4.00 adalah sebanyak 248 orang dari total lulusan sebanyak 318 orang atau sebesar 78% dari total jumlah lulusan.

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan perkembangan presentase lulusan program pascasarjana dengan IPK antara 3,76-4,00 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Grafik 3.5. Presentase rentang IPK 3,76-4,00 dalam 3 tahun terakhir



Mengacu pada grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa presentase lulusan dengan IPK antara 3,76-4,00 dalam 3 tahun terakhir mengalami tren kenaikan yang cukup baik. Di tahun 2023 presentase sebesar 66,27% dari total jumlah lulusan, kemudian meningkat sebesar 25,37% di tahun 2024 menjadi 83,09% dari total jumlah lulusan. Sayangnya di tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 6,3% menjadi 78% dari total jumlah lulusan.

Adapun program dan kegiatan strategis yang mendukung perealisasi target indikator kinerja antara lain :

1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran;
 - Pelaksanaan workshop metodologi penelitian setiap awal tahun akademik guna memberikan pembekalan mendalam agar kualitas riset mahasiswa (Tesis/Disertasi) memiliki standar akademik yang tinggi.
 - Penyediaan Database Jurnal Internasional sebagai upaya memberikan akses ke portal jurnal bereputasi (seperti Scopus atau ScienceDirect) untuk meningkatkan kualitas referensi tugas dan tugas akhir.

- Sistem Monitoring Evaluasi (Monev) Tengah Semester dilakukan secara berkala oleh setiap program studi, terhadap nilai mahasiswa di pertengahan semester.

2. Program Pendampingan Akademik;

- Intensifikasi Bimbingan Tugas Akhir berupa penetapan jadwal bimbingan yang terstruktur antara dosen pembimbing dan mahasiswa.
- Coaching Clinic Penulisan Artikel Ilmiah guna membantu mahasiswa mengkonversi hasil riset menjadi artikel yang layak publikasi.
- Membentuk kelompok diskusi antar mahasiswa Program Pascasarjana untuk saling mereview kualitas tugas akademik sebelum dikumpulkan.

Sementara itu faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

- Program studi diwajibkan untuk melakukan evaluasi berkala setiap semester melalui tim koordinasi semester (TKS) terhadap progres mahasiswa, sehingga kendala akademik dapat dideteksi dan diatasi lebih dini.
- Setiap kordinator program studi berkewajiban untuk mengoptimalisasikan peran dosen pembimbing dalam memberikan arahan yang konstruktif dan terjadwal bagi mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa dapat mempercepat penyelesaian Tesis/Disertasi dengan kualitas yang baik.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah karakteristik mahasiswa program pascasarjana yang sebagian besar merupakan pegawai atau praktisi profesional menimbulkan tantangan tersendiri. Variasi latar belakang akademik menyebabkan kesenjangan kemampuan awal, baik dalam aspek teori maupun metodologi penelitian.

Selain itu, fleksibilitas waktu menjadi persoalan utama karena sebagian mahasiswa sulit mengikuti jadwal kelas dan bimbingan secara konsisten.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah kebijakan layanan akademik yang fleksibel, penyediaan program pendampingan akademik, dan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kapasitas mahasiswa secara rutin. Selaian itu digitalisasi layanan akademik perlu diperkuat untuk memudahkan mahasiswa yang sebagian besar adalah pekerja.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah melakukan kolaborasi riset antara mahasiswa dan dosen. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan bimbingan intensif dan sumber data yang berkualitas untuk penulisan tugas akhirnya.

II. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

2.1. Presentase Program Studi Yang Melaksanakan Kerja Sama Dengan Mitra.

Kerja sama dengan mitra (industri, pemerintah, lembaga riset, komunitas, dll) menjadi indikator penting relevansi dan daya saing suatu Program Studi. Data presentase pelaksanaan kerja sama pada Program Pascasarjana bervariasi tergantung jenis perguruan tinggi, peringkat akreditasi, dan bidang ilmu.

Sasaran kinerja presentase kerja sama program studi dengan mitra harus terukur, realistis, dan terintegrasi dengan tujuan strategis program studi. Pencapaiannya memerlukan komitmen institusional, sistem monitoring yang baik, dan hubungan kemitraan yang setara dan saling menguntungkan. Sasaran ini akan dievaluasi dan disesuaikan secara berkala sesuai dinamika kebutuhan dan perkembangan eksternal.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja untuk indikator kinerja presentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra di tahun 2025.

Tabel definisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Program Studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra
2.	Rumusan Pengukuran	Presentase Prodi yang melaksanakan kerja sama = jumlah kerja sama/jumlah total Prodi, dikali (x) dengan 100%
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Database Kerja Sama Institusi • Dokumen PKS/IA yang aktif • Laporan Kegiatan
5.	Periode Pengukuran	1 Tahun

Untuk menghitung persentase indikator kinerja presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah Prodi dengan minimal 1 kerjasama aktif}}{\text{Total Prodi di Program Pascasarjana}} \times 100\%$$

$$= \frac{72 \text{ Kerja sama}}{26 \text{ Prodi}} \times 100\% = \mathbf{276\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra pada Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025 sebesar **276%**, jika dibandingkan dengan target perjanjian kinerja sebesar **50%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 452% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra adalah **“tercapai”**.

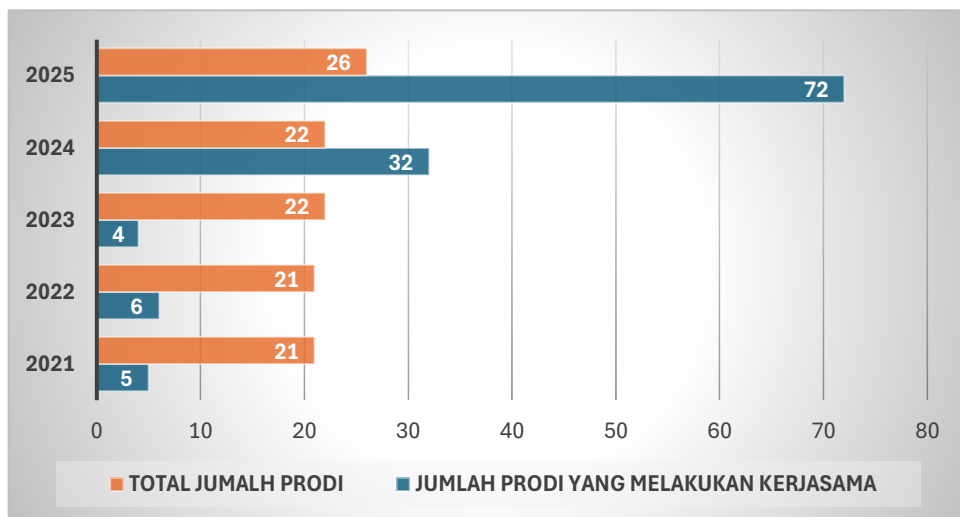
Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra;	50%	276%	452%

Kegiatan kerjasama (PKS) pada program pascasarjana di tahun 2025 lebih difokuskan dengan beberapa instansi terkait baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang bertujuan untuk pengembangan sumberdaya manusia melalui studi lanjut bagi staf pegawai daerah. Di tahun 2025, terhitung sebanyak 6 perjajian kerja sama (PKS) yang dilaksanakan oleh program Pascasarjana bersama Pemerintah Kota/Kabupaten serta beberapa Perguruan Tinggi Negeri. Implimentasinya adalah melalui pembukaan kelas khusus pada beberapa program studi di program pascasarjana dalam rangka menjaga tren jumlah mahasiswa agar tidak mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Selain itu terdapat juga sebanyak 72 Implementation Arrangement (IA) yang dilaksanakan pada tingkat program studi dalam rangka peningkatan mutu dosen, lulusan, dan kurikulum serta penelitian.

Berikut grafik pelaksanaan kegiatan kerja sama yang dilaksanakan program studi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Grafik 3.6. Perkembangan kegiatan kerja sama dalam 5 tahun terakhir



Berdasarkan grafik program studi yang melaksanakan kerja sama, maka dapat dikatakan bahwa jumlah program studi yang melaksanakan kerja sama pada program pascasarjana terus mengalami fluktuasi, tren peningkatan semakin meningkat sejak 2 berturut-turut. Di tahun 2024 terjadi peningkatan pelaksanaan kerja sama dari 18% menjadi 145%. Kemudian di tahun 2025 kembali mengalami 145% menjadi 277% atau meningkat sebanyak 91,03%.

Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan program pascasarjana dalam rangka merangsang program studi untuk melaksanakan kerjasama adalah :

1. Pelaksanaan seminar internasional dan nasional dengan menghadirkan pembicara dari Universitas lain. Kegiatan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan dokumen kerja sama (MoU, MoA, dan IA) yang dilengkapi dengan ruang lingkup, indikator kinerja, dan rencana implementasi yang jelas.
2. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM melalui pelatihan dan workshop bersama mitra, sekaligus pengajuan hibah penelitian bersama tingkat nasional dan internasional.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif dengan pemerintah daerah, pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan mitra.

Sementara itu faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

1. Dukungan pimpinan program pascasarjana serta para koordinator program studi yang aktif membangun jaringan dengan mitra baik dalam maupun luar negeri.
2. Pembentukan tim implementasi kerja sama tingkat Program Pascasarjana Unpatti yang bertugas untuk melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kerja sama memberi manfaat kedua belah pihak.
3. Penyusunan kurikulum program studi yang lebih dengan kebutuhan industri/mitra.

Sementara hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah :

1. Belum tersedianya dana alokasi khusus bagi program studi untuk kebutuhan kegiatan kerjasama (misal: untuk rapat koordinasi, kunjungan, penyelenggaraan seminar bersama).
2. Pelaksanaan kegiatan kerjasama belum seluruhnya terdokumentasi dengan baik dalam bentuk laporan, bukti kegiatan, dan basis data terintegrasi. Akibatnya, sebagian capaian kerjasama tidak tercatat secara optimal dalam laporan kinerja program studi.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Memanfaatkan kontribusi alumni di setiap program studi guna mengembangkan almamaternya.
2. Setiap program studi wajib penyusunan rencana implementasi kerjasama yang terukur di setiap perjajian kerjasama, dibarengi dengan pengumpulan dan pengarsipan bukti kegiatan secara terpusat.

Sementara itu strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah :

1. Pimpinan program pascasarjana mewajibkan setiap pelaksanaan kerjasama harus memiliki rencana kegiatan dan indikator capaian yang selaras dengan tridharma perguruan tinggi.
2. Membuat sistem pengembangan basis data kerja sama di masing-masing program studi.

2.2. Presentase Mata Kuliah Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus Atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi.

Proporsi mata kuliah dalam kurikulum program studi yang secara formal mengintegrasikan metode pembelajaran Case Method dan/atau Project-Based Learning (PjBL) sebagai bagian dari sistem

evaluasi dengan bobot penilaian tertentu, yang tercermin dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja untuk presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi di tahun 2025.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja untuk indikator kinerja presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi di tahun 2025.

Tabel defenisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	<ul style="list-style-type: none"> • Total Mata Kuliah • Menggunakan Case Method • Menggunakan PjBL • Menggunakan Keduanya
2.	Rumusan Pengukuran	Menggunakan Case Method +Menggunakan PjBL/ Total mata kuliah x 100%
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Data Kurikulum Program Studi
5.	Periode Pengukuran	Semester Genap T.A. 2024/2025 dan Ganjil T.A. 2025/2026

Untuk menghitung persentase indikator kinerja presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi adalah :

$$= \frac{\sum \text{Mata Kuliah Menggunakan CBL + PjBL Sebagai Bobot Evaluasi}}{\sum \text{Mata Kuliah Dalam Kurikulum}} \times 100\%$$

Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau Pembelajaran kelompok berbasis proyek

SEMESTER	TOTAL MATA KULIAH	MATA KULIAH DENGAN CASE BASED/PBL	PRESENTASE PER SEMESTER
Genap 2024/2025	315	275	87,4%
Genap 2025/2026	283	154	66,7%
TOTAL	598	429	71,7%

Perhitungan :

$$= \frac{429}{598} \times 100\%$$

$$= 71,7\%$$

Total capaian indikator kinerja adalah sebesar **71,7%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **50%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 43,4% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi **“tercapai”**.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi;	50%	71,7%	43,4%

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja presentase mata kuliah yang menggunakan metode

pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi adalah :

- Review terhadap kurikulum yang bersifat sistemik berbasis data, kebutuhan riil, serta melibatkan industri, alumni, dan mahasiswa secara bermakna.
- Pembentukan Tim Koordinasi Semester (TKS) tingkat program studi dalam rangka evaluasi setiap akhir semester.

Sementara itu faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

- Desain kurikulum setiap program studi selalu fleksibel untuk memberikan ruang bagi proyek atau kasus lintas mata kuliah.
- Pelatihan dan workshop regular bagi dosen program pascasarjana tentang CBL, PjBL, dan evaluasi autentik.
- Audit pembelajaran secara berkala disetiap program studi untuk memastikan implementasi Mata Kuliah yang menggunakan CBL/PjBL .

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah :

- Keterbatasan alokasi anggaran untuk pengembangan metode pembelajaran inovatif menyebabkan minimnya fasilitas ruang kolaboratif, lab, perangkat lunak, dan akses informasi.
- Minimnya kerja sama program studi dengan mitra eksternal untuk penyediaan kasus atau proyek nyata.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

- Membangun koordinasi dengan pimpinan fakultas dalam rangka peminjaman/pemanfaatan fasilitas di fakultas yang underutilized (laboratorium, ruang diskusi, perpustakaan digital) pada jam-jam lowong.
- Memanfaatkan kontribusi alumni pada masing-masing program studi melalui kerja sama dengan alumni atau industri. Hal ini bertujuan

untuk penyediaan kasus nyata, proyek, atau sumber daya tanpa biaya (sebagai bentuk CSR).

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi adalah :

- Pembuatan roadmap penerapan CBL/PjBL di setiap program studi dengan target tahunan (2 semester)
- Pelaksanaan Workshop penyusunan RPS berbasis PBL pada tingkat program pascasarjana dengan menghadirkan narasumber yang kompeten terhadap strategi penyusunan kurikulum.
- Audit RPS pada tingkat program studi secara berkala untuk menjamin keberlangsungan implemntasi rencana pembelajaran.

2.3. Presentase Program Studi Terakreditasi A.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, maka penilaian akreditasi program studi dan perguruan tinggi saat ini dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Lembaga tersebut merupakan lembaga independen yang dibentuk sebagai suatu organisasi secara mandiri untuk melakukan proses asesmen akreditasi di tingkat program studi.

Pengukuran indikator kinerja ini adalah untuk mengukur proporsi program studi yang telah mencapai akreditasi peringkat "Unggul" (Akreditasi A) terhadap total program studi aktif yang diselenggarakan oleh program pascasarjana dalam periode tertentu, yang menunjukkan kualitas pendidikan unggul sesuai standar nasional.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja presentase program studi terakreditasi A.

Tabel defenisi operasional

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Program Studi Terakreditasi A
2.	Rumusan Pengukuran	Jumlah Prodi Terakreditasi A/Total Jumlah Prodi yang aktif, x 100%
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Sertifikat Fisik asli dari BAN-PT/LAM
5.	Periode Pengukuran	1 Tahun

Untuk menghitung persentase indikator kinerja presentase program Studi terakreditasi A adalah :

$$= \frac{\text{Prodi terakreditasi A}}{\text{Total Prodi aktif di Prog. Pascasarjana}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{21} \times 100\%$$

$$= \mathbf{4,8\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja presentase program studi terakreditasi A pada Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025 hanya sebesar **4,8%**, jika dibandingkan dengan terget perjanjian kinerja sebesar **60%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani cukup jauh di bawah target, yaituhanya sebesar 92% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase program studi terakreditasi A “**tidak tercapai**”.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase program studi terakreditasi A	60%	4,8%	92%

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator presentase program studi terakreditasi A adalah :

1. Implementasi siklus PPEPP secara konsisten di tingkat program studi melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan tindak lanjut berkelanjutan sebagai dasar peningkatan mutu menuju akreditasi unggul.
2. Penyelarasan Renstra dan Renop program pascasarjana dengan visi institusi serta penerapan tata kelola berbasis data dan bukti (evidence-based) untuk mendukung pemenuhan kriteria akreditasi A.
3. Pengembangan dan evaluasi kurikulum berbasis OBE.
4. Peningkatan publikasi ilmiah, perolehan hibah penelitian dan PkM, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan tridarma sebagai bukti kinerja unggul program studi.
5. Pembentukan tim akreditasi, pendampingan penyusunan LED/LKPS, simulasi asesmen lapangan, serta tindak lanjut rekomendasi asesor.

Analisa faktor utama penyebab kegagalan pencapaian target indikator kinerja adalah :

1. Pelaksanaan siklus PPEPP di sebagian besar program studi belum berjalan dengan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Audit Mutu Internal (AMI) program pascasarjana belum sepenuhnya ditindaklanjuti sebagai dasar peningkatan mutu berkelanjutan di program studi.
2. Metode pembelajaran di beberapa program studi masih konvensional (teacher-centered), belum sepenuhnya beralih ke student-centered learning (PBL, case method, dll.), demikian juga penggunaan teknologi pembelajaran digital, termasuk LMS, evaluasi daring, dan perangkat analitik pembelajaran.

Sementara itu beberapa hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja adalah :

1. keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran, khususnya ruang kuliah, ruang dosen, dan fasilitas penunjang penelitian (laboratorium).
2. Penerapan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) belum sepenuhnya optimal dan terdokumentasi dengan baik.
3. Pelaksanaan kerjasama sebagian besar belum mampu menghasilkan implementasi nyata dan dampak signifikan terhadap tridarma, hal ini berdampak pada kurangnya nilai tambah dalam penilaian akreditasi.
4. Keterbatasan pemahaman dan pengalaman tim akreditasi dalam menyusun LED dan LKPS yang berbasis analisis dan data dukung yang kuat, menjadi tantangan tersendiri.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

3. Melakukan peninjauan kurikulum OBE, pelatihan dosen, serta monitoring ketercapaian CPL dan
4. Penguatan audit mutu internal di setiap program studi serta tindak lanjut hasil audit, dan integrasi SPMI
5. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan akademik secara intensif untuk menekan risiko keterlambatan studi dan meningkatkan kelulusan tepat waktu.
6. Pengembangan dan optimalisasi sarana prasarana pendukung serta peningkatan akses sumber belajar.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah :

1. Pengembangan kurikulum berbasis OBE yang selaras dengan SN-Dikti dan kebutuhan pemangku kepentingan, serta penerapan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi.
2. Penerapan SPMI melalui siklus PPEPP, pelaksanaan Audit Mutu Internal secara berkelanjutan.

3. Penyediaan sarana prasarana yang memadai dan pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung proses akademik dan pengambilan keputusan berbasis data.
4. Pengembangan dan implementasi kerjasama dengan mitra nasional dan internasional untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.
5. Penyediaan sarana prasarana yang memadai dan pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung proses akademik dan pengambilan keputusan berbasis data.

2.4. Presentase Kegiatan Pembelajaran Sesuai RPS Yang Mendukung Pencapaian CPL Program Studi.

RPS (Rencana Pembelajaran Semester) adalah Dokumen perencanaan pembelajaran satu semester yang memuat CPL-CPMK, metode pembelajaran, evaluasi, dan referensi.

Indikator ini mengukur tingkat keselarasan antara aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif desain pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi akhir yang diharapkan dari lulusan.

Proporsi kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang secara eksplisit dan terukur terkait dengan pencapaian satu atau lebih Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. Tujuan pengukuran indikator kinerja ini adalah untuk mengukur dan menjamin bahwa perencanaan pembelajaran di tingkat mata kuliah telah secara eksplisit dan efektif dirancang untuk mencapai kompetensi lulusan program studi.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL program studi.

Tabel Defenisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah MK dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran sesuai RPS Total Mata Kuliah yang Dievaluasi
2.	Rumusan Pengukuran	$(\sum \text{Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai RPS \& Mendukung CPL} / \sum \text{Total Kegiatan Pembelajaran Terencana dalam RPS}) \times 100\%$
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen RPS Program studi
5.	Periode Pengukuran	Semester Genap T.A. 2024/2025 dan Ganjil T.A. 2025/2026

Untuk menghitung persentase indikator kinerja presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL program studi adalah :

$$= \frac{\sum \text{kegiatan pembelajaran yang sesuai RPS \& mendukung CPL}}{\sum \text{Total kegiatan pembelajaran terencana dalam RPS}} \times 100\%$$

- Kegiatan yang sesuai RPS & mendukung CPL = 64 Mata Kuliah
- Total kegiatan terencana dalam RPS = 56 Mata Kuliah

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{51}{64} \times 100\% \\
 &= 0.796 \times 100\% \\
 &= \mathbf{79,6\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL program studi hanya sebesar **79,6%**, jika dibandingkan dengan terget perjanjian kinerja sebesar **90%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani mengalami penurunan sebesar 11,56% dari

nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL program studi “**tidak tercapai**”.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase Kegiatan Pembelajaran Sesuai RPS Yang Mendukung Pencapaian CPL Program Studi;	90%	79,6%	11,56%

Rendahnya tingkat realisasi ini mengindikasikan masih adanya ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPS dengan pelaksanaan di kelas, baik dari aspek materi ajar, metode pembelajaran, maupun sistem penilaian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum meratanya pemahaman dosen terhadap penyusunan dan implementasi RPS berbasis CPL, keterbatasan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta belum optimalnya dokumentasi bukti pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar perlunya penguatan pengendalian mutu akademik dan peningkatan kapasitas dosen agar pelaksanaan pembelajaran kedepan lebih konsisten dengan RPS dan secara efektif mendukung pencapaian CPL program studi.

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja adalah :

1. Workshop penyusunan kurikulum (OBE) dan pengembangan RPS yang dilakukan di masing-masing program studi.
2. Pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran bagi dosen lingkup program pascasarjana.

Sementara itu faktor-faktor penyebab kegagalan pencapaian target indikator kinerja adalah :

- Selama ini sebagian besar program studi belum melakukan Audit RPS secara berkala sebagai bagian dari evaluasi akademik termasuk pembelajaran.

- Masih minim alokasi dana bagi pengembangan metode pembelajaran di program pascasarjana.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah :

- Sebagian dosen belum sepenuhnya menguasai metodologi berbasis capaian pembelajaran, termasuk penyusunan RPS OBE, asesmen berbasis performa, dan penggunaan platform digital.
- Sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar (PBM) dalam jumlah dan kualitas belum memadai.
- Keterpaduan RPS dengan CPL dan IKU belum optimal. Sebagian RPS masih berorientasi pada capaian mata kuliah tanpa pemetaan yang kuat dan terukur terhadap CPL program studi.
- Indikator penilaian belum sepenuhnya berbasis *Oriented Based Education* serta Instrumen asesmen belum sepenuhnya mencerminkan kecapaian CPL.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

- Program Pascasarjana telah merencanakan program pelatihan berkelanjutan terkait OBE, transformasi digital, metodologi penelitian, dan supervisi tesis/disertasi.
- Sampai dengan akhir tahun 2025, Program Pascasarjana terus melakukan perbaikan fasilitas fisik, modernisasi perangkat pembelajaran, perluasan kapasitas ruang, serta penyediaan perangkat teknologi berbasis digital.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja kedepan adalah :

- Perlu diadakan workshop penyusunan RPS yang berbasis OBE lesson plan pada setiap awal semester untuk memastikan kelancaran operasional RPS di Program Studi.

- Setidaknya setiap dosen wajib untuk mengikuti Pelatihan active learning, project-based learning satu kali dalam satu tahun untuk mengatasi metode pembelajaran yang monoton.

III. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen. Pendidikan Tinggi

3.1. Presentase Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Mengajar Dosen, Layanan Administrasi Akademik, dan Prasarana/Sarana Pembelajaran.

Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan di Program Pascasarjana. Indikator ini dapat diukur melalui survei kepuasan mahasiswa yang dirancang untuk menilai berbagai aspek pengalaman belajar mahasiswa. Tingkat kesesuaian antara harapan dan persepsi mahasiswa terhadap tiga dimensi layanan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, diukur melalui survei terstruktur dengan instrumen valid dan reliabel. Berikut adalah tabel definisi operasional indikator kinerja kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran;

Tabel definisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Mengajar Dosen; • Layanan Administrasi Akademik • Prasarana/Sarana Pembelajaran
2.	Rumusan Pengukuran	Tingkat Kepuasan (%)=(Total seluruh respon Jumlah respon “Sangat Setuju” + “Setuju”) /Total seluruh respon) ×100%
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	Survei Kepuasan Mahasiswa yang diisi oleh alumni melalui kuesioner online.

5.	Periode Pengukuran	Semester Genap T.A. 2024/2025 dan Ganjil T.A. 2025/2026
----	--------------------	---

Perhitungan persentase kepuasan mahasiswa, dianalisis berdasarkan data real yang tercatat dengan konsep penentuan kategori kepuasan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Jumlah mahasiswa aktif tahun 2025 : 849 mahasiswa
- Jumlah reponden yang mengisi kuesioner : 131 mahasiswa
- Jumlah pertanyaan kuesioner : 57 butir
- Kategori jawaban “Puas” = jawaban 1 (Sangat Setuju) dan 2 (Setuju)
- Kategori jawaban “Tidak Puas” = jawaban 3 (Kurang Setuju) dan 4 (Sangat Kurang Setuju)
- Seorang mahasiswa dinyatakan Puas apabila: Jumlah jawaban PUAS > 50% dari 57 pertanyaan.

Untuk menghitung persentase indikator kinerja Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Mengajar Dosen, Layanan Administrasi Akademik, dan Prasarana/Sarana Pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Kepuasan Mahasiswa} &= \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Puas}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{130}{131} \times 100\% \\
 &= \mathbf{99,24\%}
 \end{aligned}$$

Total capaian indikator kinerja adalah sebesar **99,24%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **90%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 10,27% dari nilai perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran “**tercapai**”.

Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran;	90%	99,24%	10,27%

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja, maka:

1. Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen;
Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase kepuasan sebesar 97,55%.
2. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik;
Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik berada pada kategori sangat baik, dengan persentase kepuasan sebesar 96,18%.
3. Kepuasan mahasiswa terhadap prasarana dan sarana pembelajaran;
Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap prasarana dan sarana pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dengan persentase kepuasan sebesar 95,01%.

Secara keseluruhan, hasil survei kepuasan mahasiswa Program Pascasarjana Unpatti Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, serta prasarana dan sarana pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan seluruh jawaban responden, diperoleh persentase kepuasan keseluruhan sebesar 95,77%, yang mencerminkan dominannya penilaian positif terhadap mutu layanan akademik dan pembelajaran yang diselenggarakan. Survei ini diikuti oleh 131 mahasiswa dari total 849 mahasiswa aktif, sehingga tingkat partisipasi responden mencapai 15,43%.

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja adalah :

- Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, workshop, dan evaluasi kinerja mengajar secara berkala.
- Pembentukan tim koordinasi semester (TKS) program studi.
- Penguatan layanan administrasi akademik yang responsif, transparan, dan sesuai melalui penyusunan dokumen standar operasional prosedur (SOP).
- Penyediaan dan pemeliharaan prasarana serta sarana pembelajaran yang mendukung proses akademik.
- Peningkatan kualitas fasilitas ruang kuliah dan media pembelajaran.

Sementara itu faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester oleh tim koordinasi semester (TKS).
- Pelayanan administrasi akademik yang responsif dan sesuai dengan SOP yang berlaku.
- Ketersediaan serta kondisi prasarana dan sarana pembelajaran yang memadai.
- Dukungan manajemen program pascasarjana dalam peningkatan mutu layanan akademik dan pembelajaran.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah :

- Keterbatasan dan ketidakseimbangan ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.
- Beban kerja dosen yang relatif tinggi, antara mengajar pada program sarjana (Fakultas) dan di program pascasarjana.
- Kendala teknis pada sistem layanan administrasi akademik yang belum tersistem dengan baik.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah :

- Optimalisasi perencanaan dan pengadaan prasarana serta sarana pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan.
- Pengaturan beban kerja dosen program pascasarjana agar lebih proporsional.
- Meningkatkan kapasitas dan keandalan sistem layanan administrasi akademik melalui sistem akademik yang terintegrasi.
- Penguatan standar pelayanan dan peningkatan konsistensi mutu layanan di seluruh bagian.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah :

- Peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi dan kinerja dosen secara berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop tingkat program pascasarjana.
- Mengembangkan dan memelihara prasarana serta sarana pendukung pembelajaran yang mendukung proses akademik secara berkala.
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan layanan akademik di program pascasarjana.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu berkelanjutan.

3.2. Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker.

Ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi pelaksanaan RKA-K/L pada tingkat satuan kerja, yang diukur berdasarkan penilaian sistematis terhadap capaian output/outcome dengan mempertimbangkan aspek waktu, biaya, dan kualitas.

Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker menggambarkan tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran dalam mendukung

pencapaian sasaran organisasi. Untuk meningkatkan capaian ke depan, dilakukan penguatan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala, percepatan penyerapan anggaran, serta peningkatan koordinasi. Ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi pelaksanaan RKA-K/L pada tingkat satuan kerja, yang diukur berdasarkan penilaian sistematis terhadap capaian output/outcome dengan mempertimbangkan aspek waktu, biaya, dan kualitas.

Berikut tabel defenisi operasional indikator kinerja presentase rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker.

Tabel defenisi operasional indikator kinerja

No	Komponen	Penjabaran
1.	Konsep yang Diukur	Realisasi pelaksanaan RKA-K/L
2.	Rumusan Pengukuran	Persentase yang menggambarkan rata-rata capaian kinerja anggaran Satker dalam melaksanakan RKA-K/L, diukur dari perbandingan antara realisasi anggaran terhadap pagu anggaran pada tahun berjalan.
3.	Satuan Ukur	Persentase (%)
4.	Sumber Data	RKA-K/L Satker
5.	Periode Pengukuran	1 Tahun

Untuk menghitung persentase indikator kinerja rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker adalah :

$$= \frac{\text{Total Realisasi Anggaran}}{\text{Total Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.105.476.150}{6.482.250.000} \times 100\%$$

$$= \mathbf{94,19\%}$$

Total capaian indikator kinerja adalah sebesar **94,19%**, dimana telah melebihi target perjanjian kinerja sebesar **89%**. Tingkat ketercapaian indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani melebihi 5,83% dari nilai pada perjanjian kinerja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator kinerja presentase rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker **“tercapai”**.

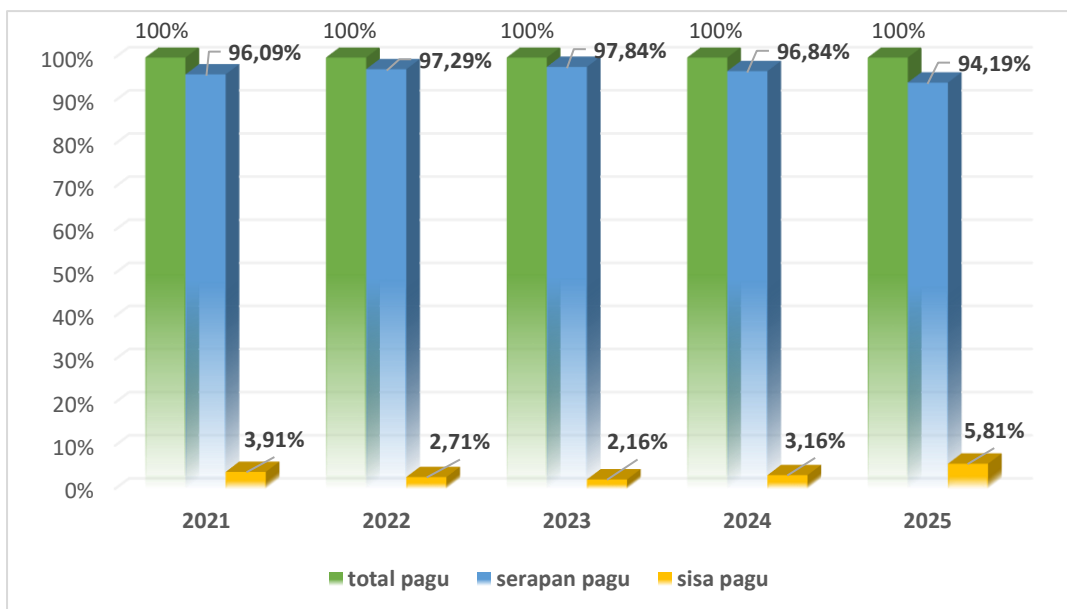
Tabel Capaian Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian IKU 2025		
		Target	Realisasi	Presentase
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker;	89%	94,19%	5,83

Dalam proses pengelolaan keuangan tahun anggaran 2025 dengan jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 6.482.250.000,- Program pascasarjana berupaya membiayai seluruh kegiatan yang direncanakan pada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) Program Pascasarjana tahun 2025. Disadari bahwa kondisi keuangan sangat dipengaruhi oleh keadaan jumlah mahasiswa yang diperoleh pada hasil penerimaan mahasiswa baru serta kebijakan yang diambil oleh unit pengelola program pascasarjana terkait dengan sistem pembayaran SPP mahasiswa.

Grafik berikut menggambarkan presentase serapan dan sisa anggaran dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir.

Grafik 3.7. Presentase Serapan dan Sisa Anggaran 5 Tahun Terakhir



Berdasarkan analisis keuangan Program Pascasarjana selama 5 tahun terakhir sesuai diagram di atas, dapat dilihat bahwa presentase serapan anggaran berkisar pada angka 94,19% - 97,84%, dan presentase sisa anggaran adalah antara 2,16% - 5,81%. Sisa anggaran yang tidak terserap ditahun 2025 mencapai 5,81% (Rp. 376.773.850,-), nilai ini dirasakan cukup besar jika dibandingkan dengan sisa anggaran tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini berkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan lambat/terganggunya realisasi anggaran pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentase serapan anggaran program pascasarjana cukup baik karena masih berkisar di atas 90%, meskipun masih dibayangi oleh keterbatasan sarana prasarana, khususnya ruang kuliah, ruang dosen, dan fasilitas penunjang penelitian.

Adapun program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target indikator kinerja rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker adalah :

1. Penyusunan RKA-K/L pada Program Pascasarjana tahun 2025 sesuai kebutuhan.

2. Monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan anggaran secara berkala, termasuk penilaian deviasi antara rencana dan realisasi.
3. Melakukan koordinasi dengan bagian keuangan dan perencanaan rektorat untuk demyelization kendala administratif dan teknis pelaksanaan anggaran.

Sementara itu faktor-faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah :

1. Perencanaan anggaran yang realistis dan selaras dengan kebutuhan.
2. Komitmen pimpinan dan pengelola anggaran dalam pengendalian dan pelaksanaan kegiatan sesuai RKA-K/L.
3. Koordinasi yang baik antar unit dalam pelaksanaan dan monitoring kegiatan dengan pihak rektorat.
4. Kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan sehingga tidak terjadi penumpukan realisasi di akhir tahun.
5. Pemanfaatan sistem informasi keuangan (SIKEU) yang mendukung pemantauan realisasi secara berkala.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah tidak semua anggaran yang tertuang dalam RKA-K/L Satker terserap 100%. Tahun 2025 sisa anggaran Program Pascasarjana Universitas Pattimura yang tidak terserap sebesar Rp. 376.773.850.- atau 5,81%.

Langkah antisipasi atau strategi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah melalui penyempurnaan perencanaan, percepatan penyerapan anggaran, monitoring realisasi secara berkala, serta penguatan koordinasi dan kapasitas pengelola anggaran

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

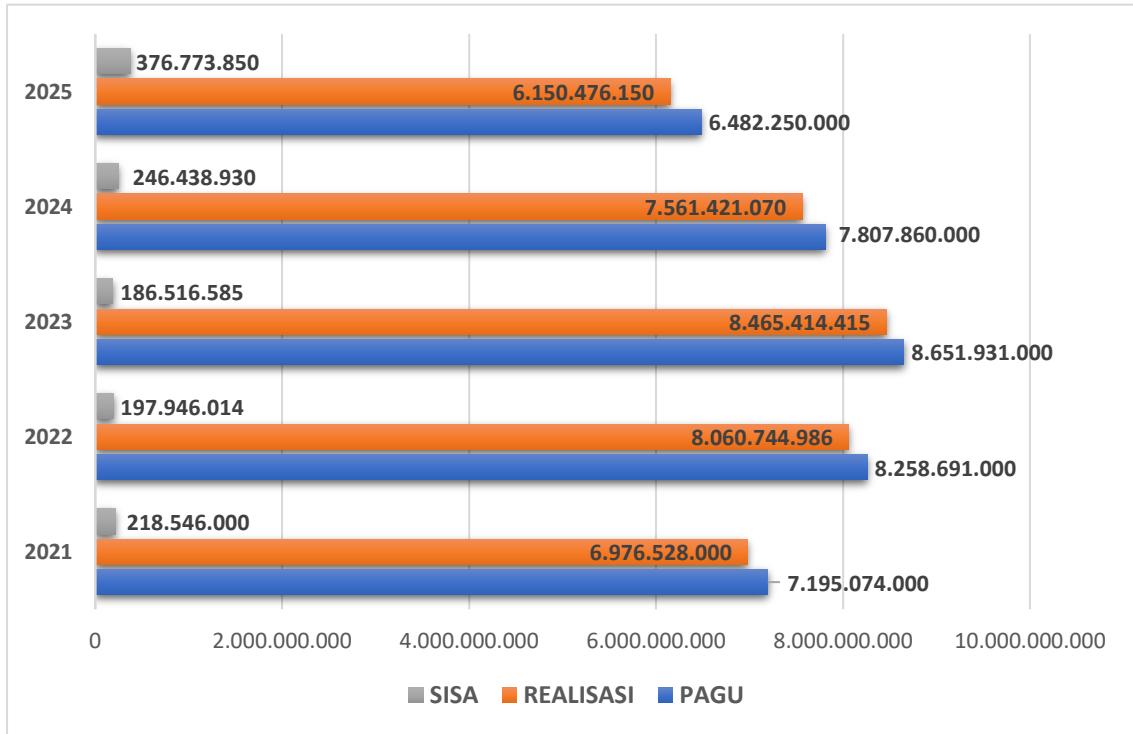
Anggaran merupakan salah satu komponen paling krusial, karena seluruh arah kebijakan, strategi, dan program kerja yang telah dirumuskan pada dasarnya hanya dapat berjalan apabila didukung oleh alokasi sumber daya keuangan yang memadai dan terkelola dengan baik. Alokasi prioritas pemanfaatan anggaran adalah sebagai berikut: (1) sarana prasarana; (2) Pendidikan dan proses pembelajaran; (3) penelitian; dan (4) pengabdian kepada masyarakat.

Secara umum anggaran yang diperoleh dan dikelola oleh Program Pascasarjana Unpatti bersumber dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terdiri dari sumbangan pembinaan pembangunan (SPP), sumbangan pengembangan institusi (SPI), pendaftaran mahasiswa baru, biaya matrikulasi, ujian tesis/disertasi, seminar hasil tesis/disertasi, ujian promosi, dan seminar proposal melalui suatu mekanisme yang telah ditetapkan. Peruntukan dana tersebut untuk penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana pendukung pembelajaran, sarana prasarana pendukung perkantoran serta layanan perkantoran.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, besaran pagu anggaran Program Pascasarjana Unpatti berkisar antara Rp. 6.482.259.000,- sampai dengan 8.651.931.000,-.

Berikut tabel besaran jumlah pagu anggaran Program Pascasarjana Unpatti dalam kurun waktu 5 tahun, beserta besaran serapan dan sisa dana.

Grafik 3.8 Besaran jumlah pagu anggaran dalam kurun waktu 5 tahun



Berdasarkan grafik diatas, tren alokasi pagu anggaran selama kurun waktu lima tahun (2021–2025) menunjukkan pola yang berfluktuasi, dengan kenaikan di awal periode dan penurunan yang signifikan di akhir periode.

- Peningkatan Bertahap (2021–2023): Pada tahun 2021, pagu anggaran dimulai pada angka Rp7.195.074.000,- Alokasi ini terus mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp8.258.691.000,- hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan total anggaran sebesar Rp8.651.931.000,-
- Penurunan Signifikan (2023–2025): Setelah mencapai titik tertinggi di tahun 2023, tren pagu anggaran berbalik menurun pada tahun 2024 menjadi Rp7.807.860.000,-. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2025, di mana pagu anggaran mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir, yaitu sebesar Rp6.482.250.000,-.

Secara keseluruhan, data pagu anggaran menunjukkan bahwa meskipun sempat ada pertumbuhan alokasi anggaran hingga tahun 2023, terjadi

pengurangan anggaran yang cukup besar dalam dua tahun terakhir periode tersebut (2024 dan 2025).

Perbandingan antara realisasi dan sisa anggaran berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya korelasi terbalik antara efisiensi penyerapan dengan jumlah sisa anggaran. Tahun 2023 merupakan tahun dengan kinerja penyerapan anggaran yang paling optimal karena menghasilkan sisa anggaran yang paling sedikit (paling kecil) di antara tahun lainnya. Sebaliknya, tahun 2025 menunjukkan sisa anggaran yang paling besar, yang mengindikasikan bahwa jumlah anggaran yang tidak terpakai meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berikut tabel rincian realisasi anggaran Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025.

Tabel 3.3. Realisasi Anggaran Program Pascasarjana Unpatti Tahun 2025

NO	URAIAN	OUTPUT	MAK	PAGU	REALISASI	SALDO
1.	SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN (PNBP/BLU)					
	Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran	7730.CAA.001.051 A	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	62.591.000,-	62.589.000,-	2.000
	Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran	7730.CAA.001.051 A	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	71.228.000,-	71.120.000,-	108.000
2.	SARANA PENDUKUNG PERKANTORAN (PNBP/BLU)					
	Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran	7730.CAA.002.051 A	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	244.996.000,-	244.996.000,-	-
	Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran	7730.CAA.002.051 A	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	8.235.000,-	8.235.000,-	-
	Pengadaan Meubelair Perkantoran	7730.CAA.002.051 B	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	175.567.000,-	175.567.000,-	-
	Pengadaan Meubelair Perkantoran	7730.CAA.002.051 B	537112 Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	10.584.000,-	10.584.000,-	-
3.	SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN (PNBP / BLU)					
	Pengadaan Prasarana Pendukung Pembelajaran	7730.CBJ.001.051.A	537113 Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BLU)	70.000.000,-	69.970.000,-	30.000,-
	Pengadaan Prasarana Pendukung Pembelajaran	7730.CBJ.001.051.A	537113 Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BLU)	32.891.000,-	32.820.000,-	71.000,-
	Pengadaan Prasarana Pendukung Pembelajaran	7730.CBJ.001.051.A	537113 Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BLU)	33.225.000,-	33.122.000,-	103.000,-
4.	SARANA PENDUKUNG PERKANTORAN (PNBP/BLU)					
	Pengadaan Prasarana Pendukung Perkantoran	7730.CBJ.002.051.A	537113 Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BLU)	100.000.000,-	99.850.000,-	150.000,-
	Pengadaan Prasarana Pendukung Perkantoran	7730.CBJ.002.051.A	537113 Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BLU)	48.000.000,-	48.000.000,-	-

5.	LAYANAN PENDIDIKAN (PNBP/BLU)					
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran					
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Perkantoran	7730.DBA.001.059.A	525114 Belanja Pemeliharaan (BLU)	140.00.000,-	140.00.000,-	-
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Perkantoran	7730.DBA.001.059.A	525114 Belanja Pemeliharaan (BLU)	170.000.000,-	169968281,-	31.719,-
	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Perkantoran	7730.DBA.001.059.B	525114 Belanja Pemeliharaan (BLU)	23.000.000,-	22.950.500,-	49.500,-
	Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Tinggi					
	Penerimaan Mahasiswa Baru	7730.DBA.001.060.A	525112 Belanja Barang (BLU)	60.102.000,-	58.385.500,-	1.716.500,-
	Proses Belajar Mengajar	7730.DBA.001.060.B	525112 Belanja Barang (BLU)	868.600.000,-	78.6257.500,-	82.342.500,-
	Proses Belajar Mengajar	7730.DBA.001.060.B	525113 Belanja Jasa (BLU)	1.566.833.000,-	1.521.882.000,-	44.951.000,-
	Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik	7730.DBA.001.060.D	525112 Belanja Barang (BLU)	299.405.000,-	227.905.500	71.499.500,-
7730.DBA.001.060.D		525113 Belanja Jasa (BLU)	3.600.000,-	-	3.600.000,-	
Tugas Tambahan Dosen Dalam Jabatan Struktural	7730.DBA.001.060.I	525111 Belanja Gaji dan Tunjangan	85.200.000,-	85.200.000,-	-	
6.	DUKUNGAN OPERASIONAL PEMBELAJARAN (PNBP/BLU)					
7.	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Perkantoran					
	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	7730.DBA.003.051.A	525111 Belanja Gaji dan Tunjangan	26.440.000,-	26.440.000,-	-
		7730.DBA.003.051.A	525112 Belanja Barang (BLU)	69.225.000,-	69.186.195,-	38.805,-
		7730.DBA.003.051.A	525113 Belanja Jasa (BLU)	347.520.000,-	347.520.000,-	-
		7730.DBA.003.051.A	525121 Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU	16.660.000,-	16.646.300,-	13.700
Langganan Daya dan Jasa	7730.DBA.003.051.B	525113 Belanja Jasa (BLU)	61.200.000,-	50.827.000,-	10.373.000,-	

	Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan	7730.DBA.003.051.C	525111 Belanja Gaji dan Tunjangan	1.039.500.000	937.800.000,-	101.700.000,-
	Seminar, Pelatihan, Workshop, pengembangan Mutu SDM Tenaga Kependidikan	7730.DBA.003.051.D	525112 Belanja Barang (BLU)	196.728.000,-	187.345.900,-	9.382.100,-
		7730.DBA.003.051.D	525112 Belanja Barang (BLU)	23.250.000,-	19.420.000,-	3.830.000,-
		7730.DBA.003.051.D	525115 Belanja Perjalanan (BLU)	254269000,-	219.000.774,-	35.268.226,-
	Pelaksanaan Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM					
	Layanan Sistem Tata Kelola Pascasarjana			41.318.000,-	30.687.700,-	10.630.300,-
	PENELITIAN DAN PENGADBIAN MASYARAKAT (PNBP/BLU)					
8.	Penelitian	7730.DBA.004.051.A	525112 Belanja Barang (BLU)	385.500.000,-	385.500.000,-	-
	Pengabdian Kepada Masyarakat	7730.DBA.004.052.A	525112 Belanja Barang (BLU)	23.083.000,-	22.300.000,-	783.000,-
		7730.DBA.004.052.A	525115 Belanja Perjalanan (BLU)	49.500.000,-	49.400.000,-	100.000,-
	TOTAL PAGU 2025			6.482.250.000,-	6.105.476.150,-	376.773.850,-
	PERSENTASE SERAPAN DANA			100%	94,19 %	5,81%

Dalam proses pengelolaan keuangan tahun anggaran 2025 dengan jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 6.482.250.000,- Program pascasarjana berupaya membiayai seluruh kegiatan yang direncanakan pada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) Program Pascasarjana tahun 2025. Disadari bahwa kondisi keuangan sangat dipengaruhi oleh keadaan jumlah mahasiswa yang diperoleh pada hasil penerimaan mahasiswa baru serta kebijakan yang diambil oleh unit pengelola program pascasarjana terkait dengan sistem pembayaran SPP mahasiswa.

2. Efisiensi Anggaran

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) termasuk salah satu kementerian yang mengalami pemangkasan anggaran besar-besaran pada APBN 2025. Kebijakan tersebut tentu saja memberikan pengaruh tekanan operasional yang besar bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), salah satunya Universitas Pattimura.

Pengaruh kebijakan efisiensi anggaran terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di Program Pascasarjana, berdampak pada pengurangan pengeluaran langsung untuk kegiatan belanja barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, honor dikurangi. Sementara untuk belanja modal berupa renovasi ruang kuliah dan upgrade peralatan mengalami penundaan bahkan dibatalkan. Selain itu belanja untuk kegiatan Penelitian dan pengabdian masyarakat juga mengalami pemotongan. Dengan demikian, pagu anggaran lebih banyak diikat untuk pos-pos tertentu yang dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak, misalnya pembayaran gaji/honor dosen dan pegawai PPNPN serta biaya akreditasi Program Studi yang masa akreditasinya telah berakhir.

Di sisi lain dengan adanya kebijakan efisiensi menyebabkan penetapan pagu anggaran oleh Universitas menjadi lambat dan cenderung berubah-ubah, hal ini sangat mengganggu perencanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan oleh Program Pascasarjana.

Pagu awal Program Pascasarjana tahun 2025 adalah sebesar Rp. 5.213.369.000,-. Dengan diberlakukannya kebijakan efisiensi, maka besaran anggaran tersebut dipotong sebesar 45% menjadi Rp. 2.346.016.050,-.

Pada pertengahan tahun 2025, Program Pascasarjana diberi jatah dana rekomposisi dan relaksasi sebesar 1.564.010.700,-. Dengan demikian pagu anggaran program pascasarjana menjadi Rp. 4.431.363.650,-. Di akhir tahun 2025, program pascasarjana diberi pagu tambahan dari dana UKT dan Non UKT sebesar Rp. 985.734.000,-, serta dana kelebihan jam mengajar (semester ganjil 2024/2025 dan semester genap 2024/2025) sebesar Rp. 1.046.332.000,-. Dengan demikian, total jumlah pagu anggaran Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6.482.250.000,-

Berkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran, maka program pascasarjana cenderung menghindari program/kegiatan berisiko tinggi yang butuh pendanaan yang besar dan waktu lama. Pimpinan Program Pascasarjana menjadi sangat hati-hati, bahkan cenderung menahan pengeluaran dana karena takut kehabisan dana di tengah tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran di Program Pascasarjana Unpatti, dapat mengancam kualitas, daya saing, dan keberlanjutan Program Pascasarjana ke depan.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative.

Inovasi, penghargaan, dan program crosscutting/collaborative di tingkat Program Pascasarjana, umumnya merupakan tolak ukur indikator kualitas dan daya saing. Program Pascasarjana yang unggul, biasanya mampu mengintegrasikan ke tiga aspek tersebut secara berkelanjutan. Integrasi ketiga elemen ini secara strategis tidak hanya meningkatkan daya tarik sebuah program, tetapi juga mentransformasi paradigma, kualitas, dan dampak dari pendidikan program pascasarjana itu sendiri.

Berikut beberapa capaian Inovasi, penghargaan, dan program crosscutting/collaborative di tingkat Program Pascasarjana Unpatti untuk tahun 2025.

1. Inovasi

NO	Program Studi	Inovasi	Keterangan
1.	Doktor (S3) Ilmu Hukum	Modular/Blended Intensive Program	Perkuliahan intensif selama beberapa hari penuh, digabung dengan pembelajaran daring.
2.	Magister (S2) Ilmu Hukum	1. Kurikulum berbasis ISU Konteksual Maluku dengan Metode Case Study Local 2. Project Based Learning: - Pendampingan Hak Masyarakat Desa. - Edukasi Hukum berbasis PkM 3. Kuliah Tamu Dosen Luar Negeri	
3.	Magister Adm. Publik	Pembelajaran melalui pendekatan Benchmarking. Bertujuan untuk mengadopsi praktik best practices	Memberikan pengalaman pengalaman belajar yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja sektor public.
4.	Doktor (S3) Adm. Pendidikan	Inovasi dalam Proses Pembelajaran dan Kurikulum – Buku Ajar/Buku Referensi	Judul: Instructional Management; Integrating Learning Theories, Teaching Models, and Curriculum Development
5.	Magister (S2) Manajemen Pendidikan	Inovasi dalam Proses Pembelajaran dan Kurikulum – Buku Ajar/Buku Referensi	1. Judul: Bunga rampai problematika pendidikan di Indonesia : Mengkaji Pendidikan Nilai, Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran 2. Judul: Instructional Management; Integrating Learning Theories, Teaching Models, and Curriculum Development

2. Penghargaan

NO	Program Studi	Penghargaan	Keterangan
1.	Magister Pendidikan Matematika	Juara III Video Pembelajaran Pendidikan Matematika	Lomba Video Pembelajaran Matematika PPPMI (Perkumpulan Pascasarjana Pendidikan Matematika Indonesia) Setifikat no: 46/PPPMI/VIII/2025, atas nama Sharon F. Wattimena
2.	Magister Pengelolaan Lahan	1. Jufry Mulyadi Ohoirat, HAKI No. EC002025118687, 26 Agustus 2025 No. Pencatatan: 000958948 Dikeluarkan oleh: Kementerian Hukum, Dirjen Kekayaan	

		<p>Intelektual, Direktur Hak Cipta dan Desain Industri</p> <p>2. Marlia HAKI No. ECo02025118065, 25 Agustus 2025 No. Pencatatan: 000958326 Dikeluarkan oleh: Kementerian Hukum, Dirjen Kekayaan Intelektual, Direktur Hak Cipta dan Desain Industri</p> <p>3. Gina Paskani Batubara HAKI No. ECo02025117668, 23 Agustus 2025 No. Pencatatan : 000957929 Dikeluarkan oleh: Kementerian Hukum, Dirjen Kekayaan Intelektual, Direktur Hak Cipta dan Desain Industri</p> <p>4. Rahmat Satria A. R. Notanubun HAKI No. ECo02025117333, 23 Agustus 2025 No. Pencatatan : 000957594 Dikeluarkan oleh: Kementerian Hukum, Dirjen Kekayaan Intelektual, Direktur Hak Cipta dan Desain Industri</p>	
3.	Doktor (S3) Adm. Pendidikan	<p>1. Penghargaan Riset (Research Awards)</p> <p>2. Penghargaan Pengabdian kepada Masyarakat (Community Service Awards)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul: Model Kepemimpinan Moral Berbasis Online Scenario-Based Learning untuk Meningkatkan Integritas dan Mencegah Potensi Korupsi • Judul: IPLT Berbasis Neurosains untuk mereduksi academic anxiety dan Membangun Generasi Mahasiswa Tangguh dalam menghadapi tantangan Era VUCA <p>Judul: Transformasi Media dan Manajemen Pembelajaran di Wilayah Terpencil Provinsi Maluku Melalui Augmented Reality</p>
4.	Magister (S2) Manajemen Pendidikan	<p>1. Penghargaan Riset (Research Awards)</p>	<p>Judul: IPLT Berbasis Neurosains untuk mereduksi academic anxiety dan Membangun Generasi Mahasiswa Tangguh dalam menghadapi tantangan Era VUCA</p> <p>Judul: Transformasi Media dan</p>

		2. Penghargaan Pengabdian kepada Masyarakat (Community Service Awards)	Manajemen Pembelajaran di Wilayah Terpencil Provinsi Maluku Melalui Augmented Reality
--	--	--	---

3. Program Crosscutting/Collaborative

NO	Program Studi	Program Crosscutting/Collaborative	Keterangan
1.	Magister (S2) Ilmu Hukum	Lecturer Exchange and Guest Lecturer for the Online Class	
2.	Doktor (S3) Adm. Pendidikan	1. Penguji Eksternal (<i>External Examiner</i>) Universitas Negeri Makassar 2. Kuliah Tamu (<i>Guest Lecture</i>) – Universitas Negeri Padang	
3.	Magister (S2) Manajemen Pendidikan	1. Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak (RIKUB) – Universitas Negeri Padang 2. Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak (RIKUB) – Universitas Sebelas Maret. 3. Instrument Validation Support For Postgraduate Research - Sultan Idris. 4. International Conference On Environmental Sciences, Agriculture, And Socioeconomics – Ishikawa Prefectural University 5. International Conference On Environmental Sciences, Agriculture, And Socioeconomics – University of Debrecen	
4.	Manajemen Sumberdaya Kelautan & Pulau-Pulau Kecil	Kerja sama Coral Triangle Centeragreement	(Dr. Susan L. Williams) Marine Conservation Fellowship

Pencapaian Inovasi, penghargaan, dan program crosscutting Program Pascasarjana Unpatti di tahun 2025, masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam peningkatan kualitas riset dan pengabdian pada masing-masing program studi. Kendala muncul dari realisasi anggaran yang tidak optimal bagi program penelitian dosen, kurangnya integrasi antar program studi serta tantangan lainnya.

Program Pascasarjana Unpatti menyadari bahwa inovasi, penghargaan, dan program crosscutting bukan sekadar "pelengkap" atau strategi pemasaran.

Ketiganya adalah mesin penggerak transformasi yang mengubah program pascasarjana dari penghasil gelar akademik menjadi pembentuk kapasitas SDM unggul dan penghasil solusi inovatif untuk masyarakat. Untuk itu di tahun mendatang ketiga program tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja, perlu komitmen bersama dari seluruh unsur pimpinan program pascasarjana untuk berupaya meningkatkan inovasi, penghargaan, dan program crosscutting yang berkesinambungan.

BAB. IV

PENUTUP

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang objektif dan mendalam bagi pimpinan Program Pascasarjana maupun Universitas Pattimura dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar untuk penyusunan target dan program kerja yang lebih efektif dan realistis di masa mendatang.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Seiring jumlah lulusan Program Pascasarjana yang semakin meningkat, maka perlu diorganisasikan dengan membangun dan mengembangkan suatu wadah alumni Pascasarjana Universitas Pattimura. Hal ini sangat berkaitan dengan kontribusi dan peran alumni bagi pengembangan program studi secara khusus dan program pascasarjana secara umum. Pembentukan dan pengembangan wadah alumni tidak kalah penting karena melalui wadah ikatan alumni, maka dapat diketahui masa tunggu bagi lulusan yang belum bekerja, sehingga dengan sendirinya dapat terbaca indikator relevansi antara pasar dan lulusan.
2. Perlu adanya perhatian serius dari pimpinan Program Pascasarjana maupun Program Studi terkait evaluasi dan pembenahan kurikulum, hal ini sangat berpengaruh dalam menjaga tren jangka waktu penyelesaian studi mahasiswa yang diharapkan selalu tepat waktu. Faktor lainnya adalah terkait ijin penyelenggaraan program studi yang akan/telah mendekati masa kadaluarsa, hal ini juga perlu mendapat perhatian serius karena sangat berpengaruh terhadap proses penyelesaian studi mahasiswa.
3. Perlu adanya perhatian serius dari pimpinan Program Pascasarjana terkait peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan pendukung perkantoran yang dimiliki. Ruang kuliah yang dimiliki masih minim seiring dengan makin bertambahnya jumlah program studi. Selain itu belum tersedianya laboratorium bagi kegiatan praktikum mahasiswa yang dirasakan merupakan kebutuhan yang mendesak. Mahasiswa yang

membutuhkan laboratorium guna kepentingan praktikum, masih menggunakan laboratorium yang dimiliki oleh Fakultas dalam lingkup Universitas Pattimura maupun Universitas di luar Provinsi Maluku.

Berikut gambaran arah dan kebijakan Program Pascasarjana Unpatti untuk periode berikutnya :

1. Optimalisasi pemanfaatan anggaran.

Mengoptimalkan ketersediaan dan pemanfaatan anggaran untuk mewujudkan sasaran strategi maupun indikator kinerja yang telah ditetapkan. Perencanaan dan realisasi anggaran harus diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif.

2. Penguatan koordinasi dan komunikasi antar unit.

Memperkuat hubungan kerja antara pimpinan pascasarjana, koordinator program studi, fakultas terkait, serta unit-unit pendukung agar kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif. Di satu sisi dapat menjadi langkah alternatif terkait keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi oleh program pascasarjana.

3. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pada masing-masing Program Studi melalui pengawasan dan pendampingan oleh tim Gugus Jaminan Mutu (GJM) maupun tim Audit Mutu Internal (AMI). Selain itu dengan beralihnya kurikulum KKNI ke kurikulum OBE, maka standar evaluasi pembelajaran, dan mutu layanan mahasiswa menjadi agenda penting yang tidak dapat ditawar.

4. Pemberdayaan alumni sebagai mitra pembangunan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas partisipasi alumni dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan Program Pascasarjana Unpatti. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan Database alumni, *tracer study* yang

dilakukan secara berkala, dan merancang skema yang lebih sistemik terkait kontribusi alumni.

Disadari bahwa tingkat ketercapaian sasaran indikator kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja masih belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, masih terdapat sejumlah indikator kinerja yang tidak mampu dicapai oleh program pascasarjana. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pencapaian target indikator kinerja dimaksud. Kiranya melalui kegagalan pencapaian terget tersebut, menjadi pengalaman yang berharga guna kelangsungan Program Pascasarjana Unpatti yang lebih baik.

Akhir kata, laporan kinerja ini merupakan salah satu acuan dan hanya berfungsi sebagai alat (means) bukan tujuan (ends), oleh karena itu manusia tetaplah menjadi faktor penentu dalam implementasi berbagai indikator kinerja. Kerjasama dan kolaborasi antar komponen diikuti iklim dan budaya kerja yang kondusif, akan membuat implmentasi pencapaian indikator kinerja dapat terwujud seperti yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Lampiran :

A. Perjanjian Kinerja

1. Perjanjian Kinerja Awal

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perjanjian Kinerja 2025		
			Univ.	Pasca	Individu
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup;	60%	60,5%	-
		Tingkat relevansi bidang kerja lulusan bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai);	>75%	80%	-
		Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir;	>5%	10%	-
		Presentase lulusan tepat waktu	60%	55%	-
		Presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir;	60%	69%	-
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Presentase dosen yang mengikuti keg. Tridharma di kampus lain; di QS100 berdasarkan bidang ilmu; bekerja sebagai praktisi di dunia industri; atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir;	20	-	-
		[IKU 2.2] Presentase dosen berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja;	40	-	-
		Jumlah DTPS yang memiliki karya ilmiah internasional bereputasi dan atau/nasional terakreditasi dalam 3 tahun terakhir (IKU 5);	80%	-	-
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi	0,5	-	-

		internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen;			
		Presentase produk atau jasa mahasiswa (hasil penelitian, PkM, pemikiran dan karya lainnya yang mendapatkan sertifikat HKI atau paten) dalam 3 tahun terakhir (IKU 2 & 3);	30%	NA	-
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra;	50%	50%	-
		[IKU 3.2] Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis projek sebagai sebagian bobot evaluasi;	50%	75%	-
		[IKU 3.3] Presentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah;	5%	-	-
		Presentase program studi terakreditasi A;	60%	10%	-
		Presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL prodi;	90%	90%	-
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen. Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran;	90%	90%	-
		[IKU 4.2] Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker;	89	90%	-

2. Perjanjian Kinerja Akhir

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Presentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	%	60	21,56	64,07
		Tingkat relevansi bidang kerja lulusan (bekerja pada bidang yang sesuai	%	>75	80,6	7,47
		Animo mahasiswa baru 3 tahun terakhir	%	>5	-16,84	436,8
		Presentase lulusan tepat waktu	%	60	61,4	2,33
		Presentase IPK lulusan antara 3.76-4.00 dalam 3 tahun terakhir	%	60	75,6	26
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Presentase dosen yang mengikuti keg. Tridharma di kampus lain; di QS100 berdasarkan bidang ilmu; bekerja sebagai praktisi di dunia industri; atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	%	-		
		Presentase dosen berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	-		
		Jumlah DTSP yang memiliki karya ilmiah internasional bereputasi dan atau/nasional terakreditasi dalam 3 tahun terakhir	%	-		
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	%	-		
		Presentase produk atau jasa mahasiswa (hasil penelitian, PkM, pemikiran dan karya lainnya yang mendapatkan sertifikat HKI atau paten) dalam 3 tahun terakhir	%	-		
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Presentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	%	50	276	452
		Presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi	%	50	71,7	43,4
		Presentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	-		

		Presentase program studi terakreditasi A	%	60	4,8	92
		Presentase kegiatan pembelajaran sesuai RPS yang mendukung pencapaian CPL prodi	%	90	79,6	11,56
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen. Pendidikan Tinggi	Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan prasarana/sarana pembelajaran	%	90	99,24	10,27
		Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker	%	89	94,19%	5,83

Triwulan II

Daftar Rekap Data Program Studi Bekerjasama Dengan Mitra

NO	JENJANG	NAMA PRODI	FAKULTAS	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	TIPE MITRA	NAMA MITRA	NO PKS	LINK DATA DUKUNG YANG DAPAT KAMI TARIK BERUPA SCAN SURAT TUGAS, GAMBAR/FOTO, SCAN SERTIFIKAT, PENGHARGAAN, SK, DLL)	KENDALA/MASALAH	STRATEGIS PENCAPAIAN	ANGGARAN YANG DI ALOKASIKAN	REALISASI
1	S2	MANAJEMEN PENDIDIKAN	Pascasarjana	IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	KONFERENSI ILMIH (INTERNATIOANAL CONFERENCE)	UNIVERSITAS	PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN PASCASARJANA UNIVERSITAS MAKASSAR	123/UN13.2.7/LL/2025					
2	S3	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	Pascasarjana	IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	PENGUJI EKSTERNAL(EXTERNAL EXAMINER)	UNIVERSITAS	PROGRAM STUDI DOKTOR ADMINISTRASI PENDIDIKAN PASCASARJANA UNIVERSITAS NEBERI MAKASSAR	22/UN13.1.9.21/LL/2025					
3	S2	PENGLOLAAN LAHAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	PEMERINTAH	PEMERINTAH DESA WAIHERU	49/UN13.2.5/IA/2025					
TOTAL	3												
JUMLAH KESELURUHAN PRODI													

Triwulan III

Daftar Rekap Data Lulusan Yang Mendapat Pekerjaan Layak

NO	NIM	JENJANG PRODI	NAMA PRODI	NOMOR USAH	TANGGAL USAH	MENDAPAT PEKERJAAN										WIRASWASTA										CAPAIAN FAKULTAS TW	KENDALA/ MASALAH	STRATEGIS PENCAPAIAN	ANGGARAN YANG DI ALOKASIKAN	REALISASI					
						MASA TUNGGU (BULAN)	KOTA/KAB TEMPAT BEKERJA	UMK KAB/KOTA	PENGHASILAN	PERSENTASE DARI UMK	KRITERIA PERUSAHAAN	NAMA LEMBAGA/ PERUSAHAAN	PERJANJIAN KERJA	UJIN USAHA	MASA TUNGGU (BULAN)	KOTA/KAB TEMPAT BEKERJA	UMK KAB/KOTA	PENGHASILAN	PERSENTASE DARI UMK	KRITERIA KEWIRASWASTAAN	KRITERIA USAHA	NAMA USAHA	UJIN USAHA	MASA TUNGGU	JENJANG PRODI LANJUTAN						NAMA PRODI	NAMA PERGURUAN TINGGI			
1	1369123.004	S2	ILMU KELAUTAN			Selesai Ujian Langsung Kerja	Kota Ambon	Rp. 2.900.000,-	Rp. 3.000.000		PEMERINTAH	KEMENTERIAN PERHUBUNGAN																							
TOTAL		1																																	
JUMLAH LULUSAN 2024		473																																	

Daftar Rekap Data Program Studi Bekerjasama Dengan Mitra

NO	JENJANG	NAMA PRODI	FAKULTAS	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	TIPE MITRA	NAMA MITRA	NO PKS	LINK DATA DUKUNG YANG DAPAT KAMI TARIK BERUPA SCAN SURAT TUGAS, GAMBAR/FOTO, SCAN SERTIFIKAT, PENGHARGAAN, SK, DLL)	KENDALA/ MASALAH	STRATEGIS PENCAPAIAN	ANGGARAN YANG DI ALOKASIKAN	REALISASI
1	S2	PENDIDIKAN MATEMATIKA	Pascasarjana	TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI	PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, KEGIATAN ILMIAH, MERDEKA BELAJAR		UNIVERSITAS KRISTEN INDOENSIA TORAJA	01/UN 13.2.2/PASCA.P K/DN/2025; HK.08.00/224/UKI TORAJA.FKIP.MPM/2025					
2													
3													
4													
5													
TOTAL		0											
JUMLAH KESELURUHAN PRODI		24											

Daftar Rekapitan Data Program Studi Bekerjasama Dengan Mitra

NO	JENJANG	NAMA PRODI	FAKULTAS	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	TIPE MITRA	NAMA MITRA	NO PKS	LINK DATA DUKUNG YANG DAPAT KAMI TARIK BERUPA SCAN SURAT TUGAS, GAMBAR/FOTO, SCAN SERTIFIKAT, PENGHARGAAN, SK, DLL)	KENDALA/MASALAH	STRATEGIS PENCAPAIAN	ANGGARAN YANG DI ALOKASIKAN	REALISASI
1	S2	PENDIDIKAN MATEMATIKA		TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI	PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, KEGIATAN ILMIAH, MERDEKA BELAJAR		UNIVERSITAS KRISTEN INDOENSIA TORAJA	01/UN13.2.2/PASCA.PK/DN/2025; HK.08.00/224/UKI TORAJA.FKIP-MPM/2025					
2	S2	ADMINISTRASI PUBLIK		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	118/UN13.2.12/LL/2025					
3	S2	AGRIBISNIS		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	074/UN13.2.16/LL/2025					
4	S2	PENDIDIKAN BAHASA JERMAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	16/UN13.2.15/LL/2025					
5	S2	ILMU EKONOMI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	184/UN13.2.4.2/LL/2025					
6	S2	KIMIA		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	42/UN13.2.2.19/LL/2025					
7	S2	MANAJEMEN HUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	86/UN13.1.9.6/LL/2025					
8	S2	MANAJEMEN PENDIDIKAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	259/UN13.2.7/LL/2025					
9	S2	MSKP		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	86/UN13.2.9/LL/2025					
10	S2	PENGLOLAAN LAHAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF INSTITUTE OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA PREFECTURAL UNIVERSITY	01/UN13.2.5/IA/2025					

11	S2		ILMU HUKUM		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	LECTURE EXCHANGE	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	0386/UN13.2.2.3/LL/2025					
12	S2		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	46/UN13.9.6/KR-IP/2025					
13	S2		PENDIDIKAN BIOLOGI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	055/UN13.2.2/LL/2025					
14	S3		ADMINISTRASI PENDIDIKAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	48/UN13.1.9.21/LL/2025					
15	S3		ILMU HUKUM		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	196/UN13.2.10/LL/2025					
16	S3		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	10/UN13.2.23/LL/2025					
17	S2		SOSIOLOGI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	FACULTY OF BIORESOURCE ENGINEERING ISHIKAWA UNIVERSITY	INSTITUTE OF ENGINEERING PREFECTURAL	039/UN13.2.2/LL/2025					
18	S2		ADMINISTRASI PUBLIK		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY		134/UN13.2.12/LL/2025					
19	S2		AGRIBISNIS		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY		081/UN13.2.16/LL/2025					
20	S2		EKONOMI TERAPAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY		11/UN13.2.4.26/LL/2025					
21	S2		ILMU KELAUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY		183/UN13.1.9.1/LL/2025					
22	S2		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY		48/UN13.9.6/KR-IP/2025					

23	S2		MANAJEMEN HUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY	88/UN13.1.9.6/LL/2025					
24	S2		MANAJEMEN PENDIDIKAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY	272/UN13.2.7/LL/2025					
25	S2		PENGELOLAAN LAHAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY	03/UN13.2.5/IA/2025					
26	S2		PENDIDIKAN BIOLOGI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY	064/UN13.1.2.2/LL/2025					
27	S3		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	CENTER FOR AGRICULTURE GENOMIC AND BIOTECHNOLOGY, UNIVERSITY OF DEBRECEN HUNGARY	08/UN13.2.23/LL/2025					
28	S3		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	09/UN13.2.23/LL/2025					
29	S3		ILMU HUKUM		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	195/UN13.2.10/LL/2025					
30	S3		ILMU KELAUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	89/UN13.2.11/LL/2025					
31	S2		MANAJEMEN HUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	85/UN13.1.9.6/LL/2025					
32	S2		ILMU HUKUM		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	GUEST LECTURE AT ONLINE CLASS	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	0385/UN13.2.2.3/LL/2025					
33	S2		KIMIA		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	42/UN13.2.2.19/LL/2025					

34	S2		MANAJEMEN PENDIDIKAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	258/UN13.2.7/LL/2025						
35	S2		PENDIDIKAN BAHASA JERMAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	17/UN13.2.15/LL/2025						
36	S2		PENGELOLAAN LAHAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	02/UN13.2.5/1A/2025						
37	S2		ADMINISTRASI PUBLIK		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	122/UN13.2.12/LL/2025						
38	S2		ILMU AKUNTANSI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	06/UN13.2.4.25/LL/2025						
39	S2		EKONOMI TERAPAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	10/UN13.2.4.26/LL/2025						
40	S2		PENDIDIKAN BIOLOGI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	056/UN13.2.2/LL/2025						
41	S2		ILMU KELAUTN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	178/UN13.1.9.1/LL/2025						
42	S2		AGRIBISNIS		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	80/UN13.2.16/LL/2025						
43	S2		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	45/UN13.9.6/KR-IP/2025						

44	S2		MSKP		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	MARINE ECOLOGY RESEARCH CENTRE FACULTY OF SCIENCE AND ENGINEERING SOUTHERN CROSS UNIVERSITY	87/UN13.2.9/LL/2025						
45	S3		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	11/UN13.2.23/LL/2025						
46	S2		MANAJEMEN HUTAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	86/UN13.1.9.6/LL/2025						
47	S2		ILMU AKUNTANSI		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	05/UN13.2.25/LL/2025						
48	S2		AGRIBISNIS		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	079/UN13.2.16/LL/2025						
49	S2		KIMIA		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	43/UN13.2.2.19/LL/2025						
50	S2		MANAJEMEN PENDIDIKAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	265/UN13.2.7/LL/2025						
51	S2		PENGLOLAAN LAHAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	04/UN13.2.5/IA/2025						
52	S2		ILMU HUKUM		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	0405/UN13.2.2.3/LL/2025						
53	S2		MANAJEMEN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	083/UN13.2.13/LL/2025						
54	S2		ADMINISTRASI PUBLIK		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	120/UN13.2.12/LL/2025						
55	S2		EKONOMI TERAPAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	10/UN13.2.4.26/LL/2025						
56	S2		ILMU KELUATAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	177/UN13.1.9.1/KM/2025						

57	S2		ILMU PERTANIAN		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	47/UN13.9.6/KR-IP/2025					
58	S2		MSKP		IMPLEMENTATION ARRANGEMENT	INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENVIROMENTAL SCIENCES, AGRICULTURE AND SOCIOECONOMICS (ICESAS)	UNIVERSITAS	COLLEGE OF INDUSTRIAL, TECHNOLOGY NIHON UNIVERSITY, JAPAN	87/UN13.2.9/LL/2025					
59	S2													
60	S2													
TOTAL		0												
JUMLAH KESELURUHAN PRODI		24												

C. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PATTIMURA
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti – Poka. Ambon Telp: (0911) 351727 – 311803
Laman: www.pascasarjanaunpatti.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 102/UN13.2.2/LL/2026

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. Richard B. Luhulima, ST, MT
NIP : 196707261997031002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Direktur Program Pascasarjana UNPATTI

Menyatakan bahwa Dokumen Laporan Kinerja Program Pascasarjana Tahun 2025 telah direviu oleh pimpinan Program Pascasarjana Unpatti.

Demikian surat pernyataan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 19 Januari 2026

Direktur,



Prof. Dr. Richard B. Luhulima, ST, MT
NIP 196707261997031002

Mengetahui,

Wakil Direktur Bid. Akademik &
Kemahasiswaan

Prof. Dr. Dominggus Ramanlatu, M.Pd
NIP 19770808 200212 1 005

Wakil Direktur Bid. Keuangan &
Umum

Prof. Dr. Maria Nindatu, Dra, M.Kes
NIP 196409271990032002



